



# LAPORAN KINERJA

BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN  
TAHUN 2021



Kementerian Pertanian  
Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian  
2022



**LAPORAN KINERJA**  
**BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN**  
**TAHUN 2021**



Kementerian Pertanian  
Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian  
2022



PERNYATAAN TELAH DIREVIU  
LAPORAN KINERJA  
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN  
TAHUN ANGGARAN 2021

Kami telah mereviu Laporan Kinerja Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian untuk tahun anggaran 2021 sesuai Pedoman Reviu atas Laporan Kinerja. Substansi informasi yang dimuat dalam Laporan Kinerja menjadi tanggung jawab manajemen Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.

Reviu bertujuan untuk memberikan keyakinan terbatas laporan kinerja telah disajikan secara akurat, andal, dan valid.

Berdasarkan reviu, tidak terdapat kondisi atau hal-hal yang menimbulkan perbedaan dalam meyakini keandalan informasi yang disajikan di dalam laporan kinerja ini.

Jakarta, 4 Februari 2022  
Inspektur III  
  
Fuadi Ak, MPA  
NIP. 196701161988031001





## KATA PENGANTAR



Laporan Kinerja (Lakin) Balitbangtan Tahun 2021 merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban kinerja Balitbangtan dalam mendukung pemerintahan yang berdaya guna, berhasil guna, bersih dan bertanggung jawab, sesuai dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, serta Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Laporan Kinerja Balitbangtan disusun berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan pada Rencana Strategis 2020-2024 dengan melaksanakan 1 (satu) program utama Balitbangtan yang kemudian dijabarkan menjadi 3 (tiga) sasaran dan diukur dengan 3 (tiga) indikator kinerja sasaran dan 2 (dua) sub indikator kinerja sasaran. Secara operasional, kegiatan untuk mencapai sasaran tersebut dilaksanakan oleh Puslitbang/Balai Besar/Balai Penelitian lingkup Balitbangtan yang melaksanakan penelitian dan pengembangan pertanian strategis nasional, serta Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) yang melaksanakan kegiatan litbang pertanian spesifik lokasi di seluruh propinsi di Indonesia.

Diharapkan Lakin Balitbangtan Tahun 2021 ini dapat bermanfaat sebagai acuan dalam pengambilan kebijakan program dan umpan balik dalam memperbaiki dan meningkatkan kinerja Balitbangtan di tahun yang akan datang.

Jakarta, Januari 2022  
**Kepala Badan,**

**Dr. Ir. Fadjry Djufry, M. S**

## DAFTAR ISI

	<b>Hal.</b>
KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	ii
DAFTAR TABEL .....	iii
DAFTAR GAMBAR .....	iv
DAFTAR LAMPIRAN .....	v
IKHTISAR EKSEKUTIF .....	vi
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
BAB II. PERENCANAAN KINERJA .....	4
2.1. Visi .....	5
2.2. Misi .....	5
2.3. Tujuan .....	5
2.4. Sasaran Program .....	5
2.5. Program Balitbangtan .....	6
2.6. Konvergensi Pengelolaan Litbangjirap (Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Penerapan) .....	7
2.7. Perjanjian Kinerja TA 2021 .....	9
BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA .....	10
3.1. Capaian Kinerja Balitbangtan .....	10
3.1.1. Pengukuran Capaian Kinerja Tahun 2021 .....	10
3.1.2. Perbandingan Capaian antar Tahun .....	18
3.1.3. Capaian Kinerja Balitbangtan dengan Target Renstra 2020-2024.....	20
3.1.4. Capaian Kinerja Balitbangtan TA. 2021 dengan Standar Nasional.....	22
3.1.5. Keberhasilan, Kendala dan Langkah Antisipasi .....	24
3.1.6. Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya .....	26
3.1.7. Evaluasi Program dan Kegiatan .....	29
3.2. Akuntabilitas Keuangan ( <i>Unaudited</i> ) .....	33
3.2.1. Alokasi Anggaran .....	33
3.2.2. Realisasi Anggaran ( <i>Unaudited</i> ) .....	34
3.2.3. Pengelolaan PNBPN .....	37
3.2.4. Pengelolaan Hibah .....	38
BAB IV. PENUTUP .....	39
LAMPIRAN .....	

**DAFTAR TABEL**

	<b>Hal.</b>
Tabel 1. Sasaran dan Indikator Kinerja Balitbangtan 2020-2024 .....	6
Tabel 2. Capaian Kinerja Indikator Sasaran Balitbangtan Tahun 2021 .....	11
Tabel 3. Capaian Indikator Kinerja Sasaran 1 .....	12
Tabel 4. Jumlah Hasil Penelitian dan Pengembangan yang dimanfaatkan dan dihasilkan selama 5 tahun (2017-2021) .....	13
Tabel 5. Capaian Sub Indikator Kinerja 1 Sasaran 1 .....	14
Tabel 6. Capaian Sub Indikator Kinerja 2 Sasaran 1.....	14
Tabel 7. Nilai PMPRB Balitbangtan Tahun 2021 .....	15
Tabel 8. Capaian Indikator Kinerja Sasaran 2 .....	16
Tabel 9. Capaian Indikator Kinerja Sasaran 3 .....	17
Tabel 10. Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja Lima IKU Balitbangtan selama Lima Tahun Terakhir (2017-2021) .....	18
Tabel 11. Perbandingan Target dan Capaian Tahun 2021 Dibandingkan dengan Rencana Strategis 2020-2024 .....	20
Tabel 12. Realisasi Anggaran dan Capaian Fisik masing-masing Indikator Kinerja .....	28
Tabel 13. Realisasi Anggaran Balitbangtan per Jenis Kegiatan Tahun 2021	35
Tabel 14. Realisasi Anggaran dan Fisik per IKU Balitbangtan Tahun 2021..	36

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Hal.</b>
Gambar 1. Redesain Program dan Kegiatan .....	7
Gambar 2. Konvergensi Relasi lingkup Balitbangtan .....	8
Gambar 3. <i>Screenshot</i> aplikasi PMK 22 tahun 2021 dengan alamat website : <a href="http://smart.kemenkeu.go.id/">http://smart.kemenkeu.go.id/</a> .....	18
Gambar 4. Posisi Balitbangtan dalam kurun waktu 3 tahun (a), Posisi Balitbangtan di tahun 2021 (b), Jumlah Lembaga Penelitian yang berafiliasi dengan portal SINTA (C) .....	24
Gambar 5. Grafik Persentase Pagu Anggaran Balitbangtan TA 2021 .....	34
Gambar 6. Perbandingan (Persentase) Realisasi Terhadap Pagu Anggaran Balitbangtan TA 2021 Per Jenis Belanja .....	34

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Struktur Organisasi Balitbangtan
- Lampiran 2. Daftar Instalasi Penelitian dan Pengkajian Teknologi Pertanian (IP2TP) Lingkup Balitbangtan
- Lampiran 3. Daftar Laboratorium lingkup Balitbangtan yang sudah Terakreditasi
- Lampiran 4. Sasaran Program dan Indikator Kinerja Balitbangtan 2020-2024
- Lampiran 5. Perjanjian Kinerja (PK) Balitbangtan 2021
- Lampiran 6. Surat Keputusan Kepala Balitbangtan tentang Pembentukan Tim Pengelola Kinerja Organisasi Balitbangtan Tahun 2021
- Lampiran 7. Matriks Renaksi AKIP Triwulanan Tahun 2021
- Lampiran 8. SOP Pengumpulan Data
- Lampiran 9. Manual IKU Balitbangtan 2020-2024
- Lampiran 10. Daftar SK Pelepasan Varietas/Galur lingkup Balitbangtan
- Lampiran 11. Daftar Aksesori lingkup Balitbangtan
- Lampiran 12. Nilai Penilaian Mandiri PMPRB Balitbangtan 2021
- Lampiran 13. Judul Proyek Hibah Langsung Luar Negeri Berbentuk Uang

## IKHTISAR EKSEKUTIF

Dalam rangka menjamin pelaksanaan program penelitian dan pengembangan pertanian yang konsisten dan kontinyu, Balitbangtan (Balitbangtan) telah menetapkan Rencana Strategis 2020-2024 yang telah direvisi dengan adanya Redesain Sistem Perencanaan dan Penganggaran (RSPP) dengan tujuan untuk memperkuat penerapan anggaran berbasis kinerja dan meningkatkan konvergensi program dan kegiatan antar Kementerian/Lembaga, sehingga menghindari terjadinya tumpang tindih program dan kegiatan antar Kementerian/Lembaga. Rencana Strategis ini dilaksanakan dengan mengacu kepada Undang Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, Rencana Pembangunan Pertanian Jangka Panjang 2005-2025, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2020-2024, dan Renstra Kementerian Pertanian Tahun 2020-2024.

Renstra Balitbangtan merupakan dokumen perencanaan yang berisikan visi, misi, tujuan, sasaran strategis, kebijakan, strategi, program, dan kegiatan penelitian dan pengembangan pembangunan pertanian yang akan dilaksanakan oleh Balitbangtan selama lima tahun ke depan (2020-2024). Agar Balitbangtan dapat senantiasa eksis, antisipatif dan inovatif, dalam dokumen ini pula, ditetapkanlah visi Balitbangtan ke depan yaitu : **“Menjadi lembaga penelitian dan pengembangan terkemuka penghasil teknologi dan inovasi mendukung pertanian maju, mandiri, dan modern”**.

Dalam rangka mendukung pelaksanaan program Kementerian Pertanian, Balitbangtan menetapkan program utama pada periode 2020-2024 yang diarahkan untuk **riset dan inovasi IPTEK** dan terdiri dari 3 kegiatan, yaitu sebagai berikut: (1) kegiatan penelitian dan pengembangan tanaman, peternakan, dan veteriner, (2) kegiatan penelitian dan pengembangan sumber daya dan sistem pertanian, serta (3) kegiatan pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian. Sementara itu, berdasarkan Perjanjian Kinerja Balitbangtan tahun 2021, Balitbangtan mempunyai 3 (tiga) sasaran strategis dan 3 (tiga) indikator kinerja utama dan 2 (dua) sub indikator kinerja utama yang digunakan sebagai parameter pengukuran realisasi capaian setiap sasaran, yaitu (1) Persentase hasil penelitian yang dimanfaatkan, (2) Nilai indeks Penilaian Mandiri Pelaksanaan Reformasi Birokrasi Balitbangtan, dan (3) Nilai Kinerja (NK) anggaran berdasarkan regulasi yang berlaku (PMK 22 tahun 2021) serta sub indikator kinerja utama berupa : (1) Jumlah varietas unggul tanaman dan hewan untuk pangan yang dilepas, dan (2) Sumberdaya genetika tanaman dan hewan sumber pangan yang terlindungi/tersedia. Target untuk 2 indikator kinerja utama dan 2 sub indikator kinerja utama tersebut telah dipenuhi, namun demikian satu indikator kinerja utama berupa Nilai Kinerja (NK) anggaran berdasarkan regulasi yang berlaku (PMK 22 tahun 2021) tidak mencapai target. Secara keseluruhan rata-rata capaian berhasil (122,84%).

Pencapaian kinerja akuntabilitas bidang keuangan per 31 Desember 2021, anggaran Balitbangtan telah direalisasikan sebesar 97,16%. Realisasi anggaran per kegiatan Balitbangtan menunjukkan hasil yang cukup baik, yaitu di atas 97%. Sedangkan realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) untuk periode

yang berakhir pada 31 Desember 2021 mencapai 116,31% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan.

Walaupun secara umum target yang ditetapkan telah terpenuhi, namun dalam pelaksanaan kegiatan tidaklah selalu berjalan mulus. Masih banyak kendala teknis maupun non teknis yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan Balitbangtan. Namun, agar sasaran tetap tercapai, langkah antisipatif telah diupayakan oleh seluruh jajaran Balitbangtan dengan mengoptimalkan seluruh potensi dan kemampuan yang dimiliki agar seluruh kegiatan dapat berjalan dengan optimal.



## BAB I. PENDAHULUAN

Balitbangtan merupakan eselon satu di bawah Kementerian Pertanian yang berupa Badan, dengan program utama **riset dan inovasi IPTEK**. Dalam melaksanakan kegiatannya, Balitbangtan mendukung program eselon satu lainnya, pencapaian visi dan misi Kementerian Pertanian. Bentuk dukungan yang utama adalah penyediaan teknologi dan paket teknologi serta rekomendasi opsi kebijakan. Selain itu Balitbangtan ikut melakukan pendampingan dalam perencanaan dan pelaksanaan beragam kebijakan dan program Kementerian Pertanian, terutama yang masuk kategori program strategis.

Struktur Organisasi Balitbangtan tahun 2021 yang mengacu pada Peraturan Menteri Pertanian Nomor 43/Permentan/OT.010/8/2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian, terdiri atas 12 jajaran Eselon II yang meliputi: 1) Sekretariat Badan; 2) Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan, 3) Pusat Penelitian dan Pengembangan Hortikultura, 4) Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan, 5) Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan, 6) Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Lahan Pertanian, 7) Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian, 8) Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Bioteknologi dan Sumberdaya Genetik Pertanian, 9) Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian, 10) Balai Besar Penelitian Tanaman Padi, 11) Balai Besar Penelitian Veteriner, dan 12) Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian. Bagan organisasi dapat dilihat pada lampiran 1.

Untuk melaksanakan tugasnya, Balitbangtan menyelenggarakan berbagai fungsi, yaitu: 1) penyusunan kebijakan teknis, rencana dan program penelitian, pengembangan, dan inovasi di bidang pertanian, 2) pelaksanaan penelitian, pengembangan, dan inovasi di bidang pertanian, 3) penyebaran hasil penelitian, pengembangan, dan inovasi dibidang pertanian 4) pemantauan, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan penelitian, pengembangan, dan inovasi di bidang pertanian, 5) pelaksanaan administrasi Balitbangtan, dan 6) pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh menteri.

Balitbangtan saat ini didukung oleh sumber daya manusia sejumlah 5.277 orang (per 31 Desember 2021). Jumlah SDM tersebut mengalami penurunan cukup besar, dari jumlah SDM sebesar 5.691 orang pada tahun 2020. Data statistik mendiskripsikan bahwa dari total jumlah pegawai, sekitar 2.427 orang merupakan tenaga fungsional umum dan struktural, 2.850 orang adalah tenaga fungsional tertentu yang terdiri dari Peneliti sebesar 1.503 orang, Penyuluh sebesar 376 orang, Perekayasa sebesar 37 orang, Teknisi Litkayasa sebesar 598 orang, dan tenaga fungsional lainnya sebesar 336 orang terdiri dari : Pustakawan, Pranata Komputer, Arsiparis, Statistisi, Analis Kepegawaian, Perencana, Pranata Humas, Perancang Peraturan Perundang-undangan, Analis Pengelolaan Keuangan APBN, dan Pengawas Mutu Alsintan.

Keberadaan Kebun Percobaan pada Unit Kerja lingkup Balitbangtan bernilai sangat strategis khususnya dalam mendukung mandat di bidang penelitian dan pengembangan pertanian. Upaya pendayagunaan Kebun Percobaan telah dilakukan sejak tahun 2007. Hal ini dipertegas kembali oleh Menteri Pertanian

yang mengarahkan agar UPT lingkup Kementerian Pertanian, harus mampu mengoptimalkan "lahan pertanian dan Kebun Percobaan", dan menjadi contoh dalam membangun pertanian 4.0. Arahan Menteri Pertanian ini ditindaklanjuti oleh Balitbangtan dengan menerbitkan Kepmentan No. 93 tahun 2019 tentang optimalisasi Kebun Percobaan pada Unit Pelaksana Teknis lingkup Balitbangtan. Pada Kepmentan No. 93 tahun 2019 juga menekankan optimalisasi peran Kebun Percobaan sebagai Instalasi Penelitian dan Pengkajian Teknologi Pertanian (IP2TP).

IP2TP berfungsi sebagai lokasi penelitian, pengkajian, pengembangan dan diseminasi inovasi pertanian pada Unit Pelaksana Teknis lingkup Balitbangtan. IP2TP mempunyai karakteristik sebagai lokasi : 1) kebun koleksi sumber daya genetik pertanian, 2) penghasil sumber benih, 3) diseminasi/*Show Window* teknologi, 4) kebun produksi, 5) agrowisata, 6) uji multilokasi galur harapan, dan 7) bimbingan teknis inovasi pertanian. Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 19/Permentan/OT.020/5/2017 terjadi penambahan jumlah IP2TP lingkup Balitbangtan sebanyak 131 Kebun Percobaan di 49 UPT (lampiran 2).

Dalam mendukung tugas dan fungsi Balitbangtan sebagai lembaga penelitian, laboratorium merupakan salah satu sumberdaya yang sangat penting untuk menunjang hasil kegiatan penelitian. Keberhasilan dan mutu penelitian yang dihasilkan ditunjang oleh kelengkapan laboratorium yang berstandar, baik peralatan, SDM maupun sistem pengendalian mutu yang memenuhi persyaratan standar baku nasional dan internasional, seperti Standar Nasional Indonesia (SNI ISO/IEC 17025:2005).

Balitbangtan memiliki 161 laboratorium yang tersebar pada Unit Pelaksana Teknis yang berlokasi di seluruh Propinsi. Jenis dan kemampuan laboratorium di masing-masing Unit Pelaksana Teknis beragam. Kemampuan dan kapasitasnya pun selalu diupayakan untuk meningkat secara bertahap. Sebanyak 65 laboratorium sudah mendapatkan sertifikat SNI ISO/IEC 17025:2005 dari Komite Akreditasi Nasional (KAN) yang berarti telah mendapatkan pengakuan formal, baik nasional, regional maupun internasional serta 7 laboratorium dalam proses akreditasi, dan 89 laboratorium belum terakreditasi. Rincian dari 65 laboratorium yang sudah mendapatkan sertifikat ini dapat dilihat pada lampiran 3. Dengan demikian data analisis yang digunakan untuk menunjang penelitian telah terjamin mutunya dan hasil penelitian terpercaya karena berasal dari data pengujian yang akurat, handal dan bermutu serta pengelolaan yang sesuai dengan standar baku, sehingga mutu layanannya dapat dipertahankan secara berkelanjutan.

Pada sisi lain, tantangan dan permasalahan yang masih terjadi dan perlu diatasi dengan penciptaan teknologi dan inovasi antara lain: 1) pertumbuhan penduduk yang mendorong meningkatnya permintaan pangan, 2) perubahan iklim, konversi lahan sawah yang terus berlangsung, dan penambahan luas pencetakan sawah baru yang berjalan lambat menjadi ancaman pemenuhan kebutuhan pangan nasional, 3) pemborosan pangan pada seluruh tahapan mulai dari produksi, penanganan dan penyimpanan, pengolahan dan pengemasan, distribusi dan pemasaran serta konsumsi, 4) terdegradasinya kuantitas SDM Balitbangtan yang salah satunya disebabkan oleh gap generasi akibat pensiun dan rekrutmen yang terbatas; 5) semakin menurunnya minat generasi muda

untuk bekerja di sektor pertanian menyebabkan regenerasi tidak terjadi sehingga tenaga kerja di sektor pertanian semakin menurun dan cenderung menua (*aging farmer*); serta 6) modernisasi pertanian.

Keseluruhan potensi sumberdaya litbang (SDM, sarana dan prasarana) dikerahkan untuk "menjawab" permasalahan di atas. Terutama bagaimana mengoptimalkan pemanfaatan teknologi dan inovasi hasil Balitbangtan, yang saat ini merupakan *strategic issue*.

## BAB II. PERENCANAAN KINERJA

Rencana Strategis (Renstra) Balitbangtan 2020-2024 yang telah direvisi mengacu kepada 1) Undang Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, 2) Program Kerja Kabinet 2020-2024, 3) Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) 2005-2025, 4) Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2020-2024, 5) Strategi Induk Pembangunan Pertanian 2015- 2045, dan 6) Renstra Kementerian Pertanian Tahun 2019-2024. Program dan kegiatan penelitian dan pengembangan, serta pengkajian dan penerapannya (litbangjirap) mendukung keberhasilan pencapaian target pembangunan pertanian dan sinergis dengan agenda prioritas riset nasional di bawah koordinasi Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN). Formulasi sasaran litbangjirap lebih berorientasi kemanfaatannya (*outcome*).

Mendukung Arah dan Sasaran Strategis Pembangunan Pertanian dan Pangan Lima Tahun ke Depan (2020-2024), Balitbangtan menyiapkan terobosan-terobosan invensi dan inovasi teknologi unggul, rekomendasi kebijakan, serta percepatan alih teknologi yang diperlukan oleh petani dan berbagai pengguna yang lebih luas (industri dan swasta), serta mendukung Rencana Induk Riset Nasional (Perpres 38 Tahun 2018) berupa (i) Prioritas Riset Nasional, sebagai wujud sinergitas pelaksanaan riset nasional; (ii) Program Strategis Kementerian Pertanian melalui dukungan inovasi unggul, dan (iii) Strategis Balitbangtan dalam mendorong kinerja penelitian dan pengembangan

Dalam kerangka pencapaian sasaran umum kebijakan, strategi utama, sasaran strategis, dan program Balitbangtan maka arah kebijakan Balitbangtan 2020-2024 adalah sebagai berikut:

1. **Mendorong penciptaan teknologi inovatif pertanian secara terpadu dalam rangka menjawab kebutuhan pembangunan pertanian melalui strategi:** (1) *penguatan kerjasama penelitian dan pengembangan dengan berbagai pihak (lembaga penelitian pertanian dan pengguna), serta secara berkala melakukan evaluasi mandiri (self evaluation) terhadap state of the art dari inovasi yang dikembangkan;* (2) *penguatan padu padan program penelitian, pengkajian, dan diseminasi dengan program penyuluhan pertanian;*
2. **Mendorong pengembangan teknologi inovatif melalui strategi** (1) *pengembangan teknologi inovatif yang telah dilakukan berbagai pihak dalam mempercepat pemanfaatan hasil penelitian dan pengembangan bagi stakeholders dan* (2) *penguatan sinergi kegiatan penelitian dan pengkajian teknologi pertanian dengan stakeholder;*
3. **Mengembangkan kegiatan pengkajian teknologi pertanian spesifik lokasi melalui strategi:** (1) *pengkajian teknologi inovatif pertanian spesifik lokasi/pengguna, dan* (2) *pengembangan kajian teknologi inovatif untuk menghasilkan rekomendasi kebijakan yang bersifat antisipatif dan responsif bagi pemecahan masalah pembangunan pertanian wilayah.*
4. **Memperkuat pemanfaatan teknologi inovatif dengan strategi** (1) *penderasan diseminasi hasil litbang pertanian dengan mengembangkan Spektrum Diseminasi Multi Channel (SDMC),* (2) *penguatan pengelolaan alih*

teknologi pertanian melalui akselerasi komersialisasi hasil litbang, dan (3) peningkatan efektifitas pendampingan dan pengawalan teknologi inovatif mendukung program strategis Kementan.

5. **Memperkuat "corporate organization" Balitbangtan** melalui strategi penguatan manajemen program, mindset, timing, SDM, anggaran, serta sarana dan prasarana.

## 2.1 Visi

Visi Balitbangtan adalah:

**Menjadi Lembaga Penelitian dan Pengembangan Terkemuka Penghasil Teknologi dan Inovasi Mendukung Pertanian Maju, Mandiri, dan Modern.**

Visi dimaksud merupakan sasaran umum kebijakan Balitbangtan mendukung Visi Kementerian Pertanian.

## 2.2. Misi

Misi Balitbangtan adalah:

1. Menghasilkan teknologi dan inovasi bernilai scientific dan impact recognition mendukung pertanian maju, mandiri, dan modern.
2. Mewujudkan institusi yang transparan, professional dan akuntabel.

Dua misi Balitbangtan tersebut merupakan strategi utama untuk mewujudkan Visi Balitbangtan

## 2.3. Tujuan

Sebagai penjabaran dari Visi dan Misi Balitbangtan, maka tujuan yang ingin dicapai selama tahun 2020-2024 adalah sebagai berikut :

1. Menyediakan teknologi dan inovasi mendukung pertanian maju, mandiri, dan modern.
2. Mewujudkan reformasi birokrasi di lingkungan Balitbangtan
3. Mewujudkan pengelola anggaran Balitbangtan yang akuntabel dan berkualitas.

## 2.4. Sasaran Program

Sasaran Program Balitbangtan adalah:

1. Meningkatnya Pemanfaatan Teknologi dan Inovasi Pertanian;
2. Terwujudnya Birokrasi Kementerian Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima;

3. Terwujudnya Anggaran Kementerian Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas.

Tabel 1. Sasaran dan Indikator Kinerja Balitbangtan 2020-2024

No	Sasaran	Indikator Kinerja
1	Meningkatnya Pemanfaatan Teknologi dan Inovasi Pertanian	Persentase hasil penelitian dan pengembangan yang dimanfaatkan
		- Jumlah varietas unggul tanaman dan hewan untuk pangan yang dilepas (2.5.1*)
		- Sumber daya genetika tanaman dan hewan sumber pangan yang terlindungi/tersedia (2.5.2*)
2	Terwujudnya Birokrasi Kementerian Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	Nilai Penilaian Mandiri Pelaksanaan Reformasi Birokrasi Balitbangtan
3	Terwujudnya Anggaran Kementerian Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	Nilai Kinerja Anggaran Balitbangtan

## 2.5. Program Balitbangtan

Balitbangtan, sebagai lembaga penelitian di bawah Kementerian Pertanian, juga harus bersinergi dengan ekosistem inovasi nasional. Oleh karena itu, ruang lingkup penelitian dan pengembangan pertanian difokuskan pada:

1. Prioritas Nasional yang tertuang dalam RPJMN 2020-2024;
2. Prioritas Riset Nasional sesuai yang tertuang dalam Perpres 38 Tahun 2018 tentang Rencana Induk Riset Nasional Tahun 2017-2045 dengan produk output penelitian dan inovasi yang unggul (Flagship Nasional);
3. Kegiatan litbang mendukung program pembangunan pertanian (Flagship K/L) sebagai berikut: konstratani, pengembangan infrastuktur dan pembiayaan pertanian, peningkatan produksi, daya saing dan ekspor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan, serta litbang mendukung peningkatan ketahanan pangan;
4. Kegiatan litbang yang menghasilkan inovasi unggul Balitbangtan yang komprehensif, tematik, dan terintegrasi antar UK dan UPT;
5. Kegiatan *in-house* yang menghasilkan invensi dan inovasi unggul Balitbangtan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing UK dan UPT.

Lingkup penelitian dan pengembangan diimplementasikan melalui program di level Balitbangtan dan kegiatan strategis di level Unit Kerja komoditas dengan dukungan Unit Kerja bidang disiplin ilmu.

Ruang lingkup dan kegiatan penelitian dan pengembangan pertanian, selanjutnya dituangkan sebagai program Balitbangtan berdasarkan RSPP, yaitu (1) Program Dukungan Manajemen, dan (2) Program Riset dan Inovasi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Program tersebut diikuti oleh redesain kegiatan, perencanaan dan penganggaran, yaitu (1) pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian, (2) penelitian dan pengembangan sumberdaya dan sistem pertanian yang diampu, (3) penelitian dan pengembangan tanaman, peternakan, dan veteriner, dan (4) Dukungan manajemen, fasilitasi dan instrumen teknis dalam pelaksanaan kegiatan litbang pertanian (Gambar 1.)

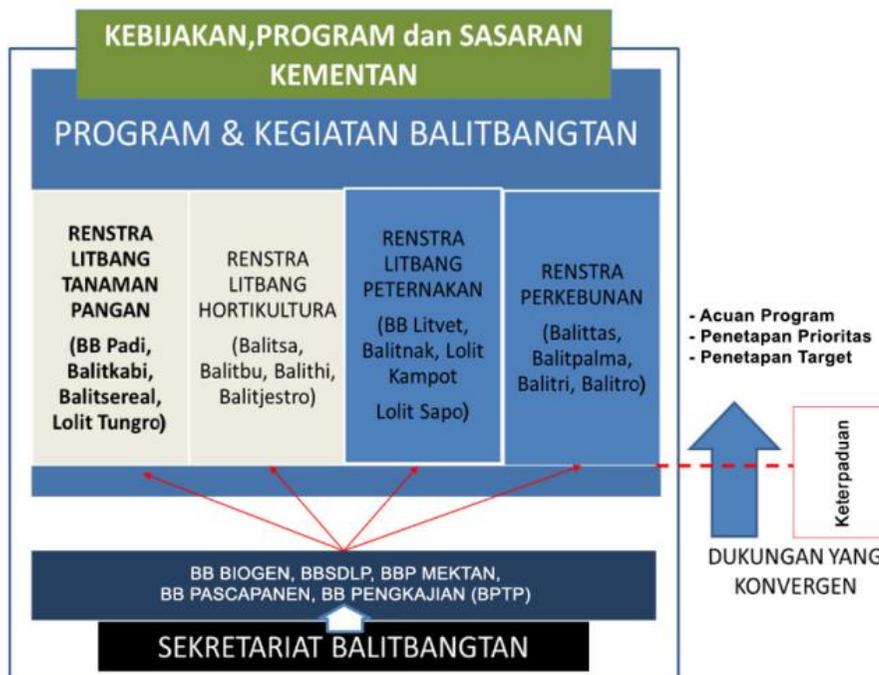


Gambar 1. Redesain Program dan Kegiatan

## 2.6. Konvergensi Pengelolaan Litbangjirap (Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Penerapan)

Orientasi kerja Balitbangtan adalah menghasilkan teknologi inovatif dan sistem kelembagaan pertanian untuk diterapkan sebagai mesin penggerak pembangunan pertanian. Untuk itu, kegiatan penelitian dan pengembangan harus berorientasi kepada kebutuhan pengguna (*user oriented*), tanpa mengabaikan pengembangan teknologi yang bersifat *demand driving*, sehingga ilmu pengetahuan, teknologi dan sistem kelembagaan pertanian yang dihasilkan lebih tepat-guna (spesifik lokasi dan pemakai). Hal ini memerlukan arah kebijakan litbang pertanian yang lebih futuristik yang dapat merespons dinamika lingkungan strategis di masa mendatang dan mendukung tercapainya pertanian

maju, mandiri, dan modern. Kinerja Balitbangtan secara konvergen didukung oleh sinergitas program litbang Unit Kerja dan Unit Pelaksana Teknis (Gambar 2.)



Gambar 2. Konvergensi Relasi Lingkup Balitbangtan

Penjabaran konvergensi relasi program dan kegiatan litbang lingkup Balitbangtan adalah sebagai berikut:

1. Puslitbang Tanaman Pangan mengoordinasikan kegiatan-kegiatan litbang tanaman pangan, didukung oleh sinergi kegiatan litbang bidang keilmuan dan pengkajian teknologi spesifik lokasi.
2. Puslitbang Hortikultura mengoordinasikan kegiatan-kegiatan litbang hortikultura, didukung oleh sinergi kegiatan litbang bidang keilmuan dan pengkajian teknologi spesifik lokasi.
3. Puslitbang Tanaman Perkebunan mengoordinasikan kegiatan-kegiatan litbang perkebunan, didukung oleh sinergi kegiatan litbang bidang keilmuan dan pengkajian teknologi spesifik lokasi.
4. Puslitbang Peternakan mengoordinasikan kegiatan-kegiatan litbang peternakan, didukung oleh sinergi kegiatan litbang bidang keilmuan dan pengkajian teknologi spesifik lokasi.

**Sasaran *output* kegiatan litbang pertanian 2020-2024 berupa:**

1. Varietas/galur/SDG.
2. Benih tanaman/bibit unggul ternak.

3. Produk inovasi (pupuk, pestisida, obat-obatan, vaksin, pakan, dll).
4. Teknologi (budidaya tanaman, pasca panen, peternakan dan veteriner, dll).
5. Perangkat uji, alat, dan mesin pertanian.
6. Informasi sumberdaya lahan dan pertanian, rekomendasi, dan saran kebijakan.
7. Manajemen.

## **2.7. Perjanjian Kinerja Tahun 2021**

Tahun 2021 merupakan tahun kedua dalam periode Pembangunan Jangka Menengah 2020 – 2024, sehingga merupakan tahun kedua penetapan sasaran-sasaran yang akan dicapai dalam kurun 5 tahun ke depan beserta program dan kegiatan yang mendukung pembangunan sektor pertanian. Dalam upaya mendukung pencapaian sasaran dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 dan Strategi Induk Pembangunan Pertanian (SIPP) 2015 – 2045 maka disusunlah sasaran program dan indikator kinerja Balitbangtan 2020 – 2024 yang terdapat pada lampiran 4.

Untuk mempertajam rencana pencapaian target kinerja yang tertuang dalam renstra 2020 - 2024, per tahunnya Balitbangtan menetapkan perjanjian kinerja yang merupakan dokumen pernyataan kinerja/kesepakatan kinerja/perjanjian kinerja antara atasan dan bawahan untuk mewujudkan target kinerja tertentu berdasarkan pada sumber daya yang dimiliki oleh instansi. Dokumen perjanjian kinerja memuat informasi tentang program, sasaran strategis, indikator kinerja dan target yang akan dicapai serta alokasi anggaran per tahun. Untuk tahun 2021, Balitbangtan telah merencanakan untuk merealisasikan 3 indikator kinerja dan 2 sub indikator kinerja sebagai penjabaran atas sasaran program meningkatnya inovasi dan diseminasi teknologi pertanian dan ditandatangani oleh Kepala Balitbangtan bersama dengan Menteri Pertanian (pada bulan Februari 2021).

Namun demikian, adanya refokusing kegiatan untuk pemulihan ekonomi nasional menyebabkan beberapa kegiatan penelitian dan pengembangan pertanian termasuk perakitan varietas tidak dapat dilanjutkan sehingga menyebabkan penurunan target serta adanya peningkatan produktivitas usaha ternak memerlukan bibit unggul, sementara penelitian pemuliaan ternak memerlukan waktu beberapa tahun untuk memperoleh hasil sehingga pada sub indikator kinerja "jumlah varietas unggul tanaman dan hewan untuk pangan yang dilepas (2.5.1\*)" yang semula targetnya 30 varietas dan 8 galur (sesuai dengan target dalam Renstra Balitbangtan 2020–2024) menjadi 22 varietas dan 2 galur sehingga target IKU mengalami penurunan. Kedua hal ini menyebabkan perlu dilakukan revisi dokumen perjanjian kinerja TA. 2021 yang disyahkan pada tanggal 9 Desember 2021. Perjanjian kinerja Balitbangtan TA. 2021 yang telah direvisi dapat dilihat pada lampiran 5.

### BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA

Untuk mengukur keberhasilan kinerja ditetapkan 4 (empat) kategori keberhasilan, yaitu (1) sangat berhasil: > 100%, (2) berhasil: 80 – 100%, (3) cukup berhasil: 60 – 79%, dan tidak berhasil: 0 – 59%. Pada tahun 2021, Balitbangtan telah menetapkan 3 indikator kinerja dan 2 sub indikator kinerja sasaran, dimana realisasi sampai akhir tahun 2021 menunjukkan bahwa sasaran telah dapat dicapai dengan rata-rata capaian sebesar **122,84% (sangat berhasil)**. Uraian rincian dari hasil pengukuran capaian kinerja dilaporkan pada sub bab 3.1.1.

Keberhasilan pencapaian sasaran disebabkan oleh faktor pengawalan kegiatan melalui monitoring dan evaluasi kegiatan penelitian yang cukup ketat, mulai dari tahap awal hingga tahap akhir kegiatan. Kegiatan pengawalan ini dilegalkan dalam Surat Keputusan Kepala Balitbangtan Nomor: 01.1/Kpts/OT.050/H/01/2021 tentang pembentukan Tim Pengelola Kinerja Organisasi Balitbangtan Tahun 2021 seperti terlihat pada lampiran 6. Keberhasilan pencapaian sasaran tersebut juga didorong oleh dukungan manajemen penelitian, baik aspek pelayanan keuangan, pengolahan data, perpustakaan, publikasi, dan sarana penelitian.

Monitoring dan evaluasi realisasi capaian PK secara *online* telah difasilitasi oleh Setjen Kementan dan mulai dilaksanakan sejak tahun 2015. Sedangkan sejak empat tahun yang lalu, Balitbangtan juga telah melakukan monev rutin terhadap perkembangan capaian PK dengan nama Rencana Aksi AKIP yang diakomodir juga melalui aplikasi e-SAKIP. Pelaksanaan monev dilakukan untuk memastikan tercapainya target setiap IKU yang tercantum di dalam PK dan target kegiatan per komponen. Metode yang dilakukan adalah dengan memantau capaian kinerja setiap bulan ataupun triwulanan beserta kendala yang dihadapi. Sehingga dengan dilakukannya pemantauan secara periodik diharapkan bila tidak tercapainya target suatu indikator dapat diantisipasi sejak awal. Matrik renaksi AKIP triwulanan dapat dilihat pada lampiran 7, berikut SOP Pengumpulan Data dapat dilihat pada lampiran 8.

#### 3.1. Capaian Kinerja Balitbangtan

##### 3.1.1. Pengukuran Capaian Kinerja Tahun 2021

Pengukuran tingkat capaian kinerja Balitbangtan tahun 2021 dilakukan dengan membandingkan antara target kinerja dengan capaiannya. Perhitungan IKU mengacu pada manual IKU Balitbangtan seperti pada lampiran 9. Berdasarkan perjanjian kinerja Balitbangtan mempunyai 3 (tiga) sasaran dan 3 (tiga) indikator kinerja utama (IKU) dan 2 (dua) Sub IKU dengan target dan capaian untuk tahun 2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Capaian Kinerja Indikator Sasaran Balitbangtan Tahun 2021

No	Sasaran	Indikator Kinerja Program			
		Uraian	Target	Capaian	%
1	Meningkatnya Pemanfaatan Teknologi dan Inovasi Pertanian	Persentase hasil penelitian dan pengembangan yang dimanfaatkan	70	115,61	165,16
		- Jumlah varietas unggul tanaman dan hewan untuk pangan yang dilepas (2.5.1*)	24	28	116,67
		- Sumber daya genetika tanaman dan hewan sumber pangan yang terlindungi/tersedia (2.5.2*)	4.250	4.675	110,00
2	Terwujudnya Birokrasi Kementerian Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	Nilai Penilaian Mandiri Pelaksanaan Reformasi Birokrasi Balitbangtan	32,94	34,35	104,28
3.	Terwujudnya Anggaran Kementerian Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	Nilai Kinerja Anggaran Balitbangtan	85,25	84,46	99,07
<b>Nilai Rata-rata</b>					<b>122,84</b>

Indikator kinerja berdasarkan RPJMN tersusun dari indikator kinerja yang tersebar pada kegiatan yang dilaksanakan oleh unit kerja lingkup Balitbangtan, dengan rincian sebagai berikut:

1. Indikator kinerja Persentase Hasil Penelitian dan Pengembangan Yang Dimanfaatkan (persen) memiliki target sebesar 70 persen yang berasal dari hasil litbang tanaman pangan, hasil litbang tanaman perkebunan, hasil litbang tanaman hortikultura, hasil litbang peternakan, hasil litbang sumberdaya lahan, hasil litbang mekanisasi pertanian, hasil litbang biogenetika pertanian, hasil litbang pasca panen pertanian, hasil penelitian dan pengkajian pertanian.
  - a. Sub indikator kinerja Jumlah Varietas Unggul Tanaman dan Hewan untuk Pangan Yang Dilepas (2.5.1\*) (varietas/galur) memiliki target nilai sebesar 24 berasal dari varietas dan galur yang dihasilkan oleh litbang tanaman pangan, litbang perkebunan, litbang hortikultura, litbang galur ternak dan litbang biogenetika pertanian. Target IKU kedua sebesar 24

varietas/galur ini dirinci menjadi 22 varietas tanaman pangan dan 2 galur ternak.

- b. Sub indikator kinerja Sumber Daya Genetika Tanaman dan Hewan Sumber Pangan yang Terlindungi/Tersedia (2.5.2\*) (Aksesi) memiliki target sebesar 4.250, berasal dari jumlah aksesi sumber daya genetika tanaman dan hewan sumber pangan terlindungi.
2. Indikator kinerja Nilai PMPRB Balitbangtan memiliki target sebesar 32,94, diperoleh dari hasil penilaian oleh Inspektorat Jenderal Pertanian dan Asesor PMPRB Balitbangtan Pertanian pada tahun 2021.
3. Indikator kinerja Nilai Kinerja Anggaran Balitbangtan memiliki target sebesar 85,25, diperoleh dari nilai kinerja anggaran pada aplikasi SMART yang dikembangkan oleh DJA.

Nilai rata-rata capaian kinerja Balitbangtan sebesar 122,84% merupakan capaian rata-rata dari tiga indikator kinerja utama, tanpa menghitung capaian kinerja dua sub IKU.

### Analisis Capaian Kinerja

Pengukuran tingkat capaian kinerja Balitbangtan tahun 2021 dilakukan dengan cara membandingkan antara target indikator kinerja dengan realisasi pada tahun berjalan. Analisis dan evaluasi capaian kinerja tahun 2021 Balitbangtan dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### Indikator Kinerja Sasaran 1

Persentase hasil penelitian dan pengembangan yang dimanfaatkan

Pencapaian indikator kinerja sasaran 1 telah berhasil dilaksanakan melalui kompilasi data hasil penelitian dan pengembangan yang telah dimanfaatkan lingkup Balitbangtan serta kompilasi hasil penelitian dan pengembangan yang dihasilkan lingkup Balitbangtan dari tahun 2017-2021. Hasil kompilasi ini kemudian dibandingkan sehingga menghasilkan IKU "Persentase Hasil Penelitian yang Dimanfaatkan" dengan rumus sebagai berikut:

$$\left( \frac{\sum \text{Hasil penelitian dan pengembangan yang dimanfaatkan (t-4 hingga t)}}{\sum \text{Hasil penelitian dan pengembangan yang dihasilkan (t-4 hingga t)}} \right) \times 100\%$$

Capaian indikator kinerja sasaran 1 berupa persentase hasil penelitian dan pengembangan yang dimanfaatkan sebesar 115,61%, atau sebesar 165,16% dari target yang ditetapkan (sangat berhasil).

Tabel 3. Capaian Indikator Kinerja Sasaran 1

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Persentase hasil penelitian dan pengembangan yang dimanfaatkan	70	115,61	165,16

Capaian indikator kinerja sasaran 1 berasal dari jumlah hasil penelitian dan pengembangan yang dimanfaatkan dan dihasilkan selama 5 tahun lingkup Balitbangtan seperti terinci dalam tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Jumlah Hasil Penelitian dan Pengembangan yang dimanfaatkan dan dihasilkan selama 5 tahun (2017-2021)

No	IKSP/IKA	Realisasi
1	Jumlah hasil penelitian dan pengembangan tanaman pangan yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	82
	Jumlah hasil penelitian dan pengembangan tanaman pangan yang dihasilkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	128
2	Jumlah hasil penelitian dan pengembangan tanaman perkebunan yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	61
	Jumlah hasil penelitian dan pengembangan tanaman perkebunan yang dihasilkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	208
3	Jumlah hasil penelitian dan pengembangan hortikultura yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	112
	Jumlah hasil penelitian dan pengembangan hortikultura yang dihasilkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	143
4	Jumlah hasil penelitian dan pengembangan peternakan yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	56
	Jumlah hasil penelitian dan pengembangan peternakan yang dihasilkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	101
5	Jumlah hasil penelitian dan pengembangan sumberdaya lahan pertanian yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	1126
	Jumlah hasil penelitian dan pengembangan sumberdaya lahan pertanian yang dihasilkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	879
6	Jumlah hasil perekayasaan/pengembangan mekanisasi pertanian yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	24
	Jumlah hasil perekayasaan/pengembangan mekanisasi pertanian yang dihasilkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	35
7	Jumlah hasil penelitian dan pengembangan bioteknologi dan sumber daya genetik pertanian yang dimanfaatkan (akumulatif 5 tahun terakhir)	37
	Jumlah hasil penelitian dan pengembangan bioteknologi dan sumberdaya genetik pertanian yang dihasilkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	78
8	Jumlah hasil penelitian dan pengembangan paspa yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	59
	Jumlah hasil penelitian dan pengembangan paspa yang dihasilkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	101
9	Jumlah hasil pengkajian dan pengembangan pertanian spesifik lokasi yang dimanfaatkan (akumulatif 5 tahun terakhir)	969
	Jumlah hasil penelitian dan pengembangan pertanian spesifik lokasi yang dihasilkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	512
<b>Jumlah hasil penelitian dan pengembangan yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)</b>		<b>2.526</b>
<b>Jumlah hasil penelitian dan pengembangan yang dihasilkan (akumulasi 5 tahun terakhir)</b>		<b>2.185</b>
<b>Persentase hasil penelitian yang dimanfaatkan (persen)</b>		<b>115,61</b>

Indikator kinerja sasaran pertama yaitu Persentase Hasil Penelitian dan Pengembangan yang Dimanfaatkan memiliki *cascading* dua sub indikator, yaitu sub indikator kinerja 1 berupa Jumlah Varietas Unggul Tanaman dan Hewan untuk Pangan yang Dilepas (2.5.1\*) dan sub indikator kinerja 2 berupa Sumber Daya Genetika Tanaman dan Hewan Sumber Pangan yang Terlindungi/Tersedia (2.5.2\*). Capaian sub indikator kinerja 1 sasaran 1 terinci sebagai berikut :

#### Sub Indikator Kinerja 1 Sasaran 1

Jumlah varietas unggul tanaman dan hewan untuk pangan yang dilepas (2.5.1\*) (Varietas/galur)

Dari target 24 varietas/galur, capaian sub indikator kinerja 1 sasaran 1 sebesar 28 varietas/galur, atau 116,67% dari target yang ditetapkan (sangat berhasil), terdiri dari 12 varietas tanaman pangan, 8 varietas tanaman hortikultura, 6 galur unggul harapan tanaman dan 2 galur ternak. Semua varietas/galur ini telah dilepas berdasarkan SK Menteri Pertanian pada tahun 2021 dengan rincian dan nomor SK seperti pada lampiran 10. Capaian sub indikator kinerja 1 sasaran 1 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Capaian Sub Indikator Kinerja 1 Sasaran 1

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah varietas unggul tanaman dan hewan untuk pangan yang dilepas (2.5.1*) (Varietas/galur)	24	28	116,67

#### Sub Indikator Kinerja 2 Sasaran 1

Sumberdaya genetik tanaman dan hewan sumber pangan yang terlindungi/tersedia (2.5.2\*)

Pencapaian sub indikator kinerja 2 sasaran 1 telah berhasil dilaksanakan dari sebesar 4.675 aksesi dari target sebesar 4.250 aksesi, sebesar 110,00% dari target yang ditetapkan (sangat berhasil). Capaian sub indikator kinerja 2 sasaran 1 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 6. Capaian Sub Indikator Kinerja 2 Sasaran 1

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Sumber daya genetik tanaman dan hewan sumber pangan yang terlindungi/tersedia (2.5.2*)	4.250	4.675	110,00

Target sumber daya genetik (SDG) tanaman dan hewan yang terlindungi pada PK sebesar 4.250 aksesi. Pada tahun 2021 Balitbangtan berhasil merealisasikan jumlah sumber daya genetik (SDG) tanaman dan hewan yang

terlindungi/tersedia sebanyak 4.675 akses. Penjelasan lebih detail terdapat pada lampiran 11.

## Indikator Kinerja Sasaran 2

### Nilai PMPRB Balitbangtan

Penilaian PMPRB memiliki bobot maksimal 100 di level Kementerian yaitu di komponen pengungkit sebesar 60 dan komponen hasil 40. Namun demikian yang dinilai di Eselon I hanya komponen pengungkitnya saja dengan bobot maksimal 36,30 yang terdiri atas sub komponen pemenuhan sebesar 14,60, sub komponen reform sebesar 21,70 dan sub komponen hasil antara area perubahan dan komponen hasil tidak dinilai.

Berdasarkan hasil penilaian oleh Inspektorat Jenderal Pertanian dan Asesor PMPRB Balitbangtan tahun 2021, diperoleh nilai PMPRB Balitbangtan sebesar 34,35 dari target 32,94. Nilai masing-masing area dalam PMPRB secara terinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 7. Nilai PMPRB Balitbangtan Tahun 2021

Penilaian		Bobot Pusat	Indeks RB	Bobot Unit	Nilai Litbang
PENGUNGKIT		60.00	48.74	36.30	<b>34,35</b>
I.	PEMENUHAN (20)	20.00	19.50	14.60	12,90
	1 MANAJEMEN PERUBAHAN	2.00	1.95	2.00	1,76
	2 DEREGULASI KEBIJAKAN	2.00	1.98	1.00	0,50
	3 PENATAAN DAN PENGUATAN ORGANISASI	3.00	2.89	2.00	1.95
	4 PENATAAN TATALAKSANA	2.50	2.48	1.00	0,88
	5 PENATAAN SISTEM MANAJEMEN SDM	3.00	2.96	1.40	1,40
	6 PENGUATAN AKUNTABILITAS	2.50	2.41	2.50	2.50
	7 PENGUATAN PENGAWASAN	2.50	2.42	2.20	1,63
	8 PENINGKATAN KUALITAS PELAYANAN PUBLIK	2.50	2.41	2.50	2,29
II.	HASIL ANTARA AREA PERUBAHAN (10)	10.00	1.22		
III.	REFORM (30)	30.00	28.02	21.70	21,45
	1 MANAJEMEN PERUBAHAN	3.00	2.68	3.00	3,00
	2 DEREGULASI KEBIJAKAN	3.00	2.94	2.00	1,00
	3 PENATAAN DAN PENGUATAN ORGANISASI	4.50	4.47	1.50	1.50
	4 PENATAAN TATALAKSANA	3.75	3.59	3.75	3,25
	5 PENATAAN SISTEM MANAJEMEN SDM	4.50	4.09	2.00	4,00
	6 PENGUATAN AKUNTABILITAS	3.75	3.07	3.75	3.01
	7 PENGUATAN PENGAWASAN	3.75	3.73	1.95	1,94
	8 PENINGKATAN KUALITAS PELAYANAN PUBLIK	3.75	3.45	3.75	3,75

Berdasarkan tabel di atas, Litbang mencapai nilai 34,35 dari bobot unit 36,30 atau sebesar 94,63%. Nilai ini terdiri atas 3 aspek yaitu aspek pemenuhan (20), aspek hasil antara area perubahan (10), dan aspek reform (30). Untuk Aspek hasil antara area perubahan hanya diperuntukan di level K/L sehingga Balitbangtan tidak mendapatkan nilai pada aspek ini. Secara terinci nilai Balitbangtan dapat dilihat pada lampiran 12.

Target indikator kinerja sasaran kedua dicapai dengan nilai 34,35 dari target nilai 32,94, atau sebesar 104,28% dari target yang ditetapkan (sangat berhasil). Capaian indikator kinerja sasaran kedua dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 8. Capaian Indikator Kinerja Sasaran 2

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Nilai PMPRB Balitbangtan	32,94	34,35	104,28

### Indikator Kinerja Sasaran 3

#### Nilai Kinerja Anggaran Balitbangtan

Pada tahun 2021 telah diimplementasikan pengukuran dan evaluasi kinerja anggaran atas pelaksanaan RKAKL secara *online* mengacu pada aturan PMK Nomor 22 tahun 2021. Kinerja adalah prestasi kerja berupa keluaran dari kegiatan atau program, dan hasil dari program dengan kuantitas dan kualitas yang terukur. Evaluasi kinerja anggaran atas aspek implementasi pada Eselon 1 dilakukan dengan mengukur 6 variabel, yaitu: (1) capaian sasaran program, (2) penyerapan anggaran, (3) konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan, (4) capaian output, (5) efisiensi dan (6) nilai rata-rata satker.

Nilai kinerja anggaran atas aspek implementasi dihitung dengan menjumlahkan hasil perkalian setiap variabel; aspek implementasi dengan bobot masing-masing variabel pada tingkat Eselon I/Program atau satuan kerja/kegiatan. Nilai kinerja per Desember 2021, yang datanya diambil pada tanggal 15 Januari 2022, nilai masing-masing variabel pada aspek implementasi sebesar: (1) Capaian sasaran program sebesar 100%; (2) Penyerapan anggaran sebesar 97,12%; (3) Konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan sebesar 92,25%; (4) Capaian output program sebesar 11,62%; (5) Efisiensi sebesar 0%; dan (6) Nilai rata-rata satker sebesar 91,80%.

Nilai kinerja diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NK = (I \times W_I) + (CH \times W_{CH}); \text{Dimana } I = (P \times W_P) + (K \times W_K) + PK \times W_{PK} + NE \times W_E$$

- I = Nilai aspek implementasi
  - $W_I$  = Bobot aspek implementasi
  - CH = Capaian hasil
  - P = Penyerapan anggaran
  - $W_P$  = Bobot penyerapan anggaran
  - K = Konsistensi antara perencanaan dan implementasi
  - $W_K$  = Bobot konsistensi antara perencanaan dan implementasi
  - PK = Pencapaian keluaran
  - $W_{PK}$  = Bobot pencapaian keluaran
  - NE = Nilai efisiensi
  - $W_E$  = Bobot efisiensi
3.  $60\% > NK \leq 80\%$  dikategorikan Cukup atau Normal
  4.  $50\% > NK \leq 60\%$  dikategorikan Kurang
  5.  $NK \leq 50\%$  dikategorikan Sangat Kurang

Target indikator kinerja sasaran 3 dicapai dengan nilai 84,46 dari target nilai 85,25, atau sebesar 99,07% dari target yang ditetapkan (berhasil dan berkategori sangat baik). Apabila mengacu kategori PMK 22 Tahun 2021, maka capaian nilai kinerja anggaran Balitbangtan masih dalam kategori "Baik". Capaian indikator kinerja dapat dilihat pada tabel 9 di bawah ini.

Tabel 9. Capaian Indikator Kinerja Sasaran 3

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Nilai Kinerja Anggaran Balitbangtan	85,25	84,46	99,07

Pencapaian indikator kinerja sasaran 3 tidak melebihi target yang ditetapkan dikarenakan data capaian diambil dari aplikasi SMART, dimana di tahun 2021 ini, Balitbangtan memiliki dua program yaitu : Program Riset dan Inovasi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dan Program Dukungan Manajemen. Untuk Program Riset dan Inovasi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi terdapat 21 output dengan capaian di antara 93,43%-357,14% sedangkan untuk Program Dukungan Manajemen terdapat satu output program namun tidak mempunyai indikator target, sehingga capaian tidak dapat diukur. Tidak adanya indikator output program pada Program Dukman TA 2021 dikarenakan usulan pencantumannya pada aplikasi KRISNA Renja TA 2021 yang diusulkan bulan Mei 2021 belum mendapat *approval* dari Bappenas dan DJA, Kemenkeu. Proses *approval* yang cukup lama dikarenakan kurangnya koordinasi yang intens antara tiga pihak yaitu Bappenas, Kemenkeu dan Kementan sehingga melewati batas akhir revisi informasi kinerja (di antaranya indikator output program), mengakibatkan informasi kinerja tersebut tidak dapat ditarik ke dalam aplikasi SMART. Hal ini yang menyebabkan nilai kinerja rendah dan tidak mencapai target yang telah ditetapkan di tahun 2021 yaitu sebesar 85,25.

*Screenshot* dari aplikasi PMK 22 Tahun 2021 yang mencantumkan nilai kinerja dan variabel-variabel yang mendukungnya terlihat pada gambar berikut.



Gambar 3. Screenshot Nilai Kinerja Balitbangtan pada aplikasi PMK 22 tahun 2021 dengan alamat website : <http://smart.kemenkeu.go.id/>

### 3.1.2. Perbandingan Capaian antar Tahun

Tahun 2021 merupakan tahun kedua periode Renstra 2020-2024. Pengumpulan dan perhitungan data untuk indikator kinerja tahun 2021 tidak semuanya dapat dibandingkan dengan selama 5 tahun terakhir (tahun 2017-2021) namun ada beberapa indikator kinerja yang dapat dibandingkan selama kurun waktu 5 tahun terakhir tersebut (tabel 10).

Tabel 10. Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja Lima Indikator Kinerja dan Sub Indikator Kinerja Balitbangtan selama Lima Tahun Terakhir (2017-2021)

No	Indikator Kinerja	Satuan	Capaian per Tahun				
			2017	2018	2019	2020	2021
1	Persentase hasil penelitian dan pengembangan yang dimanfaatkan	Persen	90,44	113,01	92,73	76,07	115,61
	Jumlah varietas unggul tanaman dan hewan untuk pangan yang dilepas (2.5.1*)	Nilai	-	-	-	20	28
	Sumber daya genetika tanaman dan hewan sumber pangan yang terlindungi/tersedia (2.5.2*)	Nilai	-	-	-	4.655	4.675
2	Nilai PMPRB Balitbangtan	Nilai	-	-	20,18	33,67	34,35
3	Nilai Kinerja Anggaran Balitbangtan	Nilai	98,89	90,86	95,09	95,25	84,46

Dari tabel 10 di atas, terlihat bahwa tidak semua indikator kinerja dilakukan pengukurannya setiap tahun. Indikator kinerja 1 hanya dilakukan untuk tahun 2017-2021. Untuk indikator kinerja 2 dan 3 baru dimulai pengukurannya di tahun 2021. Untuk indikator kinerja 4, Nilai PMPRB pada tahun 2019 tidak ditetapkan targetnya, namun tetap dilakukan pengukurannya oleh Itjentan. Sementara indikator kinerja 5 walaupun tidak ditargetkan sebagai indikator kinerja di tahun-tahun sebelumnya namun dapat dilakukan pengukuran setiap tahunnya.

Capaian beberapa indikator kinerja dan sub indikator kinerja Balitbangtan dari tahun 2017-2021 mengalami peningkatan dan penurunan. Adanya peningkatan kinerja dibandingkan 2020 pada indikator kinerja satu, dikarenakan perencanaan yang lebih baik di tahun kedua Pasca Pandemi COVID-19 ini. Telah dilakukan upaya-upaya dan strategi untuk mempercepat proses dihasilkannya inovasi teknologi litbang pertanian, di antaranya adalah dengan mendukung program Kementan seperti kegiatan Food Estate (FE), Program Riset Nasional (PRN), Riset Pengembangan IPTEK Kolaboratif (RPIK), dan Hilirisasi Inovasi Hasil Litbang Pertanian. Dengan mendukung program strategis/prioritas Kementan tersebut juga sekaligus sebagai upaya meningkatkan diseminasi dan dimanfaatkannya hasil Balitbangtan kepada *stakeholder* terkait.

Peningkatan kinerja pada indikator kinerja dua pada tahun 2021, disebabkan adanya peningkatan nilai pada aspek reform sehingga nilai PMPRB lebih baik dari tahun 2020. Peningkatan komponen PMPRB terdapat pada komponen manajemen perubahan sebesar 0,36, komponen penataan sistem manajemen SDM sebesar 2,65 dari tahun lalu, komponen penguatan pengawasan meningkat sebesar 0,02 dan komponen peningkatan kualitas pelayanan publik yang meningkat sebesar 0,71. Peningkatan ini dikarenakan dokumen yang digunakan sebagai acuan dalam penilaian PMPRB ini terdokumentasi dengan lebih baik.

Untuk sub indikator kinerja Jumlah Varietas Unggul Tanaman dan Hewan untuk Pangan yang Dilepas (2.5.1\*) dan sub indikator kinerja Sumber Daya Genetika Tanaman dan Hewan Sumber Pangan yang Terlindungi/Tersedia (2.5.2\*) serta indikator kinerja Nilai PMPRB Balitbangtan merupakan indikator kinerja baru dalam periode Renstra Balitbangtan 2020-2024, namun di tahun kedua Renstra capaiannya meningkat dari tahun pertama periode Renstra Balitbangtan 2020-2024.

Capaian indikator kinerja Persentase Hasil Penelitian dan Pengembangan yang Dimanfaatkan pada tahun 2021 adalah sebesar 115,61%, atau sebesar 165,16% dari target yang ditetapkan (sangat berhasil). Capaian tahun 2021 ini meningkat sebesar 39,54% jika dibandingkan dengan capaian tahun 2020 sebesar 76,07%. Capaian indikator kinerja Nilai PMPRB Balitbangtan sebesar 34,35 atau sebesar 104,28% dari target yang ditetapkan (sangat berhasil). Capaian tahun ini meningkat sebesar 0,68% dibandingkan tahun lalu sebesar 33,67. Capaian indikator kinerja Nilai Kinerja Anggaran Balitbangtan sebesar 84,46 atau sebesar 99,07% dari target yang ditetapkan (berhasil). Capaian ini menurun dari tahun sebelumnya sebesar 10,79 dibandingkan tahun lalu sebesar 92,25. Hal ini dikarenakan pada tahun 2021, Balitbangtan memiliki dua program yaitu : Program Riset dan Inovasi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dan Program Dukungan Manajemen. Untuk Program Riset dan Inovasi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi terdapat 21 output dengan capaian di antara 93,43%-357,14%

sedangkan untuk Program Dukungan Manajemen terdapat satu output program namun tidak mempunyai indikator target, sehingga capaian tidak dapat diukur. Tidak adanya indikator output program pada Program Dukungan Manajemen TA 2021 dikarenakan usulan pencantumannya pada aplikasi KRISNA Renja TA 2021 yang diusulkan bulan Mei 2021 belum di approval oleh Bappenas dan DJA, Kemenkeu. Hal ini yang menyebabkan nilai kinerja anggaran Balitbangtan menjadi rendah.

### 3.1.3. Capaian Kinerja Balitbangtan dengan Target Renstra 2020-2024

Tahun 2021 merupakan tahun kedua untuk periode Renstra 2020-2024. Maka, pengukuran capaian kinerja sampai dengan tahun 2021 terhadap Rencana Strategis dihitung dengan membandingkan capaian tahun 2021 terhadap target Renstra (2020-2024). Hal ini secara rinci disajikan dalam Tabel berikut.

Tabel 11. Perbandingan Target dan Capaian Tahun 2021 Dibandingkan dengan Rencana Strategis 2020-2024

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target/ Realisasi	Tahun					Capaian (%)
				2020	2021	2022	2023	2024	
1	Meningkatnya Pemanfaatan Teknologi dan Inovasi Pertanian	1. Persentase hasil penelitian dan pengembangan yang dimanfaatkan	Target	65	70	70	75	75	75
			Realisasi	76,07	115,61				154,15
		- Jumlah varietas unggul tanaman dan hewan untuk pangan yang dilepas (2.5.1*)	Target	38	38	38	38	38	190
			Realisasi	20	28				25,26
		- Sumber daya genetika tanaman dan hewan sumber pangan yang terlindungi/ tersedia (2.5.2*)	Target	4.250	4.250	4.250	4.250	4.250	10.821
			Realisasi	4.655	4.675				43,20
2	Terwujudnya	2. Nilai PMPRB Badan	Target	32,30	32,94	33,67	34,50	34,77	34,77

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target/ Realisasi	Tahun					Capaian (%)
				2020	2021	2022	2023	2024	
	Birokrasi Kementerian Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	Penelitian dan Pengembangan Pertanian	Realisasi	33,67	34,35				98,79
3	Terwujudnya Anggaran Kementerian Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	2. Nilai Kinerja Anggaran Balitbangtan	Target	85	85,25	85,50	85,75	86	86
			Realisasi	95,25	84,46				98,21
<b>Rata-rata Capaian</b>									<b>117,05</b>

Selama perjalanan Renstra 2020-2024, terdapat perubahan redaksional pada sasaran dan indikator kinerja, yaitu:

1. Pada sasaran 1, semula tertulis: Termanfaatkannya teknologi dan inovasi pertanian, berubah menjadi: Meningkatkan Pemanfaatan Teknologi dan Inovasi Pertanian.
2. Pada indikator kinerja sasaran 1, semula tertulis: Persentase Hasil Penelitian yang Dimanfaatkan, berubah menjadi: Persentase hasil penelitian dan pengembangan yang dimanfaatkan.
3. Pada indikator kinerja 2 yaitu Jumlah varietas unggul tanaman dan hewan untuk pangan yang dilepas (2.5.1\*), semula indikator kinerja 2 berubah menjadi sub indikator kinerja 1 sasaran 1.
4. Pada indikator kinerja 3 yaitu Sumber daya genetica tanaman dan hewan sumber pangan yang terlindungi/tersedia (2.5.2\*), semula indikator kinerja 3 berubah menjadi sub indikator kinerja 2 sasaran 1.

Merujuk pada Tabel 11, secara umum target kinerja pada tahun 2021 tercapai dengan baik, ditunjukkan dengan rata-rata capaian dari keseluruhan sebesar 117,05% pada tahun kedua Renstra 2020-2024. Dari keseluruhannya, capaian IKU Balitbangtan nomor 1 pada tahun 2021 telah mencapai persentase capaian

lebih besar dibandingkan target sampai dengan 2024 sebesar 154,15%. Indikator tersebut mencapai target yang ditetapkan dengan capaian lebih dari 100%. Untuk indikator kinerja ke-2 dan ke-3, Nilai PMPRB Balitbangtan di tahun 2021 dan Nilai Kinerja Anggaran Balitbangtan tidak mencapai 100% dari target tahun 2024.

Terdapat satu indikator kinerja yang tidak mencapai target di tahun 2021 yaitu indikator kinerja Nilai Kinerja Anggaran Balitbangtan. Hal ini dikarenakan dalam Program Dukungan Manajemen terdapat satu output program namun tidak mempunyai indikator target, sehingga capaian tidak dapat diukur. Hal ini menyebabkan nilai kinerja menjadi rendah dan tidak mencapai target yang telah ditetapkan.

Perhitungan capaian (%) dari target Renstra 2020-2024 berbeda untuk indikator kinerja dan sub indikator kinerja, dimana untuk sub indikator kinerja bersifat penjumlahan (kumulatif), maka capaian sub indikator kinerja merupakan perhitungan dari capaian sub indikator kinerja pada tahun 2020 dan 2021 dibagi penjumlahan target indikator kinerja dari tahun 2020-2024 (sebagai komponen penyebut). Sedangkan untuk indikator kinerja tidak bersifat kumulatif, seperti pada indikator kinerja ke-1, ke-2 dan ke-3, sehingga komponen penyebutnya adalah target pada tahun terakhir periode Renstra.

Perbandingan capaian pada tahun berjalan (tahun 2021) dengan target Renstra 2020-2024 ini dapat menunjukkan informasi bagaimana posisi ketercapaian masing-masing indikator selama periode Renstra. Seperti pada indikator kinerja ke-3, dimana target yang tidak tercapai pada tahun 2021, menjadi beban pada tahun-tahun berikutnya, sehingga dengan demikian diperlukan dukungan anggaran pada tahun dimana target tersebut harus dicapai. Di lain pihak, informasi ini dapat menjadi *feedback* bagi perencanaan ke depan, terutama dalam hal penetapan target agar dapat dilakukan dengan lebih tepat lagi.

#### **3.1.4. Capaian Kinerja Balitbangtan TA. 2021 dengan Standar Nasional**

Tahun 2021 merupakan tahun ketiga Balitbangtan terdaftar sebagai afiliasi pada portal SINTA (*Science and Technology Index*) dengan alamat <https://sinta.kemdikbud.go.id>. SINTA adalah portal yang dikembangkan oleh Kementerian Riset dan Pendidikan Tinggi (Kemenristekdikti) yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja suatu lembaga penelitian maupun individu peneliti dalam pengembangan ilmu dan teknologi di Indonesia.

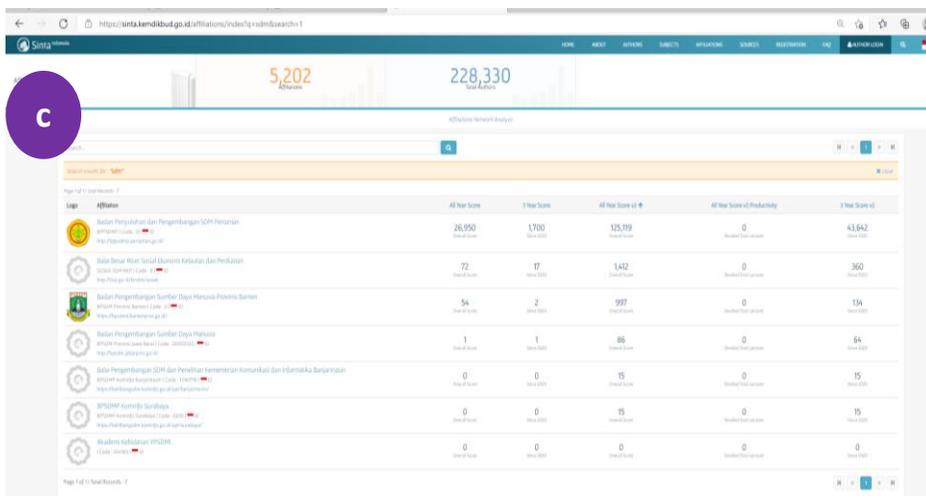
Adanya Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Sisnas IPTEK), terutama pada ayat 1 yang menyatakan, "Untuk menjalankan Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Penerapan, serta Inovasi dan Inovasi yang terintegrasi dibentuk badan riset dan inovasi nasional", menjadi perdebatan terhadap terjemahan dari ayat tersebut, terutama untuk kata "terintegrasi". Pemerintah melalui Perpres Nomor 33 Tahun 2021, menerjemahkannya dengan menyatukan semua fungsional peneliti di bawah pengelolaan Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN). Menindaklanjuti Perpres ini diterbitkannya surat edaran Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PANRB), Nomor B/295/M.SM.02.03/2021, tertanggal 22

Juli 2021, tentang Pengalihan Peneliti pada Lembaga Penelitian dan Pengembangan Kementerian/Lembaga (K/L) ke Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN). Berdasarkan peraturan yang ada dan selama proses transformasi tersebut, maka Balitbangtan di tahun 2021 ini "diakomodir" namanya menjadi Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian. Sehingga dengan demikian, dalam portal SINTA nomenklatur organisasi Balitbangtan berubah menjadi Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian.

Sampai dengan 31 Desember 2021, posisi Balitbangtan adalah urutan 37 secara umum dan urutan 48 untuk 3 tahun terakhir dari 5.202 lembaga penelitian maupun universitas negeri dan swasta di seluruh Indonesia yang sudah berafiliasi dengan portal SINTA (Gambar 4a, b, dan c). Sedangkan posisi Balitbangtan di antara lembaga penelitian kementerian maupun non kementerian berada pada urutan kedua di bawah Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI). Link SINTA dapat diakses melalui alamat berikut : <https://sinta.kemdikbud.go.id/affiliations/>.

Posisi ini menunjukkan bahwa Balitbangtan merupakan lembaga penelitian yang patut diperhitungkan dalam skala nasional dan dapat dikategorikan sebagai lembaga yang mempunyai kinerja sangat baik dilihat dari hasil karya tulis ilmiah maupun paten yang sudah dihasilkan oleh para peneliti lingkup Balitbangtan.

Rank	Institution Name	Score
38	UNIVERSITAS PELITA HARAPAN	4.957
39	UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT	3.231
40	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA	2.937
41	UNIVERSITAS MULAWARMAN	2.537
42	UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG	1.847
43	UNIVERSITAS JAMBI	3.228
44	UNIVERSITAS SAM RATULANGI	3.831
45	UNIVERSITAS BENGKULU	2.440
46	UNIVERSITAS TAGULANG	1.842
47	UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA	3.399
48	BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN	1.700
49	UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAKRJA	2.239
37	BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN	76.390
38	UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	76.242
39	UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR	76.134
40	UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA	76.098
41	UNIVERSITAS KATOLIK INDONESIA ATMA JAYA	75.625
42	UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA	75.187
43	UNIVERSITAS TAGULANG	74.830
44	UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT	74.639
45	UNIVERSITAS MULAWARMAN	74.223
46	UNIVERSITAS TRISAKTI	74.085
47	BADAN TENAGA NUKLIR NASIONAL	73.238
48	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA	73.309
49	UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA	73.074



Gambar 4. Posisi Balitbangtan dalam kurun waktu 3 tahun (a), Posisi Balitbangtan di tahun 2021 (b), Jumlah Lembaga Penelitian yang berafiliasi dengan portal SINTA (c)

### 3.1.5. Keberhasilan, Kendala dan Langkah Antisipasi

#### Keberhasilan

Capaian Balitbangtan tahun 2021 menunjukkan bahwa secara umum indikator sasaran hampir seluruhnya dapat tercapai dengan sangat berhasil (lebih dari 100%). Tercapainya kinerja sasaran Balitbangtan dipengaruhi oleh beberapa faktor internal maupun eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi antara lain:

1. Diterapkannya monitoring dan evaluasi kegiatan secara periodik, mulai tahap perencanaan hingga tahap akhir sehingga fungsi pengawasan pada setiap tahapan kegiatan berjalan dengan baik.
2. Sarana dan prasarana penelitian serta sumberdaya anggaran cukup memadai untuk mendukung kegiatan penelitian, seperti laboratorium, perpustakaan, pengolahan data, jaringan internet, dan lain-lain.
3. Tata kelola yang selaras dengan standar manajemen ISO 9001:2008 sebagai acuan pelaksanaan manajemen, SNI ISO/IEC 17025:2008 untuk laboratorium, dan manajemen penelitian Komite Nasional Akreditasi Pranata Penelitian dan Pengembangan (KNAPPP) untuk meningkatkan mutu hasil litbang.
4. Komitmen yang kuat dari Pimpinan dalam mendukung pelaksanaan kegiatan, serta ketersediaan sumberdaya manusia, baik tenaga fungsional peneliti, teknisi litkayasa dan tenaga administrasi yang memadai.
5. Intensifnya pertemuan/koordinasi secara berjenjang di tingkat Balitbangtan sampai ke UK dan UPT untuk memantau capaian pelaksanaan kegiatan.

Faktor eksternal yang mempengaruhi keberhasilan kegiatan penelitian diantaranya adalah telah terjalannya komunikasi dan koordinasi yang cukup baik dengan instansi terkait, baik di lingkup Kementerian Pertanian maupun dengan kementerian lain serta Pemerintah Daerah. Hal ini memudahkan dalam proses hilirisasi kegiatan dan diseminasi hasil-hasil penelitian.

### **Kendala**

Beberapa permasalahan yang dihadapi dalam pencapaian target kinerja adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya SDM dikarenakan tugas belajar, purna tugas dan banyak SDM yang terlibat dalam kegiatan strategis Balitbangtan yang bersifat "top down" seperti kegiatan *Food Estate*, Padat Karya, RPIK, PRN, dan Hilirisasi.
2. Penumpukan kegiatan pengolahan data penelitian pada waktu bersamaan, baik penelitian yang sumber dananya dari APBN/DIPA dan penelitian kerjasama lainnya, sementara SDM entry data dan pengolahan data relatif terbatas.
3. Adanya pandemik virus COVID-19 yang melanda di akhir Maret 2020 dan masih berlangsung sampai dengan akhir Desember 2021 menyebabkan kegiatan Balitbangtan khususnya kegiatan penelitian dan pengembangan tidak berjalan optimal, bahkan banyak kegiatan yang harus dihilangkan karena anggarannya difokuskan untuk digunakan sebagai kegiatan penanganan COVID-19.
4. Adanya wabah COVID-19 menjadikan beberapa kegiatan yang mengharuskan "turun lapang" mundur bahkan tidak terlaksana.
5. Perubahan cuaca yang sulit diprediksi serta gangguan OPT.
6. Koordinasi yang belum berjalan optimal dengan pihak eksternal Balitbangtan, terutama dengan Ditjen Teknis yang mempunyai kewenangan dalam proses pelepasan varietas.

### **Langkah Antisipasi**

Beberapa permasalahan tersebut dapat dicarikan solusinya antara lain dengan :

1. Meningkatkan kompetensi SDM peneliti dan teknisi dalam rangka pencapaian sasaran mutu yang diharapkan.
2. Merencanakan dan mempersiapkan pelaksanaan kegiatan secara cermat.
3. Melakukan padu padan pola kerjasama Balit Komoditas dengan BPTP.
4. Perlunya inventarisasi teknologi atau komponen teknologi yang telah dihasilkan Balit Komoditas secara berkala.
5. Melakukan koordinasi yang lebih intensif dengan pihak eksternal Balitbangtan.

### 3.1.6. Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Kinerja anggaran Balitbangtan yang dialokasikan untuk mencapai sasaran strategis dan indikator kinerja telah tercapai dengan baik. Pagu anggaran yang secara khusus dialokasikan untuk memfasilitasi kegiatan mendukung ketercapaian 3 sasaran program yang diuraikan menjadi 3 indikator kinerja Balitbangtan tahun 2021 beserta masing-masing realisasi baik fisik dan anggaran per indikator kinerja yang dapat dilihat pada tabel 14. Berdasarkan tabel tersebut, realisasi anggaran masing-masing indikator kinerja melebihi 96%, dengan kisaran capaian antara 96,96% sampai 97,16%.

Berdasarkan perhitungan efisiensi yang tercantum di dalam PMK 22/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga, maka Balitbangtan dapat dikategorikan berhasil dalam menjalankan efisiensi anggaran. Efisiensi mempunyai skala -20% sampai dengan 20%, sehingga perlu ditransformasi skala efisiensi agar diperoleh skala nilai yang disebut dengan nilai efisiensi yang berkisar antara 0 sampai dengan 100%. Pengukuran efisiensi dilakukan dengan membandingkan selisih antara pengeluaran seharusnya dan pengeluaran sebenarnya dengan pengeluaran seharusnya.

Transformasi skala efisiensi menjadi kisaran antara 0 sampai dengan 100 % digunakan rumus di bawah ini :

$$NE = 50 + \left[ \frac{E}{20} \times 50 \right]$$

Keterangan:

NE = Nilai Efisiensi

E = Efisiensi

Dalam perhitungan nilai efisiensi hanya menggunakan tiga indikator kinerja sasaran Balitbangtan sementara dua sub indikator kinerja tidak dimasukkan dalam perhitungan nilai efisiensi. Dua sub indikator kinerja sasaran merupakan *cascading* indikator kinerja Persentase Hasil Penelitian dan Pengembangan yang Dimanfaatkan. Hal ini dikarenakan sub indikator kinerja tersebut bersifat output dan harus diakomodir ke dalam Perjanjian Kinerja Balitbangtan.

Dari tabel 14, terlihat nilai efisiensi dari masing-masing indikator kinerja berkisar 54,82%-100%. Nilai Efisiensi terendah diperoleh indikator kinerja Nilai Kinerja Anggaran Balitbangtan sebesar 54,82% yang berarti bahwa Balitbangtan hanya melakukan efisiensi sebesar 54,82% dari pagu anggaran yang dialokasikan sebesar Rp. 1.383 milyar. Rendahnya nilai efisiensi untuk indikator kinerja ke-3 ini disebabkan tidak tercapainya target nilai kinerja yang telah ditetapkan, namun dari sisi anggaran terdapat realisasi yang cukup tinggi yaitu sebesar 97,12%. Hal ini dikarenakan dalam Program Dukungan Manajemen terdapat satu output program namun tidak mempunyai indikator target, sehingga capaian tidak dapat diukur. Hal ini menyebabkan nilai kinerja menjadi rendah dan tidak mencapai target yang telah ditetapkan.

Sementara itu, efisiensi tertinggi Balitbangtan yaitu sebesar 20,00% (NE 100%), diperoleh untuk indikator kinerja pertama, mendukung indikator kinerja

Persentase Hasil Penelitian dan Pengembangan yang Dimanfaatkan, dimana dari pagu anggaran yang dialokasikan selama 5 tahun (tahun 2017-2021) sebesar Rp. 493,45 milyar dapat mencapai 100% target kinerja. Sementara itu indikator kinerja Nilai Penilaian Mandiri Pelaksanaan Reformasi Birokrasi Balitbangtan memiliki efisiensi 7% dengan nilai efisiensi sebesar 67,51% sehingga dapat disimpulkan dari pagu anggaran yang dialokasikan sebesar 845,89 milyar dapat mencapai 67,51% target kinerja. Secara lengkap efisiensi dari masing-masing indikator kinerja Balitbangtan dapat dilihat pada tabel 12 di bawah ini.

Tabel 12. Realisasi Anggaran dan Capaian Fisik masing-masing Indikator Kinerja

Indikator Kinerja	Satuan	Anggaran (Rp)			Output			Harga satuan (Rp)	Harga total seharusnya (Rp)	Efisiensi (%)	Nilai efisiensi (NE) (%)
		Pagu	Realisasi	%	Target	Realisasi	%				
Persentase hasil penelitian dan pengembangan yang dimanfaatkan	Persen	493.452.870.000	478.444.514.887	96,96	70	115,61	165,16	814.972.661.439	41,29	153,23	
- Jumlah varietas unggul tanaman dan hewan untuk pangan yang dilepas (2.5.1*)	Varietas/galur	15.657.898.000	15.604.648.229	99,66	24	28	116,67	18.267.547.667	14,58	86,44	
- Sumber daya genetik tanaman dan hewan sumber pangan yang terlindungi/tersedia (2.5.2*)	Akses	851.718.000	839.233.771	98,53	4.250	4.675	110,00	936.889.800	10,42	76,06	
Nilai Penilaian Mandiri Pelaksanaan Reformasi Birokrasi Balitbangtan	Nilai	845.888.872.000	820.315.493.515	96,98	32,94	34,35	104,28	882.097.229.909	7,00	67,51	
Nilai Kinerja Anggaran Balitbangtan	Nilai	1.383.820.299.000	1.344.576.337.016	97,16	85,25	84,46	99,07	1.370.996.627.021	1,93	54,82	

### 3.1.7. Evaluasi Program dan Kegiatan

Selain kegiatan-kegiatan yang mendukung 3 indikator kinerja dan 2 sub indikator kinerja Balitbangtan, keberhasilan pencapaian kinerja Balitbangtan juga ditunjang oleh kegiatan-kegiatan yang mendukung program strategis Kementerian Pertanian diantaranya yaitu kegiatan Riset dan Pengembangan Inovatif Kolaboratif (RPIK). Kegiatan ini terdapat di 7 Unit Kerja Balitbangtan sebagai penanggung jawab, dengan alokasi anggaran di tahun 2021 sebesar Rp. 115.5 milyar dengan realisasi sebesar Rp. 102 milyar atau sebesar 88,41%. Salah satu kegiatan RPIK yang dilaksanakan di tahun 2021 ini merupakan kegiatan pengembangan pangan lokal yaitu Kegiatan Pengembangan Model Agroindustri Pangan Lokal Inovatif Berbahan Baku Sorgum mendukung Ketahanan Pangan dan Peningkatan Nilai Tambah.

Dukungan Balitbangtan terhadap Pengembangan Kawasan Food Estate di Provinsi Kalimantan Tengah dilakukan sejak tahun 2020, dengan anggaran TA 2021 yang berasal dari pagu *existing* maupun dari Anggaran Biaya Tambahan (ABT) sebesar Rp. 9,7 milyar, yang telah direalisasikan sebesar Rp. 9,1 milyar (93.33%).

Berikut hasil kegiatan dan evaluasi dari kegiatan prioritas dan super prioritas Balitbangtan tersebut:

#### **Kegiatan Pengembangan Model Agroindustri Pangan Lokal Inovatif Berbahan Baku Sorgum Mendukung Ketahanan Pangan dan Peningkatan Nilai Tambah**

Kegiatan Pengembangan Model Agroindustri Pangan Lokal Inovatif Berbahan Baku Sorgum mendukung Ketahanan Pangan dan Peningkatan Nilai Tambah bertujuan untuk menghasilkan unit model agroindustri pengolahan sorgum inovatif. Dalam menghasilkan model agroindustri tersebut, kegiatan harus didukung dari aspek hulu hingga hilir, yaitu yang meliputi produksi benih, introduksi teknologi penanganan dan pengolahan pascapanen serta mekanisasi, pasar, kelembagaan. Kegiatan juga diperkuat melalui aspek promosi dan sosialisasi. Mengawali kegiatan, sudah dilaksanakan baseline survey kegiatan hulu hingga hilir pengembangan sorgum di NTT.

Teridentifikasi bahwa dari aspek hulu ketersediaan benih sorgum menjadi kendala utama, sementara dari aspek pascapanen ketersediaan aslin pengolahan terutama penyosoh dan penepung menjadi kendala dalam pengembangan produk sorgum dan berkembangnya agroindustri. Unit model agroindustri yang sudah diinisiasi Balitbangtan pada tahun 2018 terkendala dengan rusaknya beberapa peralatan dan rusaknya bangunan akibat badai seroja. Aspek penyimpanan dan pengemasan juga perlu diperbaiki dalam pengembangan agroindustri. Dari aspek pasar, di Kupang masyarakat kurang mengenal produk olahan sorgum dan belum ada outlet olahan sorgum, sementara di Flotim, sorgum sudah dikenal dalam bentuk berasan namun perlu diperkuat dari aspek nilai fungsional untuk meningkatkan konsumsinya. Beberapa produk olahan yang

diminati berdasarkan preferensi konsumen adalah mi dan aneka produk bakery untuk meningkatkan daya saing.

Untuk menindaklanjuti hasil baseline survey, dari aspek produksi benih, telah dilakukan pembukaan dan pengolahan lahan serta penanaman sorgum untuk menghasilkan benih dan biji sorgum untuk pangan. Total luasan lahan yang sudah diolah adalah sekitar 7 Ha yang tersebar di Flores Timur seluas 6 Ha dan 1 Ha di Kupang, serta sudah teridentifikasi penangkar sorgumnya.

Dari segi pascapanen, telah dilakukan optimasi pengemasan dan penyimpanan serta proses pengolahan pada beberapa produk olahan sorgum yang dikembangkan sesuai dengan preferensi konsumen, yaitu mi dan onigiri serta beberapa produk bakery lainnya seperti kukis dan cake. Dari aspek mekanisasi, telah dilakukan perekayasa peralatan penanganan dan pengolahan sorgum yang meliputi alat perontok, penyosoh, penepung, dan pengayak, masing-masing 3 unit dan 1 unit grader, serta 1 unit bengkel berjalan yang direkayasa di BB-Pascapanen untuk mendukung alsin pengolahan. Peralatan tersebut telah ditempatkan di 4 lokasi yang menjadi unit model agroindustri pengolahan sorgum, yaitu di Koperasi Likotuden, Pabrik Yaspensel, Kelompok Tani Waigere, dan Kelompok Tani Sahabat. Bimtek teknologi pengolahan sorgum sudah dilaksanakan di Kupang dan juga di Flores Timur. Intervensi konsumsi untuk memotivasi konsumsi sorgum juga telah dilaksanakan terhadap 51 responden di Flores Timur. Dari aspek kelembagaan telah dilaksanakan FGD kelembagaan penguatan korporasi petani.

Rekomendasi yang disarankan di tahun mendatang adalah: 1) perlu dilakukan koordinasi yang lebih intensif dengan Pemda Kabupaten dan Provinsi untuk memperkuat dan menselaraskan pengembangan sorgum di NTT; 2) dukungan Pemda dalam pengembangan sorgum harus diperjelas melalui kerjasama Balitbangtan bersama Pemda; dan 3) sistem pendampingan dan monitoring harus dioptimalkan untuk menjamin keberlanjutan pengembangan unit model agroindustri.

Selain kegiatan RPIK di atas, Balitbangtan melakukan kegiatan yang mendukung kegiatan strategis Kementerian Pertanian yaitu kegiatan Pendampingan Pengembangan Kawasan *Food Estate*. Kegiatan ini dilaksanakan di 3 Provinsi yaitu Kalimantan Tengah, Sumatera Utara dan Nusa Tenggara Timur. Alokasi anggaran kegiatan ini pada tahun 2021 sebesar Rp. 13.676.050.000 dengan realisasi sebesar Rp. 12.223.753.864 atau sebesar 89,38%. Salah satu kegiatan yang dilaksanakan di tahun 2021 ini adalah Kegiatan Pendampingan Pengembangan Kawasan *Food Estate* di Provinsi Kalimantan Tengah Aspek Penelitian dan Pengembangan.

### **Kegiatan Pendampingan Pengembangan Kawasan *Food Estate* Di Provinsi Kalimantan Tengah**

Program Nasional *Food Estate* dicanangkan Presiden RI pada tahun 2020 dengan tujuan menciptakan lumbungan pangan baru di Indonesia. Salah satu wilayah yang dikembangkan menjadi kawasan *Food Estate* adalah Kalimantan Tengah, tepatnya di Kabupaten Pulang Pisau, Kabupaten Kapuas dan Kabupaten

Dadahub. Provinsi ini ditargetkan menghasilkan komoditas tanaman pangan yaitu padi dan jagung. Pengembangan kawasan tanaman pangan skala luas (food estate) di lahan rawa Kalimantan Tengah merupakan terobosan peningkatan produksi pangan, mengingat meluasnya dampak COVID-19, bertambahnya jumlah penduduk, kebutuhan pangan serta perubahan iklim.

Salah satu kegiatan pendampingan yang telah dilaksanakan oleh Balitbangtan adalah mengintroduksi teknologi inovasi budidaya padi RAISA. Teknologi RAISA yang merupakan akronim dari rawa intensif, super dan aktual mengadopsi beberapa teknologi pengelolaan lahan rawa yang telah dihasilkan oleh Balitbangtan. Teknologi yang dirilis tahun 2018 ini telah diuji melalui demfarm di beberapa lokasi dengan agroekosistem rawa pasang surut dan berhasil meningkatkan produktivitas padi lahan rawa pasang surut sebesar 13- 20% bahkan pada saat off season. Untuk mendukung program Food Estate, teknologi RAISA diimplementasikan dalam rangka mengupayakan bentuk intensifikasi pertanian dengan meningkatkan hasil dan meningkatkan indeks pertanaman. Beberapa komponen teknologi dalam budidaya padi yang mengimplementasikan teknologi Raisal meliputi teknologi pengelolaan air, penyiapan dan penataan lahan, ameliorasi dan pemupukan, varietas unggul, pengendalian organisme pengganggu tanaman terpadu, serta ditunjang penggunaan alat dan mesin pertanian.

Bentuk kegiatan pendampingan dilakukan salah satunya adalah melalui kegiatan Demfarm yang melekat pada kegiatan hilirisasi budidaya padi rawa. Melalui kegiatan program hilirisasi inovasi teknologi, pelaksanaan pendampingan di wilayah kerja *Food Estate* dapat diarahkan untuk mempercepat inovasi-inovasi hasil penelitian Balitbangtan agar dimanfaatkan, diadopsi oleh petani agar berproduksi lebih baik dengan mengembangkan produk hasil panen baik gabah dan beras yang bermutu dan berkualitas. Kegiatan ini telah dilaksanakan di desa Terusan Mulya seluas 177 Ha dan dilaksanakan oleh 2 kelompok tani (poktan) yaitu Poktan Muda Jaya dan Poktan Sidomulyo. Kegiatan ini secara langsung telah memberikan harapan positif terhadap para petani setempat mengingat kejadian gagal panen pada musim sebelumnya. Hasil panen tahun ini mencapai mencapai 5-6 ton/ ha. Panen perdana untuk wilayah ini disambut dan dirayakan dengan pelaksanaan panen bersama yang diikuti oleh beberapa pejabat di tingkat provinsi dan kabupaten dengan para petani.

Bentuk pelaksanaan pendampingan juga dilakukan melalui kegiatan bimbingan teknis dengan sasaran kelompok tani peserta program *Food Estate*. Pelaksanaan kegiatan bimtek lebih diarahkan untuk mendukung program strategis Kementerian Pertanian melalui upaya pencapaian, penguatan dan percepatan ketahanan pangan. Secara institusional, Balitbangtan dalam hal ini berperan sebagai fasilitator dan penyelenggara kegiatan Bimtek. 24 Tema atau materi yang disampaikan diantaranya adalah Budidaya Padi di Lahan Rawa. Pelaksanaan kegiatan Bimtek ini telah dilakukan di kawasan/wilayah kerja Program *Food Estate* yang berada di desa Sidomulyo, kecamatan Tamban Catur, kabupaten Kapuas.

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk mendukung ketahanan pangan dan strategi pemantapan ketahanan pangan melalui peningkatan kapasitas, keterampilan dan pengetahuan petani dalam berusahatani pada

agroekosistem lahan rawa. Beberapa materi yang disampaikan dalam kegiatan dengan tema Budidaya Padi di Lahan Rawa mencakup beberapa aspek terkait usahatani padi di lahan rawa mulai dari hulu hingga hilir.

Dukungan Balitbangtan dalam mengimplementasikan program *Food Estate* merupakan kegiatan kolaborasi dan melibatkan beberapa unit kerja lingkup Badan Litbang Pertanian seperti Puslitbang Tanaman Pangan, Puslitbang Hortikultura, dan Puslitbang Perkebunan, Puslitbang Peternakan, BBSDLP, BB. Padi, BB. Mektan dan BB. Pasca Panen, termasuk PSEKP, Setjen Kementan yang juga terlibat dalam pendampingan inovasi bagi penumbuhan dan pengembangan kelembagaan ekonomi petani. Pelaksanaan pendampingan yang dilakukan di wilayah kerja kabupaten Pulang pisau dan Katingan untuk TA. 2021 secara umum lebih menitikberatkan pada peningkatan hasil dan produksi tanaman pangan padi sawah.

Pelaksanaan kegiatan pendampingan program Food Estate telah dilaksanakan pada wilayah kerja yang berada di kabupaten Pulang Pisau dan Kapuas. Bentuk implementasi yang telah dilaksanakan di lapangan meliputi: a). pendampingan inovasi teknologi budidaya padi di lahan pasang surut mencakup introduksi varietas unggul baru, penggunaan alsintan, dan teknologi spesifik lokasi; b). pelaksanaan Demfarm inovasi teknologi budidaya padi di lahan pasang surut; c) Penyediaan benih; d). bimbingan teknis (Bimtek) inovasi teknologi budidaya padi di lahan pasang surut; e). pendampingan sistem pengelolaan usahatani berbasis korporasi di wilayah Food Estate; dan f). pencatatan dan pelaporan data progres pelaksanaan kegiatan percepatan tanam dan penerapan inovasi teknologi budidaya padi di lahan pasang surut.

Masalah yang ditemukan selama pelaksanaan kegiatan diantaranya adalah:

1. Infrastruktur yang masih belum optimal seperti jalau usaha tani, saluran sekunder, tersier dan pintu air yang masih perlu perbaikan, adanya banjir, dan kapasitas vertikal drier sangat terbatas.
2. Kios saprodi ada namun belum optimal digunakan, ketersediaan pupuk untuk komoditas perkebunan terbatas.
3. Kualitas gabah dan beras kurang baik.
4. Sebagian komponen teknologi blm dilaksanakan penerapan teknologi budidaya.
5. Pemeliharaan komponen mesin RMU masih terbatas.
6. Dalam aspek kelembagaan, Kelompok Petani dan gabungan kelompok petani perlu pembinaan intensif.
7. BUMP belum berfungsi optimal, terkendala wawasan dan permodalan.

Balitbangtan memberikan rekomendasi terhadap progres kegiatan dan tindak lanjut ke depannya antara lain sebagai berikut :

1. Perbaikan saluran irigasi sekunder dan tersier serta pintu-pintu air yang Sebagian besar masih memerlukan perbaikan. Sedangkan untuk kondisi infrastruktur pertanian berupa jalan usahatani dan jembatan sebagian besar

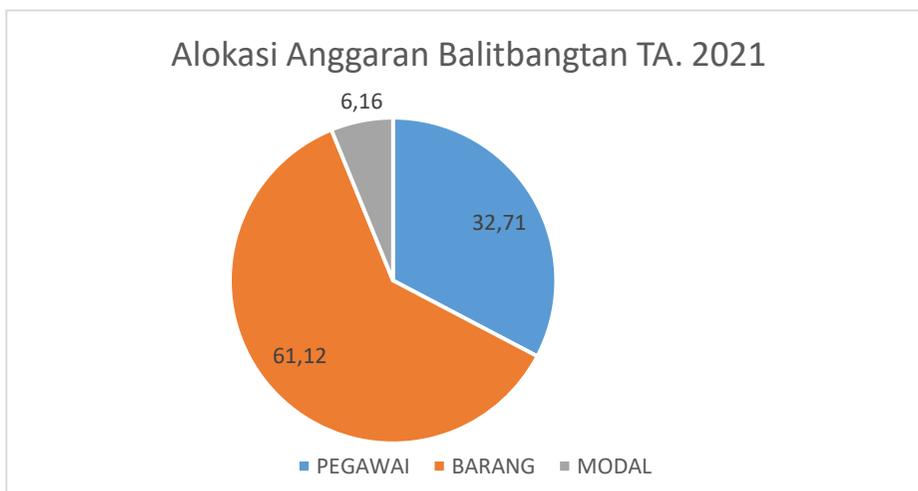
sudah ada tetapi masih memerlukan perbaikan. Akses jalan darat yang menghubungkan Bataguh dengan daerah terdekat perlu dibuatkan jalan dan jembatan.

2. Di dalam usaha/bisnis Gapoktan Bersama Padi, sarana penggilingan padi (RMU) dan Dryer merupakan sarana yang sangat penting untuk menjalankan bisnis padi atau beras. Perlu dilengkapi dengan peralatan pendukung yang memadai dan pendampingan agar berjalan lancar.
3. Perlu adanya pendampingan dan bimbingan teknis berkelanjutan budidaya tanaman perkebunan khususnya mulai dari perawatan tanaman, pengendalian OPT, panen, pasca panen dan pengolahan hasil. Saat ini komoditas perkebunan belum ada yang panen, kecuali untuk empon-empon yang akan digunakan kembali sebagai bibit di 2 lokasi Desa Belanti Siam Kab. Pulang Pisau dan Desa Terusan Mulya Kab. Kapuas.
4. Pemilihan varietas unggul baru rekomendasi yang tepat sesuai ekosistem rawa pasang surut setempat sangat mempengaruhi keberhasilan paket teknologi RAISA sebagai pendongkrak hasil gabah pada budidaya padi di ekosistem rawa pasang surut. Sementara itu, pengaturan populasi rapat (>500.000 populasi/ha) melalui sistem tanam jarwo ganda dapat menjadi peluang baru untuk peningkatan produksi.
5. Dalam upaya mendiseminasikan teknologi atau varietas unggul baru ke petani, diperlukan pendekatan persuasif untuk mengenal karakter petani secara sosial dan budaya. Teknologi atau varietas yang diintroduksi belum tentu langsung dapat diterima oleh petani, terutama jika varietas eksisting sangat digemari. Pendekatan yang mungkin untuk dilakukan adalah sosialisasi bahwa pergiliran varietas penting dilakukan untuk memperlambat perubahan strain penyakit di lapang sehingga ketahanan suatu varietas lebih *durable*.
6. Kondisi insitu saluran saluran air belum optimal di lahan Demfarm FE, sehingga pelaksanaan bimbingan teknologi maupun pemberian pipa paralon dan elbow untuk perbaikan tata kelola air sangat penting untuk memperbaiki tata air di lokasi agar gerakan air lancar dan bisa diatur ketinggian muka airnya sesuai keperluan untuk mendukung pertumbuhan tanaman padi dan menjaga kualitas tanah agar tidak mengalami penurunan secara drastis.

## **3.2. Akuntabilitas Keuangan (Unaudited)**

### **3.2.1. Alokasi Anggaran**

Untuk membiayai kegiatan penelitian dan pengembangan pertanian pada tahun 2021, Balitbangtan mendapat alokasi anggaran sebesar Rp. 1.464.200.000.000. Namun demikian, karena *refocusing*/pemotongan anggaran yang signifikan, alokasi anggaran Balitbangtan berubah menjadi sebesar Rp. 1.383.820.299.000. Pagu Balitbangtan tersebut terdiri dari belanja pegawai Rp. 452.712.161.000, belanja barang Rp. 845.815.772.000 dan belanja modal sebesar Rp. 85.292.366.000.

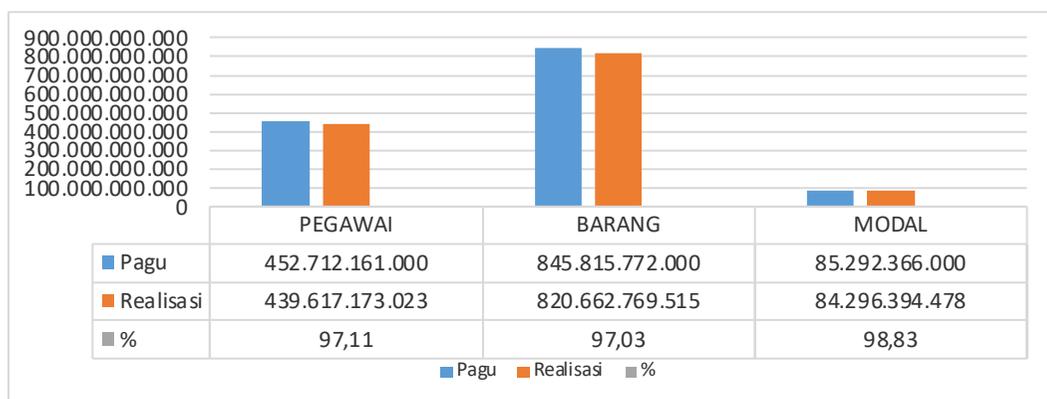


Gambar 5. Grafik Persentase Pagu Anggaran Balitbangtan TA 2021

Memperhatikan komposisi penyediaan anggaran diatas memperlihatkan belanja barang menempati penyediaan pagu yang paling tinggi. Hal tersebut dapat digunakan sebagai indikator bahwa operasional pelaksanaan kegiatan di Balitbangtan, lebih membutuhkan belanja barang, termasuk untuk pendanaan kegiatan penelitian dan pengembangan pertanian. Sedangkan belanja modal dibutuhkan untuk melengkapi kegiatan penelitian maupun operasional berupa peralatan dan atau bangunan.

### 3.2.2. Realisasi Anggaran (*Unaudited*)

Realisasi belanja Balitbangtan sampai 31 Desember 2021 adalah senilai Rp. 1.344.576.337.016 atau sebesar 97,16% dari pagu setelah *refocusing* sebesar Rp. 1.383.820.299.000. Selengkapnya persentase realisasi per belanja dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 6. Perbandingan (Persentase) Realisasi Terhadap Pagu Anggaran Balitbangtan TA 2021 Per Jenis Belanja

Sedangkan anggaran dan realisasi per jenis kegiatan Balitbangtan sampai dengan 31 Desember 2021 sebagai berikut :

Tabel 13. Realisasi Anggaran Balitbangtan per Jenis Kegiatan Tahun 2021

No	Nama Kegiatan	Realisasi	%
<b>Balitbangtan</b>		<b>1.344.576.337.016</b>	<b>97,16</b>
1	Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian	161.432.847.466	97,93
2	Dukungan Manajemen Fasilitas dan Instrumen Teknis dalam Pelaksanaan Kegiatan Litbang Pertanian	877.290.780.102	97,02
3	Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya dan Sistem Pertanian	93.723.386.435	97,42
4	Penelitian dan Pengembangan Tanaman, Peternakan dan Veteriner	212.129.323.013	97,08

Balitbangtan merupakan Unit Eselon I dibawah Kementerian Pertanian yang memiliki tugas dan fungsi dalam melakukan penelitian dan pengembangan di bidang pertanian yang memiliki ruang lingkup dan konvergensi kegiatan lingkup Balitbangtan dan diimplementasikan melalui kegiatan Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian, Dukungan Manajemen Fasilitas dan Instrumen Teknis dalam Pelaksanaan Kegiatan Litbang Pertanian, Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya dan Sistem Pertanian serta Penelitian dan Pengembangan Tanaman, Peternakan dan Veteriner.

Dari tabel realisasi anggaran per kegiatan di atas, dapat dilihat bahwa serapan anggaran per kegiatan lingkup Balitbangtan sebesar 97,16%, keempat kegiatan Balitbangtan telah mencapai realisasi anggaran berkisar antara 97,02 – 97,93%.

#### **Belanja Pegawai**

Realisasi belanja pegawai 31 Desember 2021 adalah senilai Rp. 439.617.173.023 atau sebesar 97,11% dari pagu anggaran senilai Rp. 452.712.161.000.

#### **Belanja Barang**

Realisasi belanja barang sampai dengan 31 Desember 2021 adalah senilai Rp. 820.662.769.515 atau sebesar 97,03% dari pagu anggaran senilai Rp. 845.815.772.000.

#### **Belanja Modal**

Realisasi belanja modal sampai dengan 31 Desember 2021 adalah senilai Rp. 84.296.394.478 atau sebesar 98,83% dari pagu anggaran senilai Rp. 85.292.366.000.

### Realisasi Anggaran per Indikator Kinerja

Realisasi anggaran Balitbangtan pada tahun 2021 berkisar 96,96%-97,16% dan persentase capaian output untuk indikator kinerja ke-1 dan ke-2 sudah di atas 100%, sementara persentase capaian output untuk indikator kinerja ketiga nilainya di bawah 100% (terlihat pada tabel 14).

Tabel 14. Realisasi Anggaran dan Fisik per indikator kinerja Balitbangtan Tahun 2021

Indikator Kinerja	Anggaran (Rp)			Output		
	Pagu	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
Persentase hasil penelitian dan pengembangan yang dimanfaatkan	493.452.870.000	478.444.514.887	96,96	70	115,61	165,16
- Jumlah varietas unggul tanaman dan hewan untuk pangan yang dilepas (2.5.1*)	15.657.898.000	15.604.648.229	99,66	24	28	116,67
- Sumber daya genetika tanaman dan hewan sumber pangan yang terlindungi/tersedia (2.5.2*)	851.718.000	839.233.771	98,53	4.250	4.675	110,00
Nilai Penilaian Mandiri Pelaksanaan Reformasi Birokrasi Balitbangtan	845.888.872.000	820.315.493.515	96,98	32,94	34,35	104,28
Nilai Kinerja Anggaran Balitbangtan	1.383.820.299.000	1.344.576.337.016	97,16	85,25	84,46	99,07

Dari tabel 15, penyerapan anggaran terendah pada indikator kinerja ke-1, Persentase hasil penelitian dan pengembangan yang dimanfaatkan. Sedangkan, penyerapan anggaran tertinggi pada indikator kinerja ke-3, Nilai kinerja anggaran Balitbangtan, dengan serapan sebesar 97,16%, namun capaian output dari indikator kinerja ke-3 ini yang paling rendah, yaitu hanya sebesar 99,07%. Hal ini dikarenakan dalam Program Dukungan Manajemen terdapat satu output program namun tidak mempunyai indikator target, sehingga capaian tidak dapat diukur. Hal ini menyebabkan nilai kinerja menjadi rendah dan tidak mencapai target yang telah ditetapkan.

### 3.2.3. Pengelolaan PNBP

Target PNBP lingkup Badan Litbang Pertanian TA 2021 yang tercantum dalam DIPA awal total sebesar Rp. 28.057.737.000. Terdapat revisi penambahan target PNBP sehingga total akhir target PNBP 2021 setelah revisi menjadi Rp. 47.900.965.000. Dari target tersebut sampai dengan tanggal 31 Desember 2021 realisasi PNBP sebesar Rp. 55.713.983.826 atau 116,31%.

Sebagian besar realisasi pendapatan satker berasal dari penerimaan :

1. Setoran pendapatan penjualan hasil pertanian, perkebunan dan peternakan sebesar 64,81%;
2. Pendapatan jasa analisa laboratorium sebesar 115,20%;
3. Pendapatan sewa tanah, gedung dan bangunan sebesar 125,25%;
4. PNBP yang berasal dari Kontrak Kerjasama sebesar 102,81%;
5. Penerimaan kembali belanja Tahun Anggaran yang lalu;
6. Pembayaran atau cicilan TGR.

Sesuai Surat Sekretaris Jenderal Kementan nomor B-2008/KU.030/A/05/2017 tanggal 26 Mei 2017 hal Jadwal Revisi Target dan Pagu PNBP Kementan, pada tahun 2021 telah dilakukan revisi penambahan target dan pagu PNBP yang dilakukan dalam 3 tahap (Bulan April, Juli dan Oktober 2021). Satker yang melakukan revisi penambahan target dan pagu PNBP 2021 dikarenakan realisasi penerimaan fungsionalnya sudah melebihi 100%.

Namun demikian ada beberapa satker yang sampai 31 Desember 2021 realisasinya belum mencapai 100%, yaitu:

1. BB Padi sebesar 99,93%
2. BB Veteriner sebesar 97,13%
3. Balittra sebesar 81,16%
4. Balitpalma sebesar 92,25%
5. BPTP Kepulauan Riau sebesar 17,39%
6. BPTP Aceh sebesar 21,81%
7. BPTP Sumbar sebesar 97,76%
8. BPTP Sultra sebesar 97,80%
9. BPTP Maluku sebesar 44,84%
10. BPTP DKI sebesar 4,51%
11. BPTP Sulut sebesar 46,31%

Realisasi yang belum mencapai 100% ini dikarenakan turunnya daya beli masyarakat, dan pemotongan anggaran kegiatan yg menjadi sumber PNBP.

### **3.2.4. Pengelolaan Hibah**

Pada periode penyusunan Laporan Keuangan per 31 Desember 2021, terdapat 35 proyek hibah langsung luar negeri berbentuk uang pada 24 satker lingkup Balitbangtan Pertanian. Saldo awal senilai Rp. 5.204.440.183, total pendapatan senilai Rp. 8.899.758.124, belanja senilai Rp. 11.544.671.243, saldo bruto senilai Rp. 2.559.527.064, saldo yang telah disetor ke Kas Negara senilai Rp. 2.156.930, dan saldo netto senilai Rp. 2.557.370.134. Dua puluh empat satker tersebut adalah Sekretariat, Balittanah, Puslitbangnak, BPTP NTB, BPTP Yogyakarta, BPTP Jawa Timur, BB Biogen, Puslitbanghorti, BPTP Riau, BPTP Sumatera Selatan, BPTP Kalimantan Timur, Balitsa, Lolit Sapo, BPTP Kalimantan Selatan, Balitbu, Balingtan, BBSDLP, BB Padi, Balithi, Balitkabi, Balittas, Balitjestro, BB Paspas, dan Balittro. 35 judul proyek hibah beserta nomor registernya secara terinci dapat dilihat pada lampiran 13.

## BAB IV. PENUTUP

Pelaksanaan kegiatan Balitbangtan adalah mendukung program Eselon I lainnya dan pencapaian visi dan misi Kementan. Bentuk dukungan utamanya adalah penyediaan teknologi, benih sumber dan rekomendasi kebijakan. Secara umum sasaran strategis Balitbangtan yang dituangkan dalam Renstra 2020-2024 telah berhasil dicapai dalam mendukung program Kementan untuk menghasilkan teknologi dan inovasi pertanian modern untuk mewujudkan kedaulatan pangan dan kesejahteraan petani.

Capaian sasaran Balitbangtan tahun 2021 diukur dengan 3 (tiga) indikator kinerja dan 2 (dua) sub indikator kinerja. Indikator kinerja sasaran yang telah ditargetkan pada tahun 2021 sebagian besar telah tercapai (bahkan melebihi target yang ditetapkan). Secara keseluruhan rata-rata kriteria capaian sangat berhasil (122,84%). Adapun capaian fisik masing-masing indikator kinerja berkisar antara 99,07% - 165,16%. Secara rinci, capaian kinerja Balitbangtan dengan kriteria capaian "Sangat Berhasil" terdapat pada 2 (dua) indikator, sedangkan 1 (satu) indikator lainnya dengan kriteria capaian "Berhasil".

Nilai efisiensi dari 3 indikator kinerja Balitbangtan berkisar 54,82%-100%. Nilai Efisiensi terendah diperoleh indikator kinerja Nilai Kinerja Anggaran Balitbangtan sebesar 54,82% yang berarti bahwa Balitbangtan hanya melakukan efisiensi sebesar 54,82% dari pagu anggaran yang dialokasikan sebesar Rp. 1.383 milyar. Sementara efisiensi tertinggi Balitbangtan yaitu sebesar 20,00% (NE 100%), diperoleh untuk indikator kinerja kesatu, mendukung indikator kinerja Persentase Hasil Penelitian dan Pengembangan yang Dimanfaatkan, dimana dari pagu anggaran yang dialokasikan selama 5 tahun (tahun 2017-2021) sebesar Rp. 493,45 milyar dapat mencapai 100% target kinerja. Indikator kinerja kedua yaitu Nilai Penilaian Mandiri Pelaksanaan Reformasi Birokrasi Balitbangtan memiliki efisiensi 7% dengan nilai efisiensi sebesar 67,51% sehingga dapat disimpulkan dari pagu anggaran yang dialokasikan sebesar 845,89 milyar dapat mencapai 67,51% target kinerja.

Keberhasilan pencapaian sasaran secara umum didukung oleh sumberdaya yang ada, terutama SDM peneliti, litkayasa dan tenaga administrasi yang memadai. Namun demikian, masih terdapat kendala-kendala yang dihadapi dalam pencapaian sasaran. Kendala yang ada diantaranya adalah pada tahun ini terdapat pemotongan anggaran yang signifikan pada alokasi penelitian dan pengembangan sehingga menyebabkan banyak kegiatan penelitian yang tidak optimal bahkan dihilangkan untuk dialokasikan ke kegiatan penanganan dan pencegahan COVID-19. Selain hal tersebut, kurangnya koordinasi dengan Eselon I lingkup Kementerian Pertanian juga menjadi salah satu masalah yang menyebabkan sub indikator kinerja 1 sasaran 1 Balitbangtan mengalami kendala

dimana varietas dari tanaman perkebunan yang sudah melalui sidang pelepasan (telah ada BASTnya) di bulan April dan Oktober 2021 sampai dengan Desember 2021 belum juga terbit surat keputusan Menteri Pertanian sehingga tidak dapat diakomodir sebagai capaian sub indikator kinerja di tahun 2021 ini.

Upaya perbaikan tetap dilakukan oleh seluruh jajaran Balitbangtan dalam rangka tercapainya sasaran kegiatan, diantaranya dilakukan dengan : 1) meningkatkan kompetensi SDM peneliti dan teknisi dalam rangka pencapaian sasaran mutu yang diharapkan, 2) merencanakan dan mempersiapkan pelaksanaan kegiatan secara cermat, 3) melakukan padu padan pola kerjasama Balit Komoditas dengan BPTP, 4) perlunya inventarisasi teknologi atau komponen teknologi yang telah dihasilkan Balit Komoditas secara berkala, dan 5) Melakukan koordinasi yang lebih intensif dengan pihak eksternal Balitbangtan.

Selain itu, Upaya perbaikan terhadap hasil penelitian yang belum seluruhnya dimanfaatkan oleh masyarakat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu: 1) menyediakan inovasi yang tepat guna (*good innovation*) dan berorientasi pada kebutuhan petani pengguna bukan pada pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; 2) meningkatkan pemahaman dan komitmen pimpinan daerah terhadap pengembangan dan penyelenggaraan penyuluhan, serta kelembagaan penyuluhan; 3) memberikan kepercayaan dan kesempatan kepada petani terutama petani menengah ke bawah untuk menggunakan inovasi teknologi yang disediakan dengan diawali fasilitasi dan bimbingan dari penyuluh; dan 4) memilih metode penyuluhan yang efektif (*good extension method*), serta memberdayakan agen penyuluhan secara optimal (*good extension agent*).

# LAMPIRAN



Lampiran 1.

### Struktur Organisasi Balitbangtan



## Lampiran 2. Data Instalasi Penelitian dan Pengkajian Teknologi Pertanian (IP2TP) Lingkup Balitbangtan

No.	Satuan Kerja	Luas KP (m <sup>2</sup> )	Agroekosistem	Fasilitas Yang Tersedia
<b>Balai Besar Penelitian Tanaman Padi</b>				
1	Sukamandi	3.956.960	Sawah Irigasi, lahan kering, dan lahan rawa	Gedung kantor, perumahan negara, jalan, lahan penelitian/percobaan, dan rumah kaca
2	Kuningan	293.080	Sawah Irigasi, tadah hujan, dan lahan kering	Gedung kantor, jalan, lahan penelitian/percobaan, dan lantai jemur
3	Pusakanagara	476.800	Sawah irigasi	Gedung kantor, lahan penelitian/percobaan, dan lantai jemur
4	Muara	399.237	Sawah irigasi dan lahan kering	Gedung kantor, perumahan negara, jalan, lahan penelitian/percobaan, rumah kaca, dan lantai jemur
<b>Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi</b>				
5	Kendal Payak	282.429	Sawah irigasi dan tadah hujan	Gedung kantor, jalan, dan lahan penelitian/percobaan
6	Jambegede	111.345	Sawah irigasi	Gedung kantor, jalan, dan lahan penelitian/percobaan
7	Muneng	286.500	Tadah hujan dan lahan kering	Gedung kantor, jalan, dan lahan penelitian/percobaan
8	Genteng	313.540	Sawah irigasi dan lahan kering	Gedung kantor, jalan, dan lahan penelitian/percobaan
9	Ngale	481.200	Sawah irigasi dan lahan kering	Gedung kantor, jalan, dan lahan penelitian/percobaan
<b>Balai Penelitian Tanaman Serealia</b>				
10	Maros	1.360.169	Sawah irigasi dan lahan kering	Gedung kantor, perumahan negara, jalan, dan lahan penelitian/percobaan
11	Bajeng	500.000	Lahan kering	Lahan penelitian/percobaan
12	Bontobili	209.301	Lahan kering	Gedung kantor, jalan, dan lahan penelitian/percobaan
<b>Loka Penelitian Penyakit Tungro</b>				
13	Lanrang	416.862	Tadah hujan dan lahan kering	Gedung kantor, jalan, dan lahan penelitian/percobaan
<b>Balai Penelitian Tanaman Sayuran</b>				
14	Margahayu/Cikole	405.382	Lahan kering	Gedung kantor, jalan, dan lahan penelitian/percobaan

No.	Satuan Kerja	Luas KP (m <sup>2</sup> )	Agroekosistem	Fasilitas Yang Tersedia
15	Berastagi	259.738	Lahan kering	Gedung kantor, jalan, dan lahan penelitian/percobaan
16	Serpong			
<b>Balai Penelitian Tanaman Buah Tropika</b>				
17	Aripan	968.000	Lahan kering	Gedung kantor, jalan, dan lahan penelitian/percobaan
18	Sumani	250.000	Sawah irigasi dan lahan kering	Gedung kantor, jalan, dan lahan penelitian/percobaan
19	Wera	1.008.800	Lahan kering	Gedung kantor, jalan, dan lahan penelitian/percobaan
20	Cukurgondang	130.290	Lahan kering	Gedung kantor, jalan, dan lahan penelitian/percobaan
21	Kraton	76.800	Lahan kering	Gedung kantor, jalan, dan lahan penelitian/percobaan
22	Pandean	34.170	Lahan kering dataran rendah	Gedung kantor, gudang benih dan alat, dan kebun produksi mangga
<b>Balai Penelitian Tanaman Hias</b>				
23	Segunung	106.000	Lahan Kering	Bangunan kantor, aula, emplasemen, laboratorium, musholla, <i>guest house</i> , mess, rumah dinas, rumah kaca, rumah sere rumah plastik, lahan penelitian/percobaan, koleksi plasma nutfah, agro widya wisata dan lahan tanaman produksi.
24	Cipanas	75.000	Lahan Kering	Bangunan kantor, laboratorium, gudang, <i>guest house</i> , aula, mushola, mess, rumah dinas, emplasemen, bangunan rumah kaca/sere/plastik permanen, bangunan rumah plastik tidak permanen, lahan penelitian lapangan, dan lahan tanaman produksi.
25	Serpong			
<b>Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah Sub Tropik</b>				
26	Tlekung	129.600	Lahan kering	Gedung kantor, jalan, dan lahan penelitian/percobaan
27	Punten	27.030	Lahan basah dataran tinggi	Gedung kantor, dan lahan penelitian/ percobaan

No.	Satuan Kerja	Luas KP (m <sup>2</sup> )	Agroekosistem	Fasilitas Yang Tersedia
28	Banjarsari	47.600	Sawah irigasi dan lahan kering	Gedung kantor, jalan, dan lahan penelitian/percobaan
29	Banaran	12.195	Lahan basah dataran tinggi	Gedung kantor, gudang benih dan alat, sebagai koleksi pohon induk apel
30	Kliran	6.005	Lahan kering dataran tinggi	Gedung kantor, gudang benih dan alat, sebagai koleksi pohon induk apel
<b>Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat</b>				
31	Cimanggu	446.360	Lahan kering	Gedung kantor, jalan, dan lahan penelitian/percobaan
32	Manoko	207.000	Lahan kering	Gedung kantor, jalan, dan lahan penelitian/percobaan
33	Cicurug	9.515	Tadah hujan dan lahan kering	Gedung kantor, jalan, dan lahan penelitian/percobaan
34	Laing	750.000	Lahan kering	Gedung kantor, dan lahan penelitian/percobaan
35	Sukamulya	485.600	Tadah hujan dan lahan kering	Gedung kantor, jalan, dan lahan penelitian/percobaan
36	Cikampek	149.430	Lahan kering	Gedung kantor, dan lahan penelitian/percobaan
37	Cibinong	51.200	Lahan kering	Gedung kantor, rumah, dan lahan penelitian
<b>Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat</b>				
38	Karangploso-Kalipare Cobanrondo	178.975	Sawah irigasi, tadah hujan, dan lahan kering	Gedung kantor, jalan, dan lahan penelitian/percobaan
39	Pasirian	43.865	Tadah hujan dan lahan kering	Gedung kantor, jalan, dan lahan penelitian/percobaan
40	Asembagus	400.644	Lahan kering	Gedung kantor, jalan, dan lahan penelitian/percobaan
41	Sumberejo-Pakuwon Ngampal	265.040	Sawah irigasi, tadah hujan, dan lahan kering	Gedung kantor, jalan, dan lahan penelitian/percobaan
42	Mukhtiharjo Ngemplak	952.102	Lahan kering	Gedung kantor dan lahan penelitian/percobaan
<b>Balai Penelitian Tanaman Palma</b>				
43	Paniki	400.800	Lahan kering	Gedung kantor, jalan, dan lahan penelitian/percobaan

No.	Satuan Kerja	Luas KP (m <sup>2</sup> )	Agroekosistem	Fasilitas Yang Tersedia
44	Mapanget	475.900	Lahan kering	Gedung kantor, jalan, dan lahan penelitian/ percobaan
45	Kayuatu	392.375	Lahan kering	Gedung kantor, jalan, dan lahan penelitian/ percobaan
46	Kima Atas	609.900	Lahan kering	Gedung kantor, jalan, dan lahan penelitian/ percobaan
<b>Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar</b>				
47	Pakuwon	1.596.043	Lahan kering	Gedung kantor, jalan, dan lahan penelitian/ percobaan
48	Cahaya Negeri	300.000	Lahan kering	Gedung kantor, perumahan, jalan, lahan penelitian
49	Gunung Putri	67.400	Lahan kering	Gedung kantor, mess, rumah kaca, jalan, dan lahan penelitian/ percobaan
<b>Balai Besar Penelitian Veteriner</b>				
50	Cimanglid	200.000		
<b>Balai Penelitian Ternak</b>				
51	Ciawi	50.000	Lahan kering	Jalan dan lahan penelitian/percobaan
52	Paseh Subang	380.300	Lahan kering	Gedung kantor, perumahan negara, dan lahan penelitian/percobaan
53	Cilember	11.128	Lahan sawah	Lahan penelitian pakan
54	Pasir Jambu	104.825	Lahan tadah hujan	Gedung kantor, gudang, alat-alat pertanian, dan lahan penelitian/percobaan
55	Cicadas	58.810	Lahan kering	Lahan penelitian dan kandang percobaan
<b>Loka Penelitian Kambing Potong</b>				
56	Sei Putih	488.000	Lahan kering, tadah hujan, dan lahan rawa	Gedung kantor, dan lahan penelitian/percobaan
<b>Loka Penelitian Sapi Potong</b>				
57	Ranuklindungan	86.700	Lahan kering, dataran rendah	Lahan penelitian dan percobaan
58	Gratitunon	100.475	Lahan kering, dataran rendah	Gudang dan lahan penelitian dan percobaan
59	Sumberagung	48.380	Lahan kering, dataran rendah	Gudang dan lahan penelitian dan percobaan

No.	Satuan Kerja	Luas KP (m <sup>2</sup> )	Agroekosistem	Fasilitas Yang Tersedia
<b>Balai Penelitian Pertanian Lahan Rawa</b>				
60	Banjarbaru	441.794	Tadah hujan, lahan kering, dan lahan rawa	Gedung kantor, jalan, dan lahan penelitian/percobaan
61	Binuang	215.781	Tadah hujan, lahan kering, dan lahan rawa	Gedung kantor, jalan, dan lahan penelitian/percobaan
62	Kuala Tanggul	490.000	Lahan rawa	Gedung kantor, jalan, dan lahan penelitian/percobaan
63	Balandean	231.831	Lahan pasang surut	Gedung kantor, jalan, dan lahan penelitian/percobaan
64	Handil Manarap	216.145	Lahan pasang surut	Gedung kantor, jalan, dan lahan penelitian/percobaan
<b>Balai Penelitian Tanah</b>				
65	Taman Bogo	201.400	Sawah irigasi dan lahan kering	Gedung kantor, jalan, dan lahan penelitian/percobaan
<b>Balai Penelitian Lingkungan Pertanian</b>				
66	Jakenan	309.050	Tadah hujan	Gedung kantor, jalan, dan lahan penelitian/percobaan
<b>Balai Besar Penelitian Bioteknologi dan Sumberdaya Genetik Pertanian</b>				
67	Pacet	28.893	Sawah irigasi dan lahan kering	Gedung kantor, jalan, dan lahan penelitian/percobaan
68	Cikeumeuh	116.600	Lahan kering	Gedung kantor, jalan, lahan penelitian/percobaan, dan rumah kaca
69	Citayam	22.800	Sawah irigasi dan lahan kering	Gedung kantor, jalan, dan lahan penelitian/percobaan
70	Ciwalen			
<b>Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian</b>				
71	Serpong	304.140	Lahan kering	Bangunan kantor, lahan untuk penelitian dan percobaan
<b>Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Aceh</b>				
72	Paya Gajah	1.411.200	Lahan kering	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kantor, Gudang (UPBS) dan Rumah Dinas</li> <li>• Kebun kelapa dan kakao.</li> </ul>

No.	Satuan Kerja	Luas KP (m <sup>2</sup> )	Agroekosistem	Fasilitas Yang Tersedia
73	Gayo	198.830	Lahan kering	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kantor, Gudang/bengkel, Rumah Dinas</li> <li>Tanaman kopi: kebun plasma nutfah dan kebun produksi.</li> </ul>
<b>Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Utara</b>				
74	Gurgur	400.000	Lahan kering	Kantor, rumah dinas, mess, lahan kering untuk pertanaman
75	Pasar Miring	200.000	Lahan sawah	Kantor, rumah dinas, mess, gudang alat, gudang hasil, lantai jemur, lahan sawah untuk pertanaman padi
<b>Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Barat</b>				
76	Sukarami	1.260.300	Lahan kering/tadah hujan	Kantor, Auditorium, Laboratorium, dan Perumahan Karyawan
77	Sitiung	1.020.000	Lahan kering	Perkantoran, laboratorium, perpus-takaan, rumah kaca, rumah kawat, bengkel, gudang peralatan, gudang hasil, ruang pertemuan, <i>Guest House</i> , stasiun Klimatologi, waduk, lantai jemur, traktor
78	Bandarbuat	12.000	Dataran rendah	Kantor, Mess dan Gudang
79	Rambatan	69.477	Lahan kring	Gedung kantor, stasiun klimatologi, gudang, bengkel dan lahan penelitian dan pengkajian
<b>Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Riau</b>				
80	Siak Hulu	122.000		
81	Sei Mandau	40.000		
<b>Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jambi</b>				
82	Sungai Tiga	34.000		
<b>Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Selatan</b>				
83	Kayu Agung	260.600	Dataran rendah	Kantor, bengkel, rumah <i>genset</i> , lantai jemur, rumah jabatan, rumah dinas, mess.
84	Karang Agung	200.000	Pasang Surut/ Dataran rendah	Kantor, Rumah dinas, Aula, <i>Dormitory</i> , Lantai jemur, gudang alat/bahan
<b>Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Lampung</b>				
85	Tegineneng	109.500	Dataran rendah	Gedung Kantor, gudang, Perumahan, embung dan lahan pertanian

No.	Satuan Kerja	Luas KP (m <sup>2</sup> )	Agroekosistem	Fasilitas Yang Tersedia
86	Natar	600.000	Dataran rendah	Gedung kantor, Mess, lab., show room, green house, bengkel, musholla
<b>Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Bangka Belitung</b>				
87	Petaling	240.000	Lahan Kering Dataran Rendah	Gedung kantor, penampungan air, gudang, traktor, handtraktor, greenhouse, kandang sapi, kandang ayam, dan kandang kambing.  Visitor plot dengan jenis tanaman kebun induk durian, kebun kelapa, kebun karet, koleksi lada, tanaman rempah dan obat.
88	Koba	100.000		
89	Batu Betumpang	400.000		
90	Gantung	150.000		
<b>Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Banten</b>				
91	Singamerta	69.882	Dataran rendah	Kantor BPTP, kantor KP, Mess, Tempat /lantai jemur, gudang benih, rumah dinas, gudang saprodi, pagar pengaman beton berkawat, lab paengolahan hasil, saung meeting/gazebo,tower instalasi air bersih.
<b>Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Barat</b>				
92	Cipaku	35.720	Lahan kering	Gedung kantor, gudang, traktor, greenhouse dan screenhouse
<b>Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Tengah</b>				
93	Batang	50.000		
94	Magelang	20.000		
95	Ungaran	23.000		
<b>Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Yogyakarta</b>				
96	Banyakan	41.800	Lahan Kering	
<b>Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur</b>				
97	Karangploso	80.300	Lahan kering	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kantor , rumah dinas, garasi, green house, rumah mesin pompa air, infrastruktur</li> <li>Koleksi buah-buahan dan tanaman semusim</li> </ul>

No.	Satuan Kerja	Luas KP (m <sup>2</sup> )	Agroekosistem	Fasilitas Yang Tersedia
98	Mojosari	299.400	Lahan sawah irigasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Gudang dan lantai jemur, kandang, bengkel dan peralatan</li> <li>• Koleksi <i>plasma nutfah</i></li> </ul>
<b>Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Nusa Tenggara Barat</b>				
99	Sandubaya	71.000	Dataran rendah iklim kering	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perkantoran, rumah dinas, <i>green house</i>, aula, lab hama, ruang prosesing, rumah kaca, sumur pompa, rumah <i>genset</i>, lantai jemur, kandang ternak.</li> <li>• Koleksi <i>plasma nutfah</i></li> <li>• Koleksi hijauan makanan ternak (HMT)</li> </ul>
100	Badas			
<b>Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Nusa Tenggara Timur</b>				
101	Naibonat	400.000	Dataran rendah iklim kering	Gedung perkantoran dan bangunan tempat tinggal
102	Maumere	59.900	Lahan kering	Gedung kantor, bangunan tempat tinggal, <i>hand tractor</i> , dan peralatan klimatologi
103	Lili	410.000	Lahan kering	Gedung kantor, bangunan tempat tinggal, alat besar/traktor dan truk roda 4
104	Waingapu	1.001.300	Lahan kering	Gedung kantor, <i>hand tractor</i> , kandang sapi, timbangan sapi dan truk roda 4
<b>Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Barat</b>				
105	Monterado	1.599.000	Lahan kering	Gedung kantor, gudang benih, gudang pupuk, gudang bengkel, bangunan rumah dinas, rumah dinas tipe 50 sebanyak 2 unit, pagar kayu dan kawat, rumah kaca, rumah dinas tipe 70 sebanyak 1 unit, rumah dinas tipe 28 kopel sebanyak 6 unit, stasiun klimatologi

No.	Satuan Kerja	Luas KP (m <sup>2</sup> )	Agroekosistem	Fasilitas Yang Tersedia
106	Selakau	493.000	Lahan pasang surut	Kantor dan laboratorium, gudang saprodi, bengkel, rumah kaca, jembatan, jalan kebun, bangunan <i>clean drying</i> sistem pembakaran, bangunan <i>clean drying</i> sistem <i>blower</i> , gedung serbaguna/aula, garasi mobil, <i>reservoir</i> /sarana air bersih, pagar kawat dan kayu, rumah jabatan
107	Sungai Kakap	125.440	Lahan pasang surut	Garasi dan gudang benih, <i>green house</i> , kandang sapi, kandang kambing, kandang itik, rumah pemijahan ikan dan kolam, pagar keliling kebun, rumah dinas
<b>Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Tengah</b>				
108	Unit Tatas	250.000	Lahan pasang surut	Gedung kantor, rumah dinas (terbakar oktober 2004), <i>genset</i> , traktor mini
<b>Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Selatan</b>				
109	Barabai	98.866	Lahan Kering	Gedung Kantor, Rumah Dinas, Lantai Jemur (rusak), Gudang, Hand Tractor, Thresher, Sepeda Motor roda 2 dan roda 3 (Kaisar)
110	Pelaihari	125.600	Lahan Sawah Tadah Hujan dan Lahan Kering	Gedung Kantor, Rumah Dinas, Lantai Jemur, Gudang Peralatan, Gudang (UPBS), Hand Tractor, Thresher, Sepeda Motor roda 2 dan roda 3 (Kaisar), Drier
111	Alabio	69.700	Lahan Lebak	Gedung Kantor, Rumah Dinas, Lantai Jemur, Kandang Itik, Sepeda Motor roda 2
112	Banjarbaru	60.000	Lahan Kering	
<b>Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Timur</b>				
113	Lempake	100.437	Lahan sawah irigasi	Bangunan kantor, perpustakaan, gudang/bengkel, bangunan penunjang, <i>genset</i> , rumah jabatan, lantai jemur
114	Samboja	99.996	Lahan kering	Bangunan kantor, gudang, lantai jemur, kandang, rumah negara tipe C, mess

No.	Satuan Kerja	Luas KP (m <sup>2</sup> )	Agroekosistem	Fasilitas Yang Tersedia
<b>Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Utara</b>				
115	Kalasey	500.000	Lahan kering	Bangunan kantor dan rumah tinggal
116	Pandu	925.000	Dataran rendah	Ditetapkan sebagai pusat <i>plasma nutfah</i> kelapa Internasional Asia Tenggara dan Timur
<b>Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Tengah</b>				
117	Sidondo	300.000	Lahan kering	Kantor/laboratorium, <i>green house</i> , lantai jemur, bengkel/garasi, gudang pupuk, gudang benih
<b>Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Selatan</b>				
118	Luwu	340.086	Lahan kering	Tanah sawah, tanah tegalan, kantor, rumah tipe 70, gudang, lantai jemur, sepeda motor, traktor besar, traktor mini, traktor tangan, <i>hand sprayer</i> , pemipil jagung, perontok padi
119	Jeneponto	276.031	Lahan kering	Kantor, mess, rumah tipe 70, rumah tipe 45, rumah tipe 36, rumah kaca, bangunan peneliti, rumah sere, garasi/bengkel, lantai jemur, rumah <i>genset</i> , mini traktor.
120	Bone - Bone	362.000	Lahan kering	Tanah kebun, tanah konservasi, mess, rumah tipe 70, gardu listrik, spd motor, traktor besar, generator, <i>power sprayer</i> , mesin potong rumput, pompa air
121	Gowa	962.002	Lahan kering	Rencana kerjasama dengan KepMenristek untuk membangun pusat informasi dan transfer teknologi pertanian ( <i>center of excellencet</i> )

No.	Satuan Kerja	Luas KP (m <sup>2</sup> )	Agroekosistem	Fasilitas Yang Tersedia
				Gudang alat, gudang hasil, gudang sortasi, rumah tipe 70, rumah tipe 50, rumah tipe 36, mess, oven tembakau, rumah kaca, <i>head house</i> , rumah genset, jaringan listrik, <i>water thank</i> , lantai jemur, bengkel, laboratorium, kandang domba/sapi, traktor
<b>Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Tenggara</b>				
122	Wawotobi	197.000	Lahan sawah irigasi	Gedung kantor, rumah dinas, gudang
123	Onembute	200.000	Lahan kering	Tidak ada bangunan, tanaman jambu mete (terpelihara- <i>plasma nutfah</i> )
<b>Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Gorontalo</b>				
124	Tilong Kabila	35.000	Lahan kering	Lahan penelitian/percobaan
<b>Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Maluku</b>				
125	Makariki	3.069.000	Lahan kering	Gedung kantor, mess, rumah dinas (rusak), alat pertanian (rusak)
<b>Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Maluku Utara</b>				
126	Bacan	2.790.000	Lahan kering	Gedung kantor, aula/rapat, gudang bahan, gedung teknisi, ruang <i>genset</i> , gedung bengkel dan bahan, gedung mess, instalasi air bersih dan bak penampung.
<b>Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Papua</b>				
127	Jayawijaya	1.900	Lahan kering dataran tinggi	Rumah dinas
128	Merauke	7.420	Lahan kering dataran rendah	Kantor, rumah dinas, rumah jabatab, <i>guest house</i>
<b>Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Papua Barat</b>				
129	Manokwari	20.000	Lahan kering dataran rendah	Pagar, instalasi air, gedung kantor, rumah negara, <i>guest house</i> , bak air, mesin potong rumput
130	Sorong	12.000	Lahan kering dataran rendah dan rawa	Tanah bangunan kantor, menara/bak air, gedung kantor, gudang alat, rumah dinas, <i>hand tractor</i> , mesin sanyo
131	Andai	200.000		
	<b>Total</b>	<b>47.126.721</b>		

## Lampiran 3. Daftar Laboratorium lingkup Balitbangtan yang Sudah Terakreditasi

No.	Satker	Nama Laboratorium	Status Akreditasi	Tahun Akreditasi
1	BB Padi Sukamandi	Laboratorium Mutu Beras	SNI ISO/IEC 17025:2005	2015
2	BB Padi Sukamandi	Laboratorium Plasma Nutfah/Mutu Benih	SNI ISO/IEC 17025:2005	2015
3	BB Padi Sukamandi	Laboratorium Proximat	SNI ISO/IEC 17025:2005	2015
4	Balitkabi	Laboratorium Pemuliaan / Benih	SNI ISO/IEC 17025:2005	2012
5	Balitkabi	Laboratorium Servis / Kimia	SNI ISO/IEC 17025:2005	2012
6	Balitkabi	Laboratorium Tanah	SNI ISO/IEC 17025:2005	2012
7	Balitsereal	Laboratorium Pengujian Benih	SNI ISO/IEC 17025:2005	2012
8	Balitsa	Laboratorium Ekofisiologi	SNI ISO/IEC 17025:2005	2015
9	Balitsa	Laboratorium Fisiologi Hasil	SNI ISO/IEC 17025:2005	2015
10	Balitsa	Laboratorium Tanah	SNI ISO/IEC 17025:2005	2015
11	Balitsa	Laboratorium Mikologi	SNI ISO/IEC 17025:2005	2019
12	Balitsa	Laboratorium Bakteriologi	SNI ISO/IEC 17025:2005	2019
13	Balitsa	Laboratorium Benih	SNI ISO/IEC 17025:2005	2019
14	Balitsa	Laboratorium Fisiologi Tanaman	SNI ISO/IEC 17025:2005	2019
15	Balitsa	Laboratorium Nematologi	SNI ISO/IEC 17025:2005	2019
16	Balitsa	Laboratorium Entomologi	SNI ISO/IEC 17025:2005	2019
17	Balitsa	Laboratorium Biologi Molekuler	SNI ISO/IEC 17025:2005	2019
18	Balitbu	Laboratorium Uji Mutu Benih	SNI ISO/IEC 17025:2005	2012
19	Balithi	Laboratorium Virologi	SNI ISO/IEC 17025:2005	2012
20	Balithi	Laboratorium UPBS	SNI ISO/IEC 17025:2005	2017
21	Balithi	Laboratorium BUSS	SNI ISO/IEC 17025:2005	2012

No.	Satker	Nama Laboratorium	Status Akreditasi	Tahun Akreditasi
22	Balitjestro	Laboratorium Pemuliaan	SNI ISO/IEC 17025:2005	2012
23	Balittro	Laboratorium Servis/Kimia	SNI ISO/IEC 17025:2005	2012
24	Balittas	Laboratorium Ekofisiologi	SNI ISO/IEC 17025:2005	2015
25	Balitpalma	Laboratorium Fisiologi	SNI ISO/IEC 17025:2005	2015
26	Balitnak	Laboratorium Fisiologi	SNI ISO/IEC 17025:2005	2008
27	Balitnak	Laboratorium Servis/Kimia	SNI ISO/IEC 17025:2005	2008
28	BB Litvet	Laboratorium Bakteriologi	SNI ISO/IEC 17025:2005	2015
29	BB Litvet	Laboratorium BSL3.(Biosafety Level 3 ) (Zoonosis)	SNI ISO/IEC 17025:2005	2016
30	BB Litvet	Laboratorium Mikologi	SNI ISO/IEC 17025:2005	2015
31	BB Litvet	Laboratorium Parasitologi	SNI ISO/IEC 17025:2005	2015
32	BB Litvet	Laboratorium Patologi	SNI ISO/IEC 17025:2005	2015
33	BB Litvet	Laboratorium Toksikologi	SNI ISO/IEC 17025:2005	2015
34	BB Litvet	Laboratorium Virologi	SNI ISO/IEC 17025:2005	2013
35	Lolitsapot	Laboratorium Nutrisi Ternak	SNI ISO/IEC 17025:2005	2015
36	Balitra	Laboratorium Tanah	SNI ISO/IEC 17025:2005	2015
37	Balittanah	Laboratorium Biologi dan Kesehatan Tanah	SNI ISO/IEC 17025:2005	2015
38	Balittanah	Laboratorium Fisika Tanah	SNI ISO/IEC 17025:2005	2015
39	Balittanah	Laboratorium Servis/Kimia Tanah	SNI ISO/IEC 17025:2005	2013
40	Balingtan	Laboratorium Residu Bahan Agrokimia	SNI ISO/IEC 17025:2005	2012
41	Balingtan	Laboratorium Terpadu	SNI ISO/IEC 17025:2005	2012

No.	Satker	Nama Laboratorium	Status Akreditasi	Tahun Akreditasi
42	Balingtan	Laboratorium Gas Rumah Kaca	SNI ISO/IEC 17025:2005	2014
43	BB Biogen	Laboratorium Kimia/Biokimia	SNI ISO/IEC 17025:2005	2016
44	BB Biogen	Laboratorium Gabah dan Beras	SNI ISO/IEC 17025:2005	2016
45	BB Biogen	Laboratorium Bank Gen	SNI ISO/IEC 17025:2005	2012
46	BB Biogen	Laboratorium Biologi Molekuler	SNI ISO/IEC 17025:2005	2005
47	BB Pascapanen	Laboratorium Fisik	SNI ISO/IEC 17025:2005	2015
48	BB Pascapanen	Laboratorium Kimia/Biokimia	SNI ISO/IEC 17025:2005	2012
49	BB Pascapanen	Laboratorium Mikrobiologi	SNI ISO/IEC 17025:2005	2020
50	BB Pascapanen	Laboratorium Nano Teknologi	SNI ISO/IEC 17025:2005	2020
51	BB Pascapanen	Laboratorium Mutu Beras dan Pascapanen Serealia	SNI ISO/IEC 17025:2005	2019
52	BB Pascapanen	Laboratorium Mutu Beras dan Pascapanen Serealia	SNI ISO/IEC 17025:2005	2019
53	BB Mektan	Laboratorium Pengujian	SNI ISO/IEC 17025:2005	2015
54	BPTP Sumut	Laboratorium Servis/Kimia	SNI ISO/IEC 17025:2005	2014
55	BPTP Sumbar	Laboratorium Servis/Kimia	SNI ISO/IEC 17025:2005	2013
56	BPTP Riau	Laboratorium Tanah	SNI ISO/IEC 17025:2005	2016
57	BPTP Bengkulu	Laboratorium Pengujian / Lab Tanah		2017
58	BPTP Jabar	Laboratorium Pemuliaan/Benih	SNI ISO/IEC 17025:2005	2015
59	BPTP Jateng	Laboratorium Kimia	SNI ISO/IEC 17025:2005	2015
60	BPTP Yogyakarta	Laboratorium Kimia Tanah	SNI ISO/IEC 17025:2005	2015
61	BPTP Jatim	Laboratorium Perbenihan	SNI ISO/IEC 17025:2005	2015

No.	Satker	Nama Laboratorium	Status Akreditasi	Tahun Akreditasi
62	BPTP NTB	Laboratorium Servis/Kimia	SNI ISO/IEC 17025:2005	2013
63	BPTP NTT	Laboratorium Tanah	SNI ISO/IEC 17025:2005	2015
64	BPTP Sulsel	Laboratorium BPTP Sulsel	SNI ISO/IEC 17025:2005	2015
65	BPTP Kaltim	Laboratorium Tanah	SNI ISO/IEC 17025:2005	2012

## Lampiran 4. Sasaran Program dan Indikator Kinerja Balitbangtan 2021-2024

Sasaran Program	Indikator Kinerja	Target			
		2021	2022	2023	2024
Termanfaatkannya teknologi dan inovasi pertanian	Persentase Hasil Penelitian yang Dimanfaatkan	70	70	75	75
	Jumlah varietas unggul tanaman dan hewan untuk pangan yang dilepas (2.5.1*)	30 Varietas & 8 Galur			
	Sumber daya genetika tanaman dan hewan sumber pangan yang terlindungi/tersedia (2.5.2*)	4.250	4.250	4.250	4.250
Terselenggaranya Birokrasi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang efektif dan efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	Nilai PMPRB Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian	32,94	33,67	34,50	34,77
Terkelolanya Anggaran Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang akuntabel dan Berkualitas	Nilai Kinerja Anggaran Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian	85,25	85,50	85,75	86

## Lampiran 5. Perjanjian Kinerja (PK) Balitbangtan 2021



KEMENTERIAN PERTANIAN  
**BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN**

JALAN RAGUNAN NO. 29 PASARMINGGU JAKARTA 12540 KOTAK POS 76 PSM  
TELEPON (021) 7806202, 7806203, 7806204, FAKSIMILI (021) 7800644  
WEBSITE: www.litbang.pertanian.go.id e-mail: sekretariat@litbang.pertanian.go.id

---

### PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini:

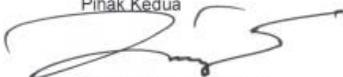
Nama : Fadry Djufry  
Jabatan : Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian  
Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Syahrul Yasin Limpo  
Jabatan : Menteri Pertanian  
Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan, serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, 9 Desember 2021

Pihak Kedua  
  
Syahrul Yasin Limpo *SL*

Pihak Pertama

  
Fadry Djufry *FJ*

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021  
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN**

No	Sasaran Program	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya Pemanfaatan Teknologi dan Inovasi Pertanian	Persentase hasil penelitian dan pengembangan yang dimanfaatkan	70 %
		- Jumlah varietas unggul tanaman dan hewan untuk pangan yang dilepas (2.5.1*)	22 VUB dan 2 Galur
		- Sumber daya genetika tanaman dan hewan sumber pangan yang terlindungi/tersedia (2.5.2*)	4,250 akses
2	Terwujudnya Birokrasi Kementerian Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	Nilai Penilaian Mandiri Pelaksanaan Reformasi Birokrasi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian	32,94 Nilai
3	Terwujudnya Anggaran Kementerian Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	Nilai Kinerja Anggaran Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian	85,25 Nilai

No.	PROGRAM/KEGIATAN	ANGGARAN
<b>Program Riset dan Inovasi IPTEK</b>		
1	Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian	Rp 164.843.787.000
2	Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya dan Sistem Pertanian	Rp 96.204.301.000
3	Penelitian dan Pengembangan Tanaman, Peternakan dan Veteriner	Rp 218.520.505.000
<b>Program Dukungan Manajemen</b>		
4	Dukungan Manajemen, Fasilitasi dan Instrumen Teknis dalam Pelaksanaan Kegiatan Litbang Pertanian	Rp 899.040.934.000

Jakarta, 9 Desember 2021

Pihak Pertama

Pihak Kedua  
  
 Syahrul Yasin Limpo *AY*

  
 Fadry Djufray *FD*

(2.5.1\*) dan (2.5.2\*) adalah target RPJMN 2020-2024 berdasarkan Perpres No. 18 Tahun 2020



**KONTRAK KINERJA  
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN  
KEMENTERIAN PERTANIAN REPUBLIK INDONESIA**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, maka dengan ini saya selaku (**Jabatan Unit Kerja Eselon I**) menerima pendelegasian (*cascading*) standar kinerja **Menteri Pertanian Republik Indonesia** yang diberikan kepada saya.

Standar kinerja ini merepresentasikan capaian kinerja yang harus saya wujudkan sebagai indikator keberhasilan unit kerja yang saya pimpin. Saya berjanji akan mewujudkan target kinerja yang direncanakan sesuai lampiran pada kontrak kinerja ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka pendek maupun jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab saya selaku **Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian**.

Kontrak kinerja ini merupakan komitmen saya selaku **Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian** untuk mewujudkan Kementerian Pertanian Republik Indonesia sebagai organisasi berkinerja tinggi yang transparan dan akuntabel sebagai bagian penting dari revolusi mental instansi pemerintah.

Demikian kontrak kinerja ini disusun untuk dilaksanakan di lingkungan Kementerian Pertanian Republik Indonesia.

Jakarta, 9 Desember 2021

Menteri Pertanian Republik Indonesia

SYAHRUL YASIN LIMPO

Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan  
Pertanian

FADRY DJUFRY

Perubahan Target Indikator Kinerja Sasaran Program Balitbangtan TA 2021

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target Semula	Target Menjadi	Justifikasi
1	Meningkatnya pemanfaatan teknologi dan inovasi pertanian	Presentase hasil penelitian dan pengembangan yang dimanfaatkan	70%	70%	
		- Jumlah varietas unggul tanaman dan hewan untuk pangan yang dilepas (2.5.1*)	30 Varietas dan 8 Galur	22 Varietas dan 2 Galur	Refokusing kegiatan untuk pemulihan ekonomi nasional menyebabkan beberapa kegiatan penelitian dan pengembangan pertanian termasuk perakitan varietas tidak dapat dilanjutkan sehingga menyebabkan penurunan target.  Peningkatan produktivitas usaha ternak memerlukan bibit unggul, sementara penelitian pemuliaan ternak memerlukan waktu beberapa tahun untuk memperoleh hasil
		- Sumber daya genetika tanaman dan hewan sumber pangan yang terlindungi/tersedia (2.5.2*)	4.250	4.250	
2	Terselenggaranya Birokrasi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang efektif dan efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	Nilai Indeks Nilai Penilaian Mandiri Pelaksanaan Reformasi Birokrasi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian	32,94	32,94	
3	Terkelolanya Anggaran Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang akuntabel dan Berkualitas	Nilai Kinerja Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (berdasarkan PMK yang berlaku)	85,25	85,25	

Jakarta, 9 Desember 2021  
Kepala Badan,

Dr. Ir. Fadry Djufry, M.Si  
NIP. 196903141994031001

Lampiran 6. Surat Keputusan Kepala Balitbangtan tentang Pembentukan Tim Pengelola Kinerja Organisasi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Tahun 2021



KEMENTERIAN PERTANIAN  
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN

KEPUTUSAN KEPALA BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN  
NOMOR 01.1/Kpts/OT.050/H/01/2021  
TENTANG

PEMBENTUKAN TIM PENGELOLA KINERJA ORGANISASI  
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN TAHUN 2021

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN,

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka penerapan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) di lingkungan Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, perlu dibentuk Tim Pengelola Kinerja Organisasi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian;
- b. bahwa para pejabat/pegawai yang namanya tercantum dalam Lampiran Keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk melaksanakan tugas sebagai Tim Pengelola Kinerja Organisasi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Tahun 2021;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian tentang Pembentukan Tim Pengelola Kinerja Organisasi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Tahun 2021;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4286);

- 2 -

2. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 5, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4355);
3. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 148, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6374);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 25, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4614);
5. Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2004 tentang Rencana Kerja Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4400);
6. Peraturan Presiden Nomor 7 Tahun 2015 tentang Organisasi Kementerian Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 8);
7. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);
8. Peraturan Presiden Nomor 45 Tahun 2015 tentang Kementerian Pertanian (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 85);
9. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 20/TPA Tahun 2019 Tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Dari dan Dalam Jabatan Pimpinan Tinggi Madya Di Lingkungan Kementerian Pertanian;
10. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 12 Tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi Atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 986);

- 4 -

- Anggota Pengarah memberikan arahan dan bimbingan dalam perumusan kebijakan dan pengambilan langkah-langkah strategis bagi pelaksanaan pengelolaan kinerja organisasi sesuai dengan tugas dan fungsi unit kerja.
2. **PENANGGUNG JAWAB** mempertanggungjawabkan pelaksanaan pengelolaan kinerja organisasi di lingkungan Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.
  3. **PELAKSANA**
    - I. Ketua
      - a) memimpin TPKO Balitbangtan dalam melaksanakan perencanaan kinerja, pengukuran kinerja, pelaporan kinerja, evaluasi kinerja dan capaian kinerja di level Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian; dan
      - b) memastikan pengelolaan kinerja organisasi di lingkungan Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian berjalan sesuai dengan ketentuan.
    - II. Sekretaris
      - a) memberikan dukungan teknis dan administratif kepada TPKO Balitbangtan; dan
      - b) mengkoordinasikan penatausahaan dokumen kinerja organisasi di lingkungan Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.
    - III. Anggota
      - a) melaksanakan perencanaan kinerja, pengukuran kinerja, pelaporan kinerja, evaluasi kinerja dan capaian kinerja di level Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.
    - IV. Sub Tim Perencanaan Kinerja
      - a) menyusun konsep Kontrak Kinerja, manual Indikator Kinerja Utama (IKU) dan matrik *cascading* Level I;
      - b) mengkoordinasikan penyusunan dan penetapan kontrak kinerja dan manual IKU Level II;

- 3 -

11. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 50/Permentan /PW.160/10/2016 tentang Pedoman Pengelolaan Sistem Akuntabilitas Kinerja Kementerian Pertanian;
12. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 40 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian;
13. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 44 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Lingkup Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN TENTANG PEMBENTUKAN TIM PENGELOLA KINERJA BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN TAHUN 2021.
- KESATU : Membentuk Tim Pengelola Kinerja Organisasi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang selanjutnya disebut "TPKO Balitbangtan" dengan susunan keanggotaan yang terdiri dari Pengarah, Penanggung Jawab dan Pelaksana sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
- KEDUA : TPKO Balitbangtan sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU mempunyai tugas:
1. **PENGARAH**  
Ketua Pengarah memberikan arahan dan bimbingan kepada Penanggung Jawab dan Pelaksana dalam perumusan kebijakan dan pengambilan langkah-langkah strategis bagi pelaksanaan pengelolaan kinerja organisasi di lingkungan Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.

- 5 -

- c) menetapkan batasan level *cascading* IKU Level I ke unit dibawahnya;
  - d) melakukan *reviu* kontrak kinerja, manual IKU dan ketepatan *cascading* Level II dan apabila dianggap perlu dapat dilakukan terhadap level yang lebih rendah;
  - e) menatausahakan dokumen Level I yang meliputi kontrak kinerja, manual IKU, matrik *cascading*, serta dokumen lainnya yang terkait dengan perencanaan kinerja dan pengukuran kinerja;
  - f) mengkoordinasikan sosialisasi dan diseminasi pengelolaan kinerja berbasis *Balance Score Card* (BSC);
  - g) mengkoordinasikan penyusunan indikator Kinerja Kegiatan (IKK) Peneliti;
  - h) menyusun konsep Rencana Strategis untuk tingkat unit eselon I yang bersangkutan;
  - i) melakukan *reviu* atas Rencana Strategis unit Eselon II dan unit eselon III UPT lingkup eselon I yang bersangkutan; dan
  - j) menatausahakan dokumen Rencana Strategis tingkat unit eselon I, unit eselon II dan unit eselon III UPT.
- V. Sub Tim Penilaian Kinerja
- a) menghitung Nilai Capaian Kinerja Organisasi (NCKO) Level I;
  - b) menyusun Laporan Kinerja (LKJ) Level I;
  - c) mengkoordinasikan pelaksanaan *monitoring* dan evaluasi capaian kinerja;
  - d) merevisi hasil perhitungan NCKO Level II; dan
  - e) menatausahakan dokumen Level I yang meliputi NCKO dan LKJ serta dokumen lainnya yang terkait dengan pelaporan kinerja, evaluasi kinerja dan capaian kinerja.

- 6 -

- KETIGA** : Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Diktum KEDUA, TPKO Balitbangtan dapat melibatkan narasumber/praktisi/tenaga ahli/konsultan untuk memperkaya sistem informasi pengelolaan kinerja organisasi sesuai kebutuhan.
- KEEMPAT** : Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Diktum KEDUA, TPKO Balitbangtan bertanggung jawab dan menyampaikan laporan kepada Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.
- KELIMA** : Masa kerja TPKO Balitbangtan sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU, terhitung mulai sejak berlakunya Keputusan ini sampai dengan tanggal 31 Desember 2021.
- KEENAM** : Segala biaya yang diperlukan yang timbul sebagai akibat ditetapkannya Keputusan ini, dibebankan pada anggaran Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Tahun Anggaran 2021.
- KETUJUH** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta  
pada tanggal 04 Januari 2021  
**KEPALA BADAN PENELITIAN DAN  
PENGEMBANGAN PERTANIAN,**  


Salinan Keputusan ini disampaikan kepada Yth. :

1. Sekretaris Jenderal Kementerian Pertanian;
2. Inspektur Jenderal Kementerian Pertanian;
3. Kepala Pusat /Balai Besar lingkup Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian; dan
4. Yang bersangkutan.

**LAMPIRAN**  
**KEPUTUSAN KEPALA BADAN PENELITIAN DAN  
PENGEMBANGAN PERTANIAN**  
**NOMOR 01.1/Kpts/OT.050/H/01/2021**  
**TENTANG**  
**PEMBENTUKAN TIM PENGELOLA KINERJA**  
**ORGANISASI BADAN PENELITIAN DAN**  
**PENGEMBANGAN PERTANIAN TAHUN 2021**

**TIM PENGELOLA KINERJA ORGANISASI  
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN TAHUN 2021**

**PENGARAH**

- I. Ketua** : Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian
- II. Anggota** :
1. Kepala Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan
  2. Kepala Pusat Penelitian dan Pengembangan Hortikultura
  3. Kepala Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan
  4. Kepala Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan
  5. Kepala Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Bioteknologi dan Sumberdaya Genetik Pertanian
  6. Kepala Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian
  7. Kepala Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian
  8. Kepala Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Lahan Pertanian
  9. Kepala Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian
  10. Kepala Balai Besar Penelitian Veteriner
  11. Kepala Balai Besar Penelitian Tanaman Padi

**PENANGGUNG** : Sekretaris Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian  
**JAWAB**

- 2 -

- PELAKSANA**
- I. Ketua** : Koordinator Perencanaan, Sekretariat Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian
- II. Sekretaris**
- Sekretaris I** : Subkoordinator Program dan Anggaran, Sekretariat Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian
- Sekretaris II** : Subkoordinator Evaluasi dan Pelaporan, Sekretariat Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian
- III. Anggota** :
1. Koordinator Program dan Evaluasi Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan
  2. Koordinator Program dan Evaluasi Pusat Penelitian dan Pengembangan Hortikultura
  3. Koordinator Program dan Evaluasi Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan
  4. Koordinator Program dan Evaluasi Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan
  5. Koordinator Program dan Evaluasi Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Bioteknologi dan Sumberdaya Genetik Pertanian
  6. Koordinator Program dan Evaluasi Balai Besar Litbang Sumberdaya Lahan Pertanian
  7. Koordinator Program dan Evaluasi Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian
  8. Koordinator Program dan Evaluasi Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian;
  9. Koordinator Program dan Evaluasi Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian
  10. Koordinator Program dan Evaluasi Balai Besar Penelitian Veteriner
  11. Koordinator Program dan Evaluasi Balai Besar Penelitian Padi
- IV. Sub Tim**
- Perencanaan Kinerja**
- Koordinator** : Subkoordinator Program dan Anggaran Sekretariat Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian

- 3 -

- Anggota** : Subkoordinator Program Lingkup Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian
- V. Sub Tim**
- Penilaian Kinerja**
- Koordinator** : Subkoordinator Evaluasi dan Pelaporan Sekretariat Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian
- Anggota** : Subkoordinator Evaluasi lingkup Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian

**KEPALA BADAN PENELITIAN DAN  
PENGEMBANGAN PERTANIAN,**  




No	Sasaran Program	IKSP	Satuan	Target	IKSK	Target	IKA	Target	Penganggung jawab	Ukuran Keberhasilan B04, B06, B09, B12	Evidence	Capai Fisik	Permasalahan	Tindak Lanjut	Evaluasi Tindak Lanjut	Keterangan					
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1																					
2	SP1	Maningkatnya Pemanfaatan Teknologi dan Inovasi Pertanian	1	Pada hasil penelitian yang dilaksanakan (skematis 5 tahun terakir) terhadap penelitian yang dilaksanakan (5 tahun terakir)	3	70	Jumlah hasil penelitian dan pengembangan tanaman hortikultura yang dimanfaatkan (skematis 5 tahun terakir)	95	Jumlah penelitian hortikultura yang telah dihasilkan (skematis 5 tahun terakir)	143	Pusat Penelitian dan Pengembangan Hortikultura	B04; Pengumpulan bahan dan data penelitian serta validasinya	Bahan dba teknologi yang dimanfaatkan sebanyak 33 (data hingga tahun 2019), untuk tahun 2020 sedang dalam proses dan 105 teknologi yang dihasilkan	33	100	tidak ada masalah					Terkumpulnya data teknologi dimanfaatkan sebanyak 33 teknologi. Serta koordinasi dengan Balai wa kolpun. ; Mbanga Garita orangie, Mbanga Garita Kuning, Mbanga Garita Gading, Mbanga Agri Gardia, Mbanga Gecong gincu, Mbanga Mhaabagi-83, Suk Sarilitan 235, Suk Sari lampor, Popyo Mirani Dilius, Annan Pwari, Daman Sempang Sempang, Saesang Saji, Agrihari Pincang Kepok Kuning, Pincang Bisanan, Pincang Pajo, Pincang Pajo Balu, Pincang Pajo Balu, Salak gula pasir







No	Sasaran Program	IKSP	Satuan	Target	IKSK	Target	IKK	Target	Penanggung jawab	Ukuran Keberhasilan BM, B05, B09, B12	Evidence	Capaian Fisik	Persean	Pemmasalahan	Tindak Lanjut	Evaluasi Tindak Lanjut	Keterangan			
				4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
4	SPI Monevnya Pemetaan Teknologi dan Inovasi Pertanian	1. Persentase hasil penelitian dan pengembangan yang dimanfaatkan	%	70	Jumlah hasil penelitian dan pengembangan yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	54	Jumlah penelitian yang dihasilkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	101	Riset Penelitian dan Pengembangan Peternakan	B04: Riset Penelitian dan Pengembangan Peternakan	Hasil penelitian yang dimanfaatkan dan dibagikan	1	15	Data e-viden yang telah dikumpulkan tahun sebelumnya masih banyak yang tidak sesuai dengan jumlah termanfaatkan yang dilaporkan dalam laporan Kinerja	Melakukan Koordinasi dengan KSPH dan seluruh UPT pada 14 April 2021	Perlu terus dibuktikan koordinasi dengan seluruh subbidang terkait dengan UPT dalam upaya pengumpulan eviden dan menyamakan persepsi terkait jumlah hasil libang (output akhir)	Diarakan agar dapat mengikut sikan pelepasan (bulan April) dan pelaksanaan kejurangan naskah harus selesai dalam 10 hari setelah sidang pelepasan varietasnya	Varietas sudah diteliti melalui sidang pelepasan namun belum dibagikan SK lteman		
												0	0	SK Pelepasan VUBnya sampai dengan bulan Desember belum terbit	Koordinasi dengan Pihak terkait					
												15	107	Pemilihan data antara tahun dihasilkan dan konfirmasi dengan dimantaskan yang UJUPT atau peneliti telah dilaporkan di lreiat Laporan Kinerja Peternakan yang bekerjasama hasil libang belum tersaji dengan baik.	Melakukan Koordinasi dengan KSPH dan seluruh UPT pada 14 April 2021	Perlu terus mendorong fungsi KSPH yang memiliki domain disemasi hasil libang				
												30	109							
												30	64,90	(1) Data riil tahun yang dihasilkan dan setiap hasil libang tidak teridentifikasi dengan baik di tingkat UPT sehingga penyajian data di Laporan Kinerja masih berbasis pada dapat diperoleh. (2) Melakukan koordinasi dengan KSPH dan seluruh UPT sebelum tahun rapor. (3) Melakukan peninjauan kembali dokumen perencanaan berisiko terjadi perbedaan dan tidak segera tersampaikan ke evaluasi; (3) Koordinasi dan	(1) Melakukan koordinasi dengan KSPH dan seluruh UPT untuk memastikan pencatatan libang dan dimantaskan segera setelah libang dimantaskan. (2) Melakukan koordinasi dengan KSPH dan seluruh UPT untuk memastikan konsolidasi antar staf pelaksanaan PU sebagai mitra yang telah dikomunikasikan sebelumnya dan intensitas yang dipikirkan	(1) Perlu peningkatan dan koordinasi dengan KSPH dan seluruh UPT untuk memastikan pencatatan libang dan dimantaskan segera setelah libang dimantaskan. (2) Melakukan koordinasi dengan KSPH dan seluruh UPT untuk memastikan konsolidasi antar staf pelaksanaan PU sebagai mitra yang telah dikomunikasikan sebelumnya dan intensitas yang dipikirkan				















No	Sasaran Program	IKSP	Satuan Target	IKSK	Target	IKA	Target	Pemangung Jawab	Ukuran Keberhasilan B04, B06, B09, B12	Evidence	Capai Fisik	Parasen	Pemmasalahan	Tindak Lanjut	Evaluasi Tindak Lanjut	Keterangan			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
8	SPT Mitingkatnya Pemanfaatan Teknologi Inovasi Pertanian	1	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
9	SPT Mitingkatnya Pemanfaatan Teknologi Inovasi Pertanian	1	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%

No	Sasaran Program	IKSP	Satuan	Target	IKSK	Target	IKA	Target	Penanggung jawab	Ukuran Keberhasilan B04, B06, B09, B12	Evidence	Capai Fisik	Capai Person	Permasalahan	Tindak Lanjut	Evaluasi Tindak Lanjut	Keterangan		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
												410	81	Evidence berupa link berita kegiatan ada, sering tidak lengkap	Evidence data teknologi yang dihasilkan diperoleh dari laporan survey kegiatan diseminasi di BPTP yang dilaksanakan oleh Substansi Program dan Evaluasi	Data teknologi termataakan dikeap berdasarkan data yang ada			
												734	31,63	Evidence berupa link berita kegiatan ada, sering tidak lengkap	Pendataan list terdeminasi/tema teknologi yang dihasilkan secara harian/mingguan yang dilakukan secara diseminasi yang dikrim dalam WAAG Inedoz BPTP	Data teknologi termataakan dikeap berdasarkan data yang ada			
												508	100	Evidence berupa link berita kegiatan ada, sering tidak lengkap	Evidence data teknologi yang dihasilkan diperoleh dari laporan survey kegiatan diseminasi di BPTP yang ditumpulkan oleh Substansi Program dan Evaluasi	Data teknologi termataakan dikeap berdasarkan data yang ada			
												369	103	Evidence berupa link berita kegiatan ada, sering tidak lengkap	Pendataan list terdeminasi/tema teknologi yang dihasilkan secara harian/mingguan tegantung berita diseminasi yang dikrim dalam WAAG Inedoz BPTP	Data teknologi termataakan dikeap berdasarkan data yang ada			
												512	100,39	Evidence berupa link berita kegiatan ada, sering tidak lengkap	Evidence data teknologi yang dihasilkan diperoleh dari laporan survey kegiatan diseminasi di BPTP yang ditumpulkan oleh Substansi Program dan Evaluasi	Data teknologi termataakan dikeap berdasarkan data yang ada			

No	Sasaran Program	IKSP	Satuan	Target	IKSK	Target	IKA	Target	Penanggung jawab	Urutan Keberhasilan B04, B06, B09 B12	Evidence	Capai		Permasalahan	Tindak Lanjut	Evaluasi Tindak Lanjut	Keterangan				
												Fisik	Persen								
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
10	SP2 Tenujudnya Birokrasi Kementerian Perencanaan yang Efektif dan Berorientasi pada Layanan Prima	1	Milai Indeks Nilai Penilaian Mandiri Pelaksanaan Reformasi Birokrasi Badan Penelitian dan Pengembangan Perencanaan	Milai	32,34						Sekretariat Badan Penelitian dan Pengembangan Perencanaan	B04: Validasi data terkait hasil pengujian yang dimantapkan sebesar 350 dan terdapat 300 hasil penelitian spesifik lokasi  B04: Persiapan, koordinasi dengan pihak terkait dalam hal persiapan pengumpulan eviden atau data dukung mengenai pelaksanaan reformasi birokrasi/Balibangan  B06: Kompilasi eviden atau data dukung mengenai pelaksanaan reformasi birokrasi/Balibangan sebesar 70%  B09: Kompilasi eviden atau data dukung mengenai pelaksanaan reformasi birokrasi/Balibangan sebesar 100%  B12: Validasi nilai dan data dukung penilaian mandiri pelaksanaan reformasi birokrasi/Balibangan dengan target 32,34	Bukti validasi hasil litbang yang ditandatangani oleh atasan			Evidence berupa link berita kegiatan ada, yang tidak terloop  Tidak ada masalah	Menitilkan link input data terencana terdapat dalam aplikasi android Seran Teknologi Unggulan	Data teknologi implementasi yang dapat berdasarkan data yang ada			
11	SP3 Tenujudnya Keagamaan, Kesehatan, Perencanaan yang Akuntabel dan Berkualitas	1	Milai Kinerja Badan Penelitian dan Pengembangan Perencanaan (berdasarkan PRK) vano	Milai	85,25						Sekretariat Badan Penelitian dan Pengembangan Perencanaan	B04: Terlaksananya entri dan validasi data anggaran dan fisik per output dari masing-masing kegiatan dengan target NK sebesar 71%  B06: Terlaksananya entri dan validasi realisasi anggaran dan fisik per output dari masing-masing kegiatan sesuai dengan target NK sebesar 100%  B09: Terlaksananya entri dan validasi realisasi anggaran dan fisik per output dari masing-masing kegiatan sesuai dengan target NK sebesar 30%  B12: Terlaksananya entri dan validasi realisasi anggaran dan fisik per output dari masing-masing kegiatan dengan target NK sebesar 85,25%.	Dokumen LKE hasil penilaian mandiri PMPRB	0	0,00	Aplikasi SMART yang sudah terintegrasi dengan program yang belum dapat diakses di Eselon I/II (Balibangan)	Dilakukan peninjauan progres indikator yang terkait dengan pengembang aplikasi SMART Kemenkeu			NK Balibangan per 6 per 25 Juli 2021 karena aplikasi SMART I baru dapat digunakan di Eselon I/II perengahan Juli	NK Balibangan per 6 Okl - 23,23 dan target NK sesuai PK = 85
					84,46	93,07						23,23	97,63								

Lampiran 8. SOP Pengumpulan Data

 <b>KEMENTERIAN PERTANIAN RI</b>  <b>BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN</b>  <b>SEKRETARIAT BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN</b>		No. SOP Tanggal Pembuatan Tanggal Revisi Tanggal Efektif Disahkan Kepala Bagian Perencanaan Sekretariat Balitbangtan   Arif Surahman, S.Pi, M.Sc, Ph.D NIP. 197204181998031001 Nama SOP : PENGUMPULAN DATA
<b>Dasar Hukum</b>		<b>Kualifikasi Pelaksana</b>
1. UU RI no. 18/2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi 2. Permentan No 40 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian		1. Mampu mengoperasikan komputer dan software tertentu 2. Memahami tugas dan fungsi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian 3. Memahami proses penyusunan laporan
<b>Keterkaitan</b>		<b>Peralatan/Perlengkapan</b>
1. SOP Laporan Kegiatan Utama dan Output Utama Balitbangtan 2. SOP Penyusunan Laporan Pemantauan Pelaksanaan Program dan Kegiatan 3. SOP Pemantauan Program dan Kegiatan Badan Litbang 4. SOP Penyusunan LAKIN Balitbangtan 5. SOP Penyusunan Laporan Akhir 6. SOP Penyusunan Laporan Bulanan Kementerian Pertanian 7. SOP Laporan Kegiatan Utama dan Output Utama Balitbangtan 8. SOP Penyusunan Tindak lanjut Rasio Kemtan 9. SOP Penyusunan Laporan Evaluasi Program dan Kinerja Badan Litbang 10. SOP Laporan Kegiatan Strategis Balitbangtan		1. Dokumen perencanaan kegiatan dan anggaran 2. Komputer
<b>Peringatan</b>		<b>Pencatatan dan Pendataan</b>
Keterlambatan waktu pengumpulan data dan validitas data sangat mempengaruhi kualitas laporan		Sistematika dan format penyusunan bahan sudah ditentukan

No.	Kegiatan	Pelaksana					Syarat Baku		Keterangan	
		Teknis/antek	Kepala UKUJPT	Pelaksana	Kasubag Evalap	Kabag Perencanaan	Sesba	Persyaratan/ Kelengkapan		Waktu
1	Kasubag Evalap menginstruksikan Pelaksana untuk melakukan identifikasi kebutuhan data								2 hari	Daftar kebutuhan data
2	Pelaksana menyusun surat permintaan data ke UKUJPT							Database	1 hari	Surat Permintaan data
3	Sesba menandatangani surat permintaan data kegiatan dan menginstruksikan Kasubag Evalap melalui Kabag Perencanaan untuk segera menyampaikan surat tersebut kepada UKUJPT yang bersangkutan								1 hari	
4	Kasubag Evalap menginstruksikan pelaksana untuk mengirimkan surat ke UKUJPT								1 jam	
5	Kepala UKUJPT menyerahkan data kegiatan kepada Kabag Perencanaan di Kasubag Evalap								1 hari	
6	Kasubag Evalap menginstruksikan kepada pelaksana untuk mengkompilasi dan mengolah data kegiatan dari UKUJPT								3 hari	
7	Pelaksana melakukan pengecekan validasi data ke Teknis/Yantek di UKUJPT		tidak						1 hari	
8	Pelaksana melakukan penyalin akhir dan entri data ke dalam database				ya				2 hari	Database yang ter-update

## Lampiran 9. Manual IKU Balitbangtan 2020-2024

Kode	Sasaran/Indikator Kinerja Utama/Uraian
SP.1	Meningkatnya pemanfaatan teknologi dan inovasi pertanian
IKSP.1	Persentase hasil penelitian dan pengembangan yang dimanfaatkan
	<p>Deskripsi:</p> <p>Penelitian pertanian merupakan rangkaian kegiatan yang terstruktur, mengacu pada alur penyiapan inovasi teknologi pertanian, mulai dari kegiatan penelitian di hulu (riset) dan tengah (pengembangan dan pengkajian) sampai ke hilir (diseminasi dan penerapan teknologi). Selain mutu dan keunggulan teknologi atau <i>output</i>, salah satu indikator kinerja lembaga penelitian harus sampai ke <i>outcome</i> dan dampaknya berupa pemanfaatan teknologi yang dihasilkan.</p> <p>Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian menghasilkan produk hasil litbang dan iptek yang dikenal dengan teknologi dan inovasi pertanian seperti varietas unggul tanamam, galur unggul ternak; teknologi budidaya, pascapanen, <i>sumber daya</i> lahan; purwarupa alat mesin pertanian; serta benih/bibit sumber tanaman/ternak. Hasil atau produk litbang tersebut didiseminasikan kepada pengguna agar dapat dimanfaatkan untuk mendukung pembangunan pertanian</p> <p><b>Sumber Data:</b></p> <p>Unit Kerja lingkup Balitbangtan (Dokumen Bukti Pemanfaatan Hasil litbang/Laporan Kinerja)</p> <p>Cara Menghitung:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hitung hasil penelitian dan pengembangan yang telah dimanfaatkan dalam 5 tahun terakhir (t-4 hingga t), dimana t= tahun berjalan</li> <li>2. Hitung penelitian dan pengembangan yang telah dihasilkan dalam 5 tahun terakhir (t-4 hingga t), dimana t= tahun berjalan;</li> <li>3. Hitung <i>persentase</i> hasil penelitian dan pengembangan yang telah dimanfaatkan dengan formula: <math display="block">\left( \frac{\sum \text{hasil penelitian dan pengembangan yang dimanfaatkan (t-4 hingga t)}}{\sum \text{hasil penelitian dan pengembangan yang dihasilkan (t-4 hingga t)}} \right) \times 100\%</math> </li> <li>4. Dokumen bukti pemanfaatan hasil litbang dapat berupa lisensi, sitasi, publikasi pemanfaatan, dokumentasi/foto kegiatan, berita acara serah terima, tanda terima, surat keterangan, dll;</li> <li>5. Hasil litbang yang dimanfaatkan merupakan produk riset/litbang yang dimanfaatkan oleh pengguna (internal maupun eksternal). Pengguna diartikan secara luas yaitu peneliti, petani, perguruan tinggi, pengusaha, lembaga, dll.</li> </ol> <p>Catatan khusus:</p> <p>Dimanfaatkannya hasil litbang selaras dengan didiseminaskannya ke pengguna, sehingga dimanfaatkan sama dengan didiseminasikan. Diseminasi dimaksud merupakan diseminasi</p>

<p>pemanfaatan hasil Litbang. Pemanfaatan hasil litbang yang diukur sebatas proses dan tidak sampai kepada dampak atas pemanfaatan hasil litbang tersebut.</p> <p>Satuan Pengukuran: Persentase (%) Sifat Data IKU/Polarisasi: Maximize Periode Data IKU: Tahunan</p>
<p>Unit yang Terlibat:</p> <p>Balitbangtan (Unit Kerja Lingkup Balitbangtan)</p>
<p><b>Jumlah varietas unggul tanaman dan hewan untuk pangan yang dilepas (2.5.1*)</b></p>
<p>Deskripsi:</p> <p>Indikator ini merupakan indikator yang didelegasikan dari target indikator pangan dan pertanian RPJMN 2020-2024, Prioritas Nasional: Penguatan Ketahanan Ekonomi untuk Pertumbuhan yang Berkualitas dan Berkeadilan, Program Prioritas: Peningkatan ketersediaan, akses dan kualitas konsumsi pangan, dan Kegiatan Prioritas: Peningkatan keberlanjutan produktivitas sumber daya pertanian, sekaligus juga sebagai indikator <i>Sustainable Development Goals</i> (SDGs).</p> <p>Varietas unggul adalah galur hasil pemuliaan yang mempunyai satu atau lebih keunggulan khusus seperti potensi hasil tinggi, tahan terhadap hama, tahan terhadap penyakit, toleran terhadap cekaman lingkungan, mutu produk baik, dan atau sifat-sifat lainnya serta telah dilepas oleh pemerintah.</p> <p>Galur unggul hewan adalah sekelompok individu ternak hasil seleksi dalam satu rumpun yang mempunyai karakteristik/sifat unggul tertentu.</p>
<p>Sumber Data:</p> <p>Unit Kerja Balitbangtan (Puslitbang Tanaman Pangan, Puslitbang Hortikultura, Puslitbang Perkebunan, Puslitbang Peternakan, dan Balai Besar Litbang Bioteknologi dan SDG Pertanian) Dokumen Surat Keputusan Menteri Pertanian tentang pelepasan varietas tanaman dan pelepasan galur ternak</p>
<p>Cara Menghitung:</p> <p>Hitung jumlah Surat Keputusan Menteri Pertanian tentang pelepasan varietas tanaman dan pelepasan galur ternak, dengan formula:</p> <p><math>\sum</math> Surat Keputusan Menteri Pertanian tentang pelepasan varietas tanaman dan pelepasan galur ternak yang diterbitkan pada tahun berjalan</p> <p>Hitung jumlah varietas unggul tanaman dan galur ternak yang dilepas melalui Surat Keputusan Menteri Pertanian tentang pelepasan varietas tanaman dan pelepasan galur ternak, dengan formula:</p> <p><math>\sum</math> Varietas unggul tanaman dan galur ternak yang dilepas melalui Surat Keputusan Menteri</p>

<p>Pertanian tentang pelepasan varietas tanaman dan pelepasan galur ternak yang diterbitkan pada tahun berjalan</p> <p>Satuan Pengukuran: VUB dan galur Sifat Data IKU/Polarisasi: Maximize Periode Data IKU: Tahunan</p>
<p>Unit yang Terlibat:</p> <p>Balitbangtan (Puslitbang Tanaman Pangan, Puslitbang Hortikultura, Puslitbang Perkebunan, Puslitbang Peternakan, dan Balai Besar Litbang Bioteknologi dan SDG Pertanian)</p>
<p><b>Sumber daya genetika tanaman dan hewan sumber pangan yang terlindungi/tersedia (2.5.2*)</b></p>
<p>Deskripsi:</p> <p>Indikator ini merupakan indikator yang didelegasikan dari target indikator pangan dan pertanian RPJMN 2020-2024, Prioritas Nasional: Penguatan Ketahanan Ekonomi untuk Pertumbuhan yang Berkualitas dan Berkeadilan, Program Prioritas: Peningkatan ketersediaan, akses dan kualitas konsumsi pangan, dan Kegiatan Prioritas: Peningkatan keberlanjutan produktivitas sumber daya pertanian, sekaligus juga sebagai indikator <i>Sustainable Development Goals</i> (SDGs).</p> <p>Sumber Daya Genetik (SDG) pertanian mempunyai arti strategis dalam mendukung ketahanan pangan, misalnya sebagai materi perakitan varietas unggul, sehingga harus dilestarikan agar selalu tersedia. Koleksi sumber daya genetik yang disimpan di Bank Gen Pertanian di Balai Besar Litbang Bioteknologi Sumber Daya Genetik Pertanian, Balitbangtan, perlu dikarakterisasi secara fenotipik dan genotipik, dievaluasi potensinya, dan didokumentasikan dalam bentuk <i>database</i>. Tujuan dari indikator ini adalah melestarikan koleksi sumber daya genetik tanaman pangan dan menyediakan informasi mengenai karakter-karakter morfologi, agronomi, fisiologi, mutu fungsional/nutrisi, molekuler, sifat ketahanan terhadap cekaman biotik (hama dan penyakit), dan toleransi terhadap cekaman abiotik. Dengan demikian sumber daya genetik tanaman pangan terjamin hidup dalam kondisi baik dengan jumlah memadai, terdapat data karakter dan identitas nomor aksesori, tersimpan secara digital (<i>database</i>).</p>
<p>Sumber Data:</p> <p>Balai Besar Litbang Bioteknologi dan SDG Pertanian <i>Database</i> SDG Pertanian Bank Gen Pertanian</p>
<p>Cara Menghitung:</p> <p><math>\sum</math> <b>Aksesori Sumber daya genetik pertanian yang terkonservasi, terkarakterisasi, terevaluasi, dan terdokumentasi pada tahun berjalan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Inventarisasi data aksesori SDG terkonservasi, terkarakterisasi, dan terevaluasi di Bank Gen Pertanian</li> </ul>

- Hitung jumlah akses terkonservasi, terkarakterisasi, terevaluasi, dan terdokumentasi
- Cek status dokumentasi data SDG pertanian di sistem *database*

Satuan Pengukuran: Akses

Sifat Data IKU/Polarisasi: Maximize

Periode Data IKU: Tahunan

Unit yang Terlibat:

Balitbangtan (Balai Besar Litbang Bioteknologi dan SDG Pertanian)

Kode	Sasaran/Indikator Kinerja Utama/Uraian
<b>SP.1</b>	<b>Terwujudnya Birokrasi Kementerian Pertanian yang Efektif, Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima</b>
<b>IKSP.1</b>	<b>Nilai PMPRB Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian</b>
	<p>Deskripsi:</p> <p>Model Penilaian secara mandiri (<i>self assesement</i>) yang digunakan sebagai metode untuk melakukan penilaian serta analisis secara menyeluruh terhadap pelaksanaan reformasi birokrasi dalam mendukung capaian kinerja Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian</p>
	<p>Sumber Data:</p> <p>Unit Kerja Lingkup Balitbangtan</p> <p>Cara Pengambilan data</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Permintaan data/eviden penilaian PMPRB pada 8 area perubahan ke seluruh UK/UPT Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian</li> <li>• Penyimpanan data/eviden PMPRB ke dalam google drive untuk data base</li> </ul>
	<p>Cara Menghitung:</p> <p>Penjumlahan nilai unit aspek pemenuhan + reform + hasil antara area perubahan pada 8 area perubahan reformasi birokrasi</p> <p>Satuan Pengukuran: Nilai</p> <p>Sifat Data IKU/Polarisasi: Maximize</p> <p>Periode Data IKU: Tahunan</p>
	<p>Unit yang Terlibat:</p> <p>Balitbangtan (Unit Kerja dan Unit Pelaksana Teknis Lingkup Balitbangtan)</p>
<b>SP.2</b>	<b>Terwujudnya Anggaran Kementerian Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas</b>
<b>IKSP.1</b>	<b>Nilai Kinerja Anggaran Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian</b>
	<p>Deskripsi:</p>

Kinerja anggaran adalah capaian kinerja atas penggunaan anggaran Kementerian/Lembaga yang tertuang dalam dokumen anggaran. Besaran nilai ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Anggaran Kemenkeu, melalui aplikasi SMART.

Sumber Data:

Aplikasi SMART DJA untuk Eselon 1

- Login ke dalam aplikasi SMART DJA, dengan user Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian
- Masuk ke dashboard aplikasi untuk melihat Nilai Kinerja Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian

Cara Menghitung:

$NK = (I \times WI) + (CH \times WCH)$ ; Dimana  $I = (P \times WP) + (K \times WK) + PK \times WPK) + NE \times WE$

- I = Nilai aspek implementasi
- WI = Bobot aspek implementasi
- CH = Capaian hasil
- P = Penyerapan anggaran
- WP = Bobot penyerapan anggaran
- K = Konsistensi antara perencanaan dan implementasi
- WK = Bobot konsistensi antara perencanaan dan implementasi
- PK = Pencapaian keluaran
- WPK = Bobot pencapaian keluaran
- NE = Nilai efisiensi
- WE = Bobot efisiensi

Satuan Pengukuran: Nilai

Sifat Data IKU/Polarisasi: Maximize

Periode Data IKU: Tahunan

Unit yang Terlibat:

Balitbangtan (Unit Kerja dan Unit Pelaksana Teknis Lingkup Balitbangtan)

## Lampiran 10. Daftar SK Pelepasan Varietas/Galur lingkup Balitbangtan

No.	Komoditas	Nama Varietas/Galur	No. SK Pelepasan
1.	Tanaman Pangan	Varietas Padi Inpari 49 Jembar	SK Mentan No. 123/HK.540/C/04/2021
2.	Tanaman Pangan	Varietas Inpari Unsoed P20Tangguh	SK Mentan No. 124/HK.540/C/04/2021
3.	Tanaman Pangan	Varietas Padi Inpari 50 Marem	SK Mentan No. 126/HK.540/C/04/2021
4.	Tanaman Pangan	Varietas Padi Respati	SK Mentan No. 122/HK.540/C/04/2021
5.	Tanaman Pangan	Varietas Jagung Jhana 333	SK Mentan No. 82/HK.540/C/03/2021
6.	Tanaman Pangan	Varietas Jagung Jhana 234	SK Mentan No. 83/HK.540/C/03/2021
7.	Tanaman Pangan	Varietas Jagung JHG 01	SK Mentan No. 220/HK.540/C/11/2021
8.	Tanaman Pangan	Varietas Kedelai Denasa 1	SK Mentan No. 57/HK.540/C/02/2021
9.	Tanaman Pangan	Varietas Kedelai Denasa 2	SK Mentan No. 56/HK.540/C/02/2021
10.	Tanaman Pangan	Varietas Kedelai Osoya 1 Agritan	SK Mentan No. 229/HK.540/C/11/2021
11.	Tanaman Pangan	Varietas Kedelai Osoya 2 Agritan	SK Mentan No.230/HK.540/C/11/2021
12.	Tanaman Pangan	Varietas Kacang Tanah Hypoma 4	SK Mentan No. 55/HK.540/C/02/2021
13.	Tanaman Hortikultura	Varietas Jeruk Kumquat Gamindo B	SK Mentan No. 256/Kpts/SR.130/D/III/2021
14.	Tanaman Hortikultura	Varietas Jeruk Keprok Daysindo Agrihorti	SK Mentan No.764/Kpts/PV.240/D/11/2021
15.	Tanaman Hortikultura	Varietas Bawang Merah Ambassador 5 Agrihorti	SK Mentan No. 724/Kpts/PV.240/D/10/2021
16.	Tanaman Hortikultura	Varietas Bawang Merah Ambassador 6 Agrihorti	SK Mentan No. 734/Kpts/PV.240/D/10/2021
17.	Tanaman Hortikultura	Varietas Bawang Merah Gempita Agrihorti	SK Mentan No. 760/Kpts/PV.240/D/11/2021
18.	Tanaman Hortikultura	Varietas Buah Naga Hilosia	SK Mentan No. 257/Kpts/SR.130/D/III/2021
19.	Tanaman Hortikultura	Varietas Durian Kunik Tandikek	SK Mentan No. 258/Kpts/SR.130/D/III/2021
20.	Tanaman Hortikultura	Varietas Pisang Sang Mulyo	SK Mentan No. 680/Kpts/SR.130/D/VIII/2021
21.	Tanaman Hortikultura	Varietas Kentang Bio Granola (2021) PRG	SK Mentan No. 548/Kpts/SR.130/D/VII/2021

<b>No.</b>	<b>Komoditas</b>	<b>Nama Varietas/Galur</b>	<b>No. SK Pelepasan</b>
22.	Tanaman Hortikultura	Varietas Cabai Biocarpa Agrihorti	SK Mentan No. 225/Kpts/SR.130/D/III/2021
23.	Tanaman Pangan	Varietas Kedelai Edamame Biomax 1	SK Mentan No. 344/Kpts/SR.130/D/IV/2021
24.	Tanaman Pangan	Varietas Kedelai Edamame Biomax 2	SK Mentan No. 345/Kpts/SR.130/D/IV/2021
25.	Tanaman Pangan	Varietas Padi Bioemas Agritan	SK Mentan No. 171/HK.540/C/09/2021
26.	Tanaman Pangan	Varietas Padi Bioprima Agritan	SK Mentan No. 172/HK.540/C/09/2021
27.	Peternakan	Galur Ayam Gaosi-1 Agrinak	SK Mentan No. 692/Kpts/PK.040/M/11/2021
28.	Peternakan	Galur Ayam KUB-2 Janaka Agrinak	SK Mentan No. 768/Kpts/PK.020/M/12/2021

## Lampiran 11. Daftar Aksesori lingkup Balitbangtan

NO	JENIS SUMBER DAYA GENETIKA TANAMAN/HEWAN	JUMLAH AKSESI
1	Padi terkonservasi melalui rejuvenasi	408
2	Padi terkarakterisasi morfo-agronomis	150
3	Padi terevaluasi toleransi kekeringan	100
4	Padi terevaluasi toleransi keracunan Al	100
5	Padi terkarakterisasi secara molekuler	288
6	Padi terevaluasi hama WBC	75
7	Padi terevaluasi penyakit blas	100
8	Jagung terevaluasi penyakit lalat bibit	100
9	Jagung terevaluasi penyakit bulai	100
10	Jagung terkonservasi melalui rejuvenasi	50
11	Jagung terkarakterisasi secara molekuler	96
12	Jagung terkarakterisasi morfo agronomis	50
13	Kedelai terevaluasi hama penggerek polong	100
14	Kedelai terevaluasi toleransi naungan	75
15	Kacang hijau terevaluasi hama penggerek polong	100
16	Kacang hijau terevaluasi toleransi genangan	50
17	Aneka kacang terkonservasi melalui rejuvenasi	204
18	Ubi jalar terkonservasi di lapang	1339
19	Ubi jalar terevaluasi komponen hasil	25
20	Ubi kayu terkonservasi di lapang	515
21	Ubi kayu terevaluasi komponen hasil	25
22	Talas belitung terkonservasi di lapang	370
23	Garut-ganyong terkonservasi di lapang	108
24	<i>Dioscorea</i> dan ubi minor terkonservasi di lapang	118
25	Hanjeli terkonservasi melalui rejuvenasi	22
26	Wijen terkonservasi melalui rejuvenasi	7
	<b>TOTAL</b>	<b>4.675</b>















									Seluruh peta proses bisnis telah sesuai dengan tugas dan fungsi
	b. Telah tersedia peta proses bisnis yang sesuai dengan tugas dan fungsi				A/B/C	A	1,00		
	c. Telah disusun peta proses bisnis yang sesuai dengan dokumen rencana strategis dan rencana kerja organisasi				A/B/C	A	1,00		Seluruh peta proses bisnis telah sesuai dengan dokumen rencana strategis dan rencana kerja organisasi
	d. Telah memiliki peta proses bisnis yang sesuai dengan tugas dan fungsi dan selaras dengan Kinerja Organisasi secara berjenjang				A/B/C/D	A	1,00		Setiap jenjang organisasi telah memiliki peta proses bisnis yang selaras dengan kinerja
	e. Peta proses bisnis sudah dijabarkan ke dalam prosedur operasional tetap (SOP)				A/B/C/D	A	1,00		Seluruh peta proses bisnis telah dijabarkan dalam SOP
	f. Telah dilakukan penjabaran peta lintas fungsi (peta level n) ke dalam SOP				A/B/C	A	1,00		Telah dilakukan penjabaran seluruh peta lintas fungsi (peta level n) ke dalam SOP





















<p>a. Terdapat kebijakan standar pelayanan</p>	<p>a. Terdapat penetapan Standar Pelayanan terhadap seluruh jenis pelayanan, dan sesuai asas serta komponen standar pelayanan publik yang berlaku b. Terdapat penetapan Standar Pelayanan terhadap sebagian jenis pelayanan, dan sesuai asas serta komponen standar pelayanan publik yang berlaku c. Terdapat penetapan Standar Pelayanan terhadap seluruh jenis pelayanan, namun tidak sesuai asas serta komponen standar pelayanan publik yang berlaku d. Terdapat penetapan Standar Pelayanan terhadap sebagian jenis pelayanan, namun tidak sesuai asas serta komponen standar pelayanan publik yang berlaku e. Standar Pelayanan belum ditetapkan</p>	<p>A/B/C/D/ E</p>	<p>A</p>	<p>1,00</p>	<p>Penetapan SPP pada seluruh jenis pelayanan telah sesuai asas serta komponen standar pelayanan publik yang berlaku</p>
<p>b. Standar pelayanan telah dimaklumkan</p>	<p>a. Standar pelayanan telah dimaklumkan pada seluruh jenis pelayanan dan dipublikasikan minimal di website b. Standar pelayanan telah dimaklumkan pada sebagian besar jenis pelayanan dan dipublikasikan minimal di website c. Standar pelayanan telah dimaklumkan pada sebagian kecil jenis pelayanan dan belum dipublikasikan d. Standar pelayanan belum dimaklumkan pada seluruh jenis pelayanan dan belum dipublikasikan</p>	<p>A/B/C/D</p>	<p>A</p>	<p>1,00</p>	<p>Standar Pelayanan dimaklumkan di dalam website</p>
<p>c. Dilakukan reviu dan perbaikan atas standar pelayanan</p>	<p>a. Dilakukan reviu dan perbaikan atas standar pelayanan dan dilakukan dengan melibatkan stakeholders (antara lain : tokoh masyarakat, akademisi, dunia usaha, dan lembaga swadaya masyarakat), serta memanfaatkan masukan hasil SKM dan pengaduan masyarakat b. Dilakukan reviu dan perbaikan atas standar pelayanan dan dilakukan dengan memanfaatkan masukan hasil SKM dan pengaduan masyarakat, namun tanpa melibatkan stakeholders c. Dilakukan reviu dan perbaikan atas standar pelayanan, namun dilakukan tanpa memanfaatkan masukan hasil SKM dan pengaduan masyarakat, serta tanpa melibatkan stakeholders d. Belum dilakukan reviu dan perbaikan atas standar pelayanan</p>	<p>A/B/C/D</p>	<p>A</p>	<p>1,00</p>	<p>Dilakukan reviu dan perbaikan atas standar pelayanan dan dilakukan dengan melibatkan stakeholders, misalnya dengan melakukan public hearing</p>

<p>a. Telah dilakukan berbagai upaya peningkatan kemampuan dan/atau kompetensi tentang penerapan budaya pelayanan prima</p>	<p>a. Telah dilakukan pelatihan/sosialisasi pelayanan prima, sehingga seluruh petugas/pelaksana layanan memiliki kompetensi sesuai kebutuhan jenis layanan                  b. Telah dilakukan pelatihan/sosialisasi pelayanan prima, sehingga sebagian besar petugas/pelaksana layanan memiliki kompetensi sesuai kebutuhan jenis layanan                  c. Telah dilakukan pelatihan/sosialisasi pelayanan prima namun secara terbatas, sehingga hanya sebagian kecil petugas/pelaksana layanan yang memiliki kompetensi sesuai kebutuhan jenis layanan                  d. Belum dilakukan pelatihan/sosialisasi pelayanan prima, dan seluruh petugas/pelaksana layanan belum memiliki kompetensi sesuai kebutuhan jenis layanan</p>	<p>A/B/C/D</p>	<p>A</p>	<p>1,00</p>													
<p>b. Informasi tentang pelayanan mudah diakses melalui berbagai media</p>	<p>a. Seluruh Informasi tentang pelayanan dapat diakses secara online (website /media sosial) dan terhubung dengan sistem informasi pelayanan publik nasional                  b. Seluruh Informasi tentang pelayanan dapat diakses secara online (website /media sosial), namun belum terhubung dengan sistem informasi pelayanan publik nasional                  c. Seluruh Informasi tentang pelayanan belum online, hanya dapat diakses di tempat layanan (intranet dan non elektronik)                  d. Informasi tentang pelayanan sulit diakses</p>	<p>A/B/C/D</p>	<p>A</p>	<p>1,00</p>													
<p>c. Telah terdapat sistem pemberian penghargaan dan sanksi bagi petugas pemberi pelayanan</p>	<p>a. Telah terdapat kebijakan pemberian penghargaan dan sanksi yang minimal memenuhi unsur penilaian: disiplin, kinerja, dan hasil penilaian pengguna layanan, dan telah diterapkan ke seluruh petugas/pelaksana layanan                  b. Telah terdapat kebijakan pemberian penghargaan dan sanksi yang minimal memenuhi unsur penilaian: disiplin, kinerja, dan hasil penilaian pengguna layanan, namun belum diterapkan ke seluruh petugas/pelaksana layanan                  c. Telah terdapat kebijakan pemberian penghargaan dan sanksi, namun belum memenuhi unsur penilaian minimal: disiplin, kinerja, dan hasil penilaian pengguna layanan                  d. Belum terdapat kebijakan pemberian penghargaan dan</p>	<p>A/B/C/D</p>	<p>A</p>	<p>1,00</p>													



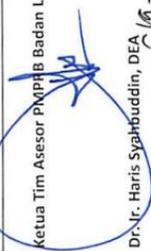
	<p>a. Terdapat media pengaduan dan konsultasi pelayanan</p>	<p>a. Terdapat media konsultasi dan pengaduan secara offline dan online, tersedia petugas khusus yang menangani, dan terintegrasi dengan SP4N-LAPORI                  b. Terdapat media konsultasi dan pengaduan secara offline dan online, tersedia petugas khusus yang menangani namun belum terintegrasi dengan SP4N-LAPORI                  c. Terdapat media konsultasi dan pengaduan secara offline dan online, namun belum tersedia petugas khusus yang menangani                  d. Hanya terdapat media konsultasi dan pengaduan secara offline                  e. Tidak terdapat media konsultasi dan pengaduan</p>	<p>A/B/C/D/ E</p>	<p>A</p>	<p>1,00</p>	
	<p>b. Terdapat unit yang mengelola pengaduan dan konsultasi pelayanan</p>	<p>a. Terdapat unit pengelola khusus untuk konsultasi dan pengaduan, serta SK pengelola SP4N-LAPORI di level Organisasi                  b. Terdapat unit pengelola khusus untuk konsultasi dan pengaduan, serta surat penugasan pengelola SP4N-LAPORI di level unit kerja                  c. Terdapat SK pengelola SP4N-LAPORI di level instansi dan/atau surat penugasan pengelola SP4N-LAPORI di level unit kerja, namun unit pengelola khusus untuk konsultasi dan pengaduan belum ada                  d. Belum terdapat unit pengelola khusus untuk konsultasi dan pengaduan, serta belum terdapat SK pengelola SP4N-LAPORI di level instansi dan/atau surat penugasan pengelola SP4N-LAPORI di level unit kerja</p>	<p>A/B/C/D</p>	<p>B</p>	<p>0,67</p>	<p>Terdapat unit pengelola khusus untuk konsultasi dan pengaduan, serta surat penugasan pengelola SP4N-LAPORI di level unit kerja, namun belum di tingkat organisasi</p>
	<p>c. Telah dilakukan tindak lanjut atas seluruh pengaduan pelayanan untuk perbaikan kualitas pelayanan</p>	<p>a. Telah dilakukan tindak lanjut atas seluruh pengaduan pelayanan untuk perbaikan kualitas pelayanan                  b. Telah dilakukan tindak lanjut atas sebagian besar pengaduan pelayanan untuk perbaikan kualitas pelayanan                  c. Telah dilakukan tindak lanjut atas sebagian kecil pengaduan pelayanan untuk perbaikan kualitas pelayanan                  d. Belum dilakukan tindak lanjut atas pengaduan pelayanan</p>	<p>A/B/C/D</p>	<p>A</p>	<p>1,00</p>	



							Terdapat pelayanan yang menggunakan teknologi informasi pada sebagian besar proses pemberian layanan (perpustakaan masih manual)
a. Telah menerapkan teknologi informasi dalam memberikan pelayanan	a. Terdapat pelayanan yang menggunakan teknologi informasi pada seluruh proses pemberian layanan b. Terdapat pelayanan yang menggunakan teknologi informasi pada sebagian besar proses pemberian layanan c. Terdapat pelayanan yang menggunakan teknologi informasi pada sebagian kecil proses pemberian layanan d. Terdapat pelayanan yang belum menggunakan teknologi informasi pada proses pemberian pelayanan	A/B/C/D	B	0,67			
b. Telah dilakukan perbaikan secara terus menerus	a. Perbaikan dilakukan secara terus-menerus b. Perbaikan dilakukan tidak secara terus menerus c. Belum dilakukan perbaikan	A/B/C	A	1,00			Peningkatan kapasitas server, data server dll

Ketua Tim Asesor PMPiB Badan Litbang Pertanian

Tim Penilai Internal/Inspektorat Jenderal

Dr. Ir. Haris Syahbuddin, DEA 

Ir. Riadé Prihantini, MM 

djh. Retno Rastrani 

Wiwit Nur Widya Hening, SP, MM 

Ery Dwy Astuty, SE, MM 

Muhammad Musa Akbar, S.TP 

Lampiran 13. Judul Proyek Hibah Langsung Luar Negeri Berbentuk Uang

No	Nama Satker	Nama Proyek	No. Register	Nama Donor	Mata Uang	Saldo Awal (Rupiah)	Realisasi TA Berjalan (Rupiah)		Saldo (Rupiah)			
							Pendapatan	Belanja	Saldo Bruto	Setor ke Kas Negara	Saldo Netto	
1	2	3	4	5	6	10	11	12	13	14	15	
1	Balitanah	Improving Soil Fertility and Crop Production through Direct Application of Reactive Phosphate Rock	2NQF4TMA	OCP Maroko	USD	1.666.780			1.666.780			1.666.780
2	Puslitbangak	Improving Milk Supply, Competitiveness and Livelihoods in Smallholder Dairy Chains in Indonesia	2YYMH8ZA	ACIAR	AUD	0	0,00		0			0
3	BPTP NTB	Profitable Feeding Strategies for Smallholder Cattle in Indonesia	2HJ9J1NA	ACIAR	AUD	0	0,00		0			0
	BPTP Yogya	Profitable Feeding Strategies for Smallholder Cattle in Indonesia	2HJ9J1NA	ACIAR	AUD	0	0,00		0			0
	BPTP Jawa Timur	Profitable Feeding Strategies for Smallholder Cattle in Indonesia	2HJ9J1NA	ACIAR	AUD	1.809	0	0	1.809			1.809
4	BB Biogen	Feed the Future Biotechnology Partnership	2795QR9A	Michigan University	USD	11.189	215.046.550,00	215.049.265	8.474	8.474	8.474	0
5	Sekretariat	AFACI Projects in Indonesia	2XLR8XA	AFACI	USD	631.137.570	0,00	599.586.000	31.551.570			31.551.570

No	Nama Satker	Nama Proyek	No. Register	Nama Donor	Mata Uang	Saldo Awal (Rupiah)	Realisasi TA Berjalan (Rupiah)		Saldo (Rupiah)		
							Pendapatan	Belanja	Saldo Bruto	Setor ke Kas Negara	Saldo Netto
1	2	3	4	5	6	10	11	12	13	14	15
6	Puslitbang Horti	BBTY Mitigation: Community Management in Nigeria and Screening Wild Banana Progenitors for Resistance	2CGJNRA	University of Queensland	USD	398.315.448	259.306.552,00	657.622.000	0		0
7	Sekretariat	ASTI	23X88TYA	APAARI	USD	1.376.115	0,00	0	1.376.115	1.376.115	0
8	Puslitbang Pak	Improving Smallholder Beef Supply and Livelihoods through Cattle-Palm System Integration in Indonesia	2Z4S6MQA	ACTAR	AUD	0	0,00	0	0		0
	BPTP Riau	Improving Smallholder Beef Supply and Livelihoods through Cattle-Palm System Integration in Indonesia	2Z4S6MQA	ACTAR	AUD	0	0,00	0	0		0
	BPTP Sumatera Selatan	Improving Smallholder Beef Supply and Livelihoods through Cattle-Palm System Integration in Indonesia	2Z4S6MQA	ACTAR	AUD	0	0,00	0	0		0
	BPTP Kalimantan Timur	Improving Smallholder Beef Supply and Livelihoods through Cattle-Palm System Integration in Indonesia	2Z4S6MQA	ACTAR	AUD	0	0,00	0	0		0

No	Nama Sarker	Nama Proyek	No. Register	Nama Donor	Mata Uang	Saldo Awal (Rupiah)	Realisasi TA Berjalan (Rupiah)		Saldo (Rupiah)		
							Pendapatan	Belanja	Saldo Bruto	Setor ke Kas Negara	Saldo Netto
1	2	3	4	5	6	10	11	12	13	14	15
9	Puslitbang ak	Administration of Global Research Alliance Funding by the New Zealand Agricultural Greenhouse Gas Research Centre: Institutional Strengthening in South East Asia for Mitigating Livestock Methane Emissions	23ZPYAJA	NZAGRC	NZ\$	448.756	1.044.515.244,00	1.044.964.000	0		0
10	Balitsa	Shallot Track	2AJW5GTA	Wagenin gen Universit y	EUR	0			0		0
11	Puslitbang ak	Improving Cattle Production and Smallholder Livelihoods in Crop-Based Farming Systems in Indonesia (TCHORD)	2N4VZRKA	ACIAR	AUD	0	0,00		0		0
12	Lolit Sapo	Improving Cattle Production and Smallholder Livelihoods in Crop-Based Farming Systems in Indonesia	2L1HQBWA	ACIAR	AUD	0	0,00		0		0
13	BPTP NTB	Improving Cattle Production and Smallholder Livelihoods in Crop-Based Farming Systems in Indonesia	2VZM79KA	ACIAR	AUD	1.300.172.214	64.159.980,00	1.027.860.971	336.471.223		336.471.223

No	Nama Satker	Nama Proyek	No. Register	Nama Donor	Mata Uang	Saldo Awal (Rupiah)	Realisasi TA Berjalan (Rupiah)		Saldo (Rupiah)		
							Pendapatan	Belanja	Saldo Bruto	Setor ke Kas Negara	Saldo Netto
1	2	3	4	5	6	10	11	12	13	14	15
14	BPTP Kalsel	Improving Cattle Production and Smallholder Livelihoods in Crop-Based Farming Systems in Indonesia	27DJAJWA	ACIAR	AUD	626	1.189.180.000,00	1.187.244.000	1.936.626		1.936.626
15	Balibul/Puslitbanghorti	Development of Area-Wide Management Approaches for Fruit Flies in Mango for the Indonesia, Philippine, Australia and the Asia Pacific Region	27BZVLEA	ACIAR	AUD	328.921.450	1.098.469.550,00	1.427.391.000	0		0
16	Balingtan	Development of Comprehensive Rice Cultivation Technologies that Reduce Greenhouse Gas Emission in Asia	27RF5Q5A	NARO	JPY	241	313.850.880,00	313.851.000	121	121	0
17	Balittanah	Intensification of smallholder Oil Palm Plantation in Indonesia - Carbon Saving under intensified Management of Indonesia's Smallholder Oil Palm Plantation	2WKT2EGA	University of Nebraska, Lincoln	USD	373.364.850	719.603.800,00	694.904.100	398.064.550		398.064.550
18	BBSDLP	Development of the Soil Atlas of Asia and National Soil Information of Indonesia	2AGV6S4A	AFACI	USD	422.705.703	432.509.268,00	422.705.703	432.509.268		432.509.268

No	Nama Satker	Nama Proyek	No. Register	Nama Donor	Mata Uang	Saldo Awal (Rupiah)	Realisasi TA Berjalan (Rupiah)		Saldo (Rupiah)		
							Pendapatan	Belanja	Saldo Bruto	Setor ke Kas Negara	Saldo Netto
1	2	3	4	5	6	10	11	12	13	14	15
19	BB Padi	Establishing a Cooperative Network of Pest Control in Asia (IPM, Level 4)	22ZZGLYA	AFACI	USD	425.100.000	424.800.000,00	425.100.000	424.800.000		424.800.000
20	Balitsa	Development of Vegetable Varieties in Asia Region	2EJ26YRA	AFACI	USD	421.978.200	430.312.000,00	421.969.000	430.321.200		430.321.200
21	BBSDLP	Collaboration Project on Indonesia Climate SMART Agriculture Country Profile (National and Sub-National Level)	2XKXSP3A	CIAT	USD	0	212.863.025	212.863.025,00	0		0
22	Balithi	Cooperation Expedition Evaluation and Breeding Program for New Ornamental Plants (CEEBP)	2RG22RNA	Sakata Seed Cooperation	USD	55.398.272	785.453.576,00	810.243.194	30.608.654		30.608.654
23	Balittanah	Improving the Management of Peatlands and the Capacities of Stakeholders in Indonesia (Peat-IMPACTS Indonesia)	2ULPSRBA	ICRAF	EUR	843.840.960	0,00	392.162.159	451.678.801		451.678.801
24	Balitsa	Crop Health and Nutrient Management of Shallot-Chili-Rice Cropping System in Coastal Indonesia	2PVG674A	ACTAR	AUD	0	230.990.762,00	230.990.000	762		762

No	Nama Satker	Nama Proyek	No. Register	Nama Donor	Mata Uang	Saldo Awal (Rupiah)	Realisasi TA Berjalan (Rupiah)		Saldo (Rupiah)		
							Pendapatan	Belanja	Saldo Bruto	Setor ke Kas Negara	Saldo Netto
1	2	3	4	5	6	10	11	12	13	14	15
25	BBSDIP	Crop Health and Nutrient Management of Shallot-Chili-Rice Cropping System in Coastal Indonesia	2W2H8PDA	ACIAR	AUD	0	621.850.017,00	621.850.017	0		0
26	BPTP Yogya	Crop Health and Nutrient Management of Shallot-Chili-Rice Cropping System in Coastal Indonesia	2BAT4SCA	ACIAR	AUD	0	370.471.000,00	370.470.328	672	0	672
27	Baitikabi	International Mungbean Improvement Network (IMIN)2	27ZZYD9A	AVRDC-World Veg Center	AUD	0	123.296.000,00	122.524.155	771.845	771.845	0
28	Balingtan	Asia Pesticide Residue Mitigation through the Promotion of Biopesticides and Enhancement of Trade Opportunities	2V92W6RA	APAARI	USD	0	255.125.375,00	255.125.000	375	375	0
29	Balittas	Utilization of Indonesia Kapok (Ceiba Pentandra) for Kapok - Fiber Sheet	2SD6K9EA	Kapok	JPY	0	107.954.545,00	90.196.326	17.758.219	0	17.758.219
30	BB Paspa	Establishment of Asian Food Composition Database	2EGMQPNA	AFACI	USD	0					

No	Nama Sarker	Nama Proyek	No. Register	Nama Donor	Mata Uang	Saldo Awal (Rupiah)	Realisasi TA Berjalan (Rupiah)		Saldo (Rupiah)		
							Pendapatan	Belanja	Saldo Bruto	Setor ke Kas Negara	Saldo Netto
1	2	3	4	5	6	10	11	12	13	14	15
31	Balitkabi	Exploration and Mass Production Technology for Maximizing Beneficial Compounds of Indigenous Under Utilized Legume and Tuber Crops as Natural Colorant, Pharmacy, Functional Food and Food Industries	2G9MNV1A	Hirata Corporation	USD	0					
32	Balitjestro	Development of Potent Food Supplement from Citrus and Its Wild Relative	2QX5LUAA	Hirata Corporation	USD	0					
33	Balittas	Bio-Proerspective of Indonesian Undomesticated-Nicotiana, Hibiscus, Celiba, Ricinus, and Sesame Plants as New Resources of Novel Bioactive Compounds for Pharmaceuticals, Toiletory and Cosmetic Products	29KPWDNA	Hirata Corporation	USD	0					
34	Balintro	Bioprospecting of Indonesian Medicinal Plants for Functional Foods, Cosmetics, Toiletories and Pharmaceuticals Uses	2SMP97TA	Hirata Corporation	USD	0					

No	Nama Satker	Nama Proyek	No. Register	Nama Donor	Mata Uang	Saldo Awal (Rupiah)	Realisasi TA Berjalan (Rupiah)		Saldo (Rupiah)		
							Pendapatan	Belanja	Saldo Bruto	Setor ke Kas Negara	Saldo Netto
1	2	3	4	5	6	10	11	12	13	14	15
35	Balihi	Plant Extracts and Their Essential Oils as Potential Antimicrobial Agents for Food Coloring, Cosmetics & Toiletry, and Pharmaceutical Use	2TBZWZA	Hirata Corporation	USD	0					
	TOTAL	Total Proyek Hibah Langsung di Badan Litbang Pertanian adalah 35 judul/register yang dikelola oleh 24 satker				5.204.440.183	8.899.758.124	11.544.671.243	2.559.527.064	2.156.930	2.557.370.134